

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SENI KARAWITAN
DI UKM KARAWITAN SETYA LARAS
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**NANDA SESARIA ANGGREANI
NIM. 1817402074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Sesaria Anggreani

NIM : 1817402074

Jenjang : S1

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Seni Karawitan di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Juni 2022

Penulis,



Nanda Sesaria Anggreani

NIM. 1817402074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SENI KARAWITAN
DI UKM KARAWITAN SETYA LARAS
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Nanda Sesaria Anggreani NIM: 1817402074, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, 13 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 20 Juni 2022

Penguji I/Ketua sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

Mengetahui,
Dekan FTIK



Dr. P. Suwito, M.Ag.
NIP. 19540224 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdri. Nanda Sesaria Anggreani

Lampiran : 1 (satu) ekslembar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Nanda Sesaria Anggreani

NIM : 1817402074

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Seni Karawitan di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum. Wr. wr.

Purwokerto, 4 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum.

NIP. 19740228199903 1 005

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SENI KARAWITAN
DI UKM KARAWITAN SETYA LARAS
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

NANDA SESARIA ANGGREANI

1817402074

ABSTRAK

Masuknya budaya luar negeri dan perkembangan teknologi yang pesat mempengaruhi pudarnya rasa cinta tanah air pada generasi penerus bangsa karena sudah melupakan budaya dalam negeri khususnya kesenian karawitan. Dari pernyataan tersebut, perlu menanamkan cinta tanah air dan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak-anak untuk menghadapi arus globalisasi yang berdampak negatif. Dalam upaya tersebut, lembaga pendidikan memiliki tugas dan peran penting demi mewujudkannya dengan segala cara, salah satunya melalui organisasi yang bergerak dalam bidang kesenian khususnya kesenian karawitan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras. Jenis penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat penelitian (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan kesenian karawitan di UKM Karawitan Setya Laras, melalui berbagai kegiatan diantaranya: latihan rutin, mengiringi wisuda, mengiringi pengukuhan guru besar, mengiringi wayang, festival karawitan, pagelaran seni parade gamelan, pementasan karawitan, kolaborasi dengan UKM lain, dan malam keakraban. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras, yaitu nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut tertuang di dalam kegiatannya, tembang lagu yang dibawakan serta pada makna filosofi yang terdapat dalam ricikan kesenian karawitan.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam, Kesenian Karawitan, UKM Karawitan Setya Laras

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin...

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan nikmat-Nya, sholawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Orang tua tercinta, Bapak Teguh Waluyo dan Ibu Siti Rofik Aminatun yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat dan penuh kasih sayang. Do'a dan kerja keras yang kalian lakukan agar saya senantiasa bahagia dan sukses.

Adik tersayang, Nadinda Reviaka yang senantiasa memberi semangat dan mendukung.

Keluarga besar, sahabat, teman-teman yang senantiasa membantu, mendukung, memberi semangat dan mendoakan saya.

Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan beribu-ribu nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Seni Karawitan di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto” dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Baginda kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir dan semoga kita dapat berkumpul di surga-Nya. Aamiin

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini seluruhnya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang selama ini membantu dan memudahkan demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Rahman Affandi, M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M.S.I., selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan pengarahan selama belajar di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., selaku dosen pembimbing yang selama ini banyak membantu, membimbing dan mengarahkan dalam kepenulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
10. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Wardo, M. Kom., selaku pembina UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selama ini banyak membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
12. Mbah Bejo dan Mbah Sikin selaku pelatih UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selama ini banyak membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
13. Mistara Pradana Putra selaku ketua UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selama ini banyak membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
14. Pengurus dan seluruh anggota UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selama ini banyak membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
15. Kedua orang tuaku Bapak Teguh Waluyo dan Ibu Siti Rofik Aminatun yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat dan kerja kerasnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan sampai di titik ini.
16. Adikku Nadinda Revianka dan seluruh keluarga besar yang sudah mendukung dan mendoakan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman seperjuangan PAI B 2018 yang banyak membantu, mendukung, mendoakan dan memberi semangat. Semoga senantiasa diberikan kebahagiaan dan kesuksesan untuk kita semua.

18. Sahabatku dan teman-teman semuanya yang senantiasa memberi semangat dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi sampai saat ini, semoga dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.

Purwokerto, 4 Juni 2022

Penulis,



Nanda Sesaria Anggreani

NIM. 1817402074



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	14
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan islam.....	14
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	18
3. Fungsi Pendidikan Islam.....	21
4. Jenis-jenis Nilai Pendidikan Islam.....	22
B. Kesenian Karawitan.....	29
1. Pengertian Karawitan.....	29
2. Macam-macam Instrumen Gamelan.....	31
3. Filosofi Alat Musik Gamelan Jawa.....	46

4. Fungsi Karawitan.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	56
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	57
D. Metode Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	64
A. Gambaran Umum UKM Karawitan Setya Laras.....	64
1. Sejarah Berdirinya UKM Karawitan Setya Laras.....	64
2. Asal Usul Nama Karawitan Setya Laras.....	66
3. Proses Perkembangan UKM Karawitan Setya Laras.....	67
4. Tujuan Berdirinya UKM Karawitan Setya Laras.....	68
5. Visi dan Misi UKM Karawitan Setya Laras.....	69
6. Sarana dan Prasarana	69
B. Penyajian Data.....	71
1. Unit Kegiatan Mahasiswa Karawitan Setya Laras.....	71
2. Struktur Kepengurusan UKM Karawitan Setya Laras Periode 2022/2023.....	72
3. Pelaksanaan Kesenian Karawitan di UKM Karawitan Setya Laras.....	73
4. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Seni Karawitan di UKM Karawitan Setya Laras.....	78
C. Analisis Data.....	93
1. Pelaksanaan Kesenian Karawitan di UKM Karawitan Setya Laras.....	93
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Seni Karawitan di UKM Karawitan Setya Laras.....	95
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99

C. Penutup..... 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana UKM Karawitan Setya Laras



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Instrumen Kendhang
- Gambar 2 Instrumen Rebab
- Gambar 3 Instrumen Suling
- Gambar 4 Instrumen Gender
- Gambar 5 Instrumen Bonang
- Gambar 6 Instrumen Gambang
- Gambar 7 Instrumen Slenthem
- Gambar 8 Instrumen Demung
- Gambar 9 Instrumen Saron Barung
- Gambar 10 Instrumen Saron Peking
- Gambar 11 Instrumen Kethuk dan Kempyang
- Gambar 12 Instrumen Kenong
- Gambar 13 Instrumen Kempul
- Gambar 14 Instrumen Gong



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Program Kerja UKM Karawitan Setya Laras Periode 2021/2022 dan Periode 2022/2023
- Lampiran 4 Data Anggota UKM Karawitan Setya Laras Periode 2021/2022
- Lampiran 5 Foto Pelaksanaan Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 Foto Kegiatan UKM Karawitan Setya Laras
- Lampiran 7 Tembang Lagu
- Lampiran 8 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi
- Lampiran 10 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 13 Sertifikat Ujian BTA PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Ujian Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat Ujian Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 20 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21 Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 22 SK Wakaf Perpustakaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah satu upaya yang terencana agar memperoleh pengetahuan, pengalaman, ilmu, keterampilan dan meningkatkan kecerdasan, intelektual, nilai spritual, mempunyai kepribadian baik dan lain-lain untuk mempersiapkan kehidupannya di masa mendatang dan untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakannya. Dalam pengertian lain, pendidikan mempunyai arti suatu pelajaran yang didalamnya terdapat wawasan, pemahaman, keahlian, dan kecakapan setiap individu yang diwariskan dari suatu generasi sampai generasi berikutnya dengan disajikannya sebuah materi, praktik, latihan, serta penelitian untuk mempersiapkan kebutuhan di masa mendatang. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang ia miliki.¹

Pendidikan Islam adalah suatu proses pembelajaran yang dalamnya ada nilai-nilai Islami yang tujuannya supaya siswa atau murid dapat paham akan suatu materi yang diajarkan, menjiwai dan melaksanakan di dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta memiliki perilaku berakhlakul karimah, dan berkepribadian baik.² Dalam memajukan dasar-dasar pendidikan agama Islam di setiap perbuatan pelajar atau mahasiswa, tentunya dibutuhkan nilai-nilai pendidikan Islam yang mempunyai ruang lingkup di bidang keagamaan. Dimana nilai-nilai tersebut yaitu nilai yang diajarkan sesuai ajaran Islam. Sehingga siswa atau mahasiswa dapat diarahkan dengan akhlak, moral, perilaku dan menjalani kehidupannya dalam kesehariannya sesuai kaidah Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut salah satu tokoh yaitu S. Trimo dalam kajian Khalijah Hasan menerangkan bahwasanya pada zaman teknologi yang semakin maju sekarang

¹ Sukadari dan T. Sulistyono, *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*, (Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017), hlm 30.

² Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm 37.

ini, telah menciptakan dunia semakin sempit yang membawa dampak besar pada sistem norma dan nilai yang ada di masyarakat, tingkah laku seseorang pada suatu lembaga, kehidupan dalam keluarga, kehidupan di masyarakat, keputusan pemerintah dan sebagainya.

Dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan mahasiswa, dapat melalui organisasi-organisasi kemahasiswaan yang terdapat di kampus atau luar kampus serta dapat melalui kegiatan-kegiatan yang bernilai positif dan Islami. Seorang mahasiswa tentunya dituntut menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan dapat mencontohkan hal yang baik di masyarakat nantinya. Namun, sayangnya ada sebagian mahasiswa yang belum tergugah hatinya untuk menjalankan nilai-nilai pendidikan Islam dan hanya terlena pada kesenangan duniawinya sendiri.

Ki Hajar Dewantara menerangkan bahwa seni ialah seluruh perbuatan atau tingkah laku individu yang muncul dari dalam perasaannya dan memiliki sifat indah, sehingga dapat menggerakkan dan menghidupkan jiwa manusia.³ Melestarikan budaya negeri sendiri yaitu Indonesia adalah suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh seluruh warga Indonesia. Khususnya pada kalangan mahasiswa yang nantinya sebagai generasi penerus bangsa yang sangat diharapkan negeri ini. Status sebagai mahasiswa, melestarikan tradisi dan budaya Indonesia memang sudah sepatutnya harus kita lakukan, khususnya kesenian karawitan yang pada era teknologi sekarang ini kurang diminati oleh para pelajar khususnya mahasiswa. Sementara itu, budaya Indonesia yang ada di negeri ini mempunyai sifat yang sungguh *adhi luhung* (sangat indah), mempunyai nilai estetika, harmonis, tatakrama, toleransi, kemasyarakatan, ajaran-ajaran yang penting yang membangun manusia-manusia yang bermoral, luhur pekertinya, jujur, ksatria dan sebagai bentuk bersyukur kepada Allah

³ Lisa Puspadewi, "Reaktualisasi Seni Karawitan Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Studi Kelompok Seni Karawitan Mlathi Laras di Dusun Sragan Pranthi, Srihardono, Pundong, Bantul)", (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 27.

serta faktor pendorong dalam beribadah kepada Allah SWT dengan cara menyempurnakan atau menjaga kesenian dan kebudayaan bangsa kita sendiri.⁴

Pada kalangan mahasiswa atau generasi muda lainnya, menganggap seni dan budaya Jawa kurang diminati karena menganggap budaya Jawa itu sendiri kuno. Terlebihnya banyak mahasiswa pada era modern ini, sudah melupakan seni dan budaya yang ada di daerah kita sendiri, yang malah mencintai budaya luar negeri. Masuknya budaya luar negeri sering membuat para remaja atau generasi bangsa lupa dengan budaya kita sendiri. Secara perlahan, rasa cinta terhadap budaya dalam negeri luntur atau pudar terutama bagi kalangan generasi muda. Baik itu budaya cara pakaian, musik, lagu, bahkan makanan sekalipun sudah terpengaruh budaya luar negeri. Hal ini terjadi karena lupa budaya dalam negeri bahkan kebanyakan orang tidak tahu adat istiadat yang ada karena kurang minatnya dan rasa peduli terhadap kebudayaan yang ada di daerah kita sendiri.

Negara Indonesia, memiliki masyarakat yang beragama mayoritas Islam ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa musik atau musik Jawa dianggap *bid'ah* (tidak diperbolehkan). Padahal dalam kesenian karawitan itu sendiri mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam yang cara menyampaikannya melalui keseniannya dan lagu-lagu yang berbasis Islami. Kesenian karawitan juga dimainkan para wali diantaranya yaitu Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga dalam berdakwah menyebarkan agama Islam di pulau Jawa dengan cara kesenian karawitan dan wayang. Melalui kesenian karawitan dan wayang itulah masyarakat Indonesia menjadi mengenal agama Islam, karena agama yang dibawakan disebarkan melalui budaya Indonesia sendiri, bukan dengan budaya asing. Hal ini menjadi tonggak utama bahwa kesenian karawitan mempunyai nilai positif.

Setiap kampus di Indonesia, tentunya terdapat banyak organisasi-organisasi. Salah satunya yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa atau biasa disingkat UKM. UKM berfungsi untuk mewadahi mahasiswa untuk mengembangkan

⁴ Lisa Puspawati, "Reaktualisasi Seni Karawitan...", hlm. 4.

bakat dan minatnya di bidang tertentu yang diminatinya. Di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terdapat beberapa UKM salah satunya yaitu UKM Karawitan Setya Laras, dimana UKM ini jarang dimiliki oleh kampus lain. UKM Karawitan Setya Laras yang bergerak di bidang kesenian, diantaranya kesenian karawitan, tari, sinden dan wayang (pedhalangan). UKM Karawitan Setya Laras memainkan alat musik karawitan sebagai metode, media atau penyaluran untuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada mahasiswa. Dengan tujuan, agar mahasiswa tidak hanya cerdas secara intelektual dan sebatas mencari pengalaman saja, namun juga mencintai budaya Indonesia yang merupakan warisan para leluhur atau nenek moyang untuk generasi bangsa sehingga terukir dalam jiwa mahasiswa perasaan suka dan cinta dengan budaya dalam negeri serta berkeinginan untuk melestarikan atau menjaganya sehingga budaya Indonesia dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya akan selalu ada sampai kapan pun dan tidak pernah hilang serta tetap terwariskan kepada generasi berikutnya.

Diantara bidang kesenian yang ada di UKM Karawitan Setya Laras, penulis tertarik pada seni karawitan. Karawitan merupakan suatu kesenian yang berupa alat musik tradisional Jawa yang menyajikan suatu nada dan irama secara halus dan harmonis yang memainkan gamelan sebagai alat instrumennya. Dalam menyajikan karawitan ini, yaitu dengan memainkan alat musik gamelan yang diiringi dengan lagu, dinyanyikan oleh penyanyi wanita atau *sinden* bahkan penyanyi pria atau *wiraswara*. Karawitan dapat dimainkan juga yang berupa karawitan versi pertunjukkan wayang yang didampingi degalan wayang orang yang bernuansa Islami dengan lagu Islami yaitu salah satunya sholawat atau lagu-lagu yang sering dibawakan yaitu Lir ilir, sholawat badar, pepeling dan masih banyak lainnya. Melalui kesenian karawitan yang berbasis Islami tersebut, sehingga dalam diri mahasiswa terbentuk sikap yang bernilai pendidikan Islam dengan mengikuti atau masuk di UKM Karawitan Setya Laras.

Kesenian di UKM Karawitan Setya Laras, diadakan latihan di setiap minggunya. Namun jika ada suatu pentas, lomba atau pertunjukkan latihan bisa sampai tiga kali dalam seminggu untuk mencapai penampilan yang maksimal.

Penulis menyusun proposal ini untuk mendeskripsikan bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kesenian karawitan.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual memiliki tujuan agar mengantisipasi ketidakpahaman seseorang yang akan membaca terhadap bahasan pokok permasalahan. Menurut hal tersebut, penulis akan menjabarkan beberapa penjelasan-penjelasan yang ada di dalam judul skripsi, sehingga menghasilkan istilah-istilah yang lebih jelas.

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Kata nilai menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti harga, angka, ukuran mewakili prestasi, sifat-sifat penting yang bermanfaat bagi manusia dalam menjalankan kehidupan.⁵ Nilai merupakan fokus terhadap sesuatu yang dipusatkan untuk manusia atau seseorang yang memandang sesuatu paling berharga.

Pendidikan Islam ialah sistem pendidikan yang sangat mengharapkan setiap individu dapat menunjukkan arah kehidupannya sesuai syariat Islam dengan menjaga fitrah manusia, sehingga seseorang berkepribadian muslim.⁶ Pendidikan Islam adalah sebuah sistem yang didalamnya ada bermacam-macam komponen yang saling berkaitan. Menurut Marimba, pendidikan Islam ialah bimbingan berbentuk jasmani dan rohani yang sesuai dengan syariat Islam mengarah kepada terciptanya kepribadian unggul sesuai dengan Agama Islam.⁷ Pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi, pendidikan Islam yaitu sebuah proses untuk menyiapkan manusia agar hidup yang sesuai keinginannya dan bahagia, mencintai tanah air, sehat

⁵ Dedikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 376.

⁶ Mudzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2012), hlm. 23.

⁷ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: Kalimedia, 2017), hlm. 22-23.

jasmani, bagus budi pekertinya (berakhlak), baik fisiknya, berbakat dalam pekerjaannya, bertutur kata yang baik lisan maupun tulisan.⁸

Nilai-nilai pendidikan Islam ialah sekumpulan perasaan atau suatu keyakinan di dalam hati setiap manusia yang sesuai dengan ajaran Agama Islam dan norma untuk terbentuknya *insan kamil* (manusia seutuhnya).⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa, nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu hal yang melekat pada perasaan setiap individu yang sesuai dengan ajaran Islam untuk terbentuknya insan yang seutuhnya dan berkualitas bagi dirinya maupun orang lain. Nilai-nilai pendidikan Islam memiliki beberapa macam yaitu nilai akhlak, nilai aqidah, dan nilai ibadah.

Ada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan dalam seni karawitan, diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai Akhlak

Akhlak adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang muncul secara spontan dalam melakukan hal-hal yang baik. Nilai akhlak yang terdapat dalam seni karawitan yaitu berupa sikap yang dipraktikkan oleh para anggota yang memainkan alat musik karawitan diantaranya yaitu menghormati. Menghormati disini yaitu seluruh pemain menghormati setiap alat musik yang ada. Artinya ada sikap menghormati kepada alat musik gamelan, karena gamelan merupakan alat musik warisan para leluhur terdahulu. Menghormati alat musik gamelan yaitu dengan cara tidak duduk di atasnya, duduk dengan benar bersila dan tidak berjalan melangkahi setiap alat musik.¹⁰ Hal ini mengajarkan bahwa seseorang harus bersikap sopan santun dan

⁸ M .Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 23

⁹ Bektu Taufik Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri" *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, 2017, hlm. 75.

¹⁰ Ari Welianto, "Gamelan, Alat Musik Tradisional yang Mendunia", https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/12/193000569/gamelan-alat-musik-tradisional-yang-mendunia?amp=1&page=2&jxconn=1*1p3qo4u*other_jxampid*TkZXbjBLEE1PN3IKNGdrWIRVRTh2VkfTempRWjhuU2hPbzBWUGFrd0RTMuxHTjNCZmt3VHVoSjNmQlptR2dhQQ., 12 Desember 2019, Diakses Tanggal 9 Mei 2022, pada Pukul 20.52 WIB.

menghormati kepada siapapun serta tidak boleh menganggap remeh sesuatu hal.

b. Nilai Aqidah

Aqidah adalah suatu perkara yang diyakini oleh seseorang dengan sepenuh hatinya tertanam dalam jiwa manusia dan tidak meragukan sedikitpun apa yang diyakininya. Nilai aqidah yang dipraktikan dalam seni karawitan yaitu dengan berdo'a kepada Sang Kuasa sebelum memainkan alat musik gamelan supaya hal-hal yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

c. Nilai Ibadah

Ibadah adalah sesuatu yang dilakukan oleh setiap seseorang setelah seseorang itu mempunyai keyakinan kepada apa yang diyakininya. Ibadah dilakukan diawali niat dalam hati dan dipraktikan oleh perbuatan. Nilai ibadah yang diterapkan dalam seni karawitan yaitu terdapat dalam lagu-lagu yang biasa dibawakan oleh para pemain. Salah satunya yaitu lagu yang berjudul *Pepeling*. Makna yang terkandung dalam lagu *pepeling* yaitu untuk mengingatkan kewajiban sholat lima waktu bagi umat Islam. Seorang muslim berkewajiban menjalankan sholat lima waktu yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Lagu *pepeling* sebagai pengingat agar seseorang tidak meninggalkan sholat lima waktu.¹¹

2. Kesenian Karawitan

Karawitan merupakan sekumpulan instrumen musik. Kesenian karawitan dimainkan dengan alat musik gamelan, yaitu salah satu musik tradisional Indonesia yang mempunyai nada non diatonis berupa laras slendro dan laras pelog yang memainkannya memakai notasi, suara, ritme, warna, rasa, pathet dan peraturan garapan-garapan yang bersifat

¹¹ Zayyin Multazam Sukri, "Lirik Lagu Pepeling Wis Wancine Tansah Dielingake Ki Anom Suroto Lagu Jawa Penuh Makna", <https://ngawi.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-2314086017/lirik-lagu-pepeling-wis-wancine-tansah-dielingake-ki-anom-suroto-lagu-jawa-penuh-makna>, 27 Maret 2022, Diakses Tanggal 9 Mei 2022 pada Pukul 21.02 WIB.

menyajikan instrument, vokal dan campuran yang enak sekali didengar.¹² Dalam kesenian karawitan terdiri dari berbagai alat musik yang setiap alat musik tersebut mengeluarkan bunyi yang berbeda. Hal ini yang menjadi ciri khas kesenian karawitan, karena setiap jenis alat musiknya saling berkaitan agar menampilkan bunyi yang sangat indah. Untuk memainkan alat musik gamelan tidak harus menggunakan kecerdasannya saja, namun harus dengan perasaan. Karena untuk memukulnya harus menggunakan rasa.

3. UKM Karawitan Setya Laras

UKM Karawitan Setya Laras merupakan salah satu UKM yang berada di salah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang bergerak di dalam bidang kesenian. Yaitu kesenian karawitan, sinden, tari dan wayang (pedhalangan). Dalam UKM tersebut memiliki pelatih-pelatih disetiap bidang keseniannya. UKM Karawitan Setya Laras yang biasa disebut UKM KSL ini sudah berdiri sejak 2013 yang dulunya hanya sebuah komunitas dan akhirnya pada tahun 2020 berubah menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

C. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah di atas, maka penulis memutuskan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kesenian karawitan di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, memperoleh keterangan, bahan, fakta dan wawasan terkait nilai-nilai

¹² Purwadi, *Diktat: "Seni Karawitan 1"*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), hlm. 4.

pendidikan Islam yang terkandung dalam seni karawitan dan mengetahui pelaksanaan seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bertambahnya pengertian atau pandangan keilmuan di bidang pendidikan khususnya tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada seni karawitan.
- 2) Menambah pengetahuan terkait media kesenian karawitan yang didalamnya ada nilai-nilai pendidikan Islam, yang dapat digunakan sebagai media pendidikan.
- 3) Menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya.
- 4) Menjadi bahan bacaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis yaitu untuk meningkatkan suatu wawasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada kesenian karawitan serta menambah pengetahuan terkait pelaksanaan seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 2) Bagi pendidikan yaitu untuk menyampaikan suatu keterangan terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada kesenian karawitan serta mengajarkan kepada mahasiswa terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada seni karawitan.
- 3) Bagi pembaca yaitu untuk memperluas wawasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada seni karawitan yang terdapat dalam lembaga pendidikan.
- 4) Bagi pendidik yaitu bisa digunakan sebagai media pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah keseluruhan dari bahan bacaan yang sudah dibaca, dianalisis, dan ditelaah yang menjadi sumber untuk suatu objek penelitian. Penelitian yang berhubungan dengan kesenian karawitan telah banyak diteliti

dan ditelaah di institusi pendidikan, akan tetapi mempunyai fokus bahasan yang berbeda-beda. Penulis menelaah nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada seni karawitan yang berada di kampus. Berikut penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan obyek penelitian dan untuk bahan referensi terhadap penelitian ini yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis Fenti Nur Laela (2020), mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang judulnya "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap" tahun 2020. Penelitian ini bersifat lapangan dan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian tersebut menghasilkan bahwa dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam yaitu terdiri dari nilai ibadah, nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai sosial kemasyarakatan.¹³ Dalam penelitian ini, mempunyai kesamaan dan perbedaan yang akan diteliti. Persamaannya adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam pada seni karawitan di pendidikan formal. Perbedaannya yaitu dalam skripsi karya Fenti Nur Laela ini membahas juga kesenian tari dan penulis membahas nilai-nilai pendidikan Islam pada seni karawitan.

Kedua, skripsi karya Anisah Islamiyah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitan Sekar Gending di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro" tahun 2011. Dalam penelitian ini, bersifat lapangan atau terjun langsung ke desa yang diteliti dan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan sekar gending di desa Clebung. Penelitian ini menghasilkan yaitu nilai-nilai dari pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian sekar gending yaitu unsur dakwah, nilai estetika, nilai etika atau akhlak, nilai aqidah, nilai

¹³ Fenti Nur Laela, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari Di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap", (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2020).

syariat.¹⁴ Dalam penelitian ini, memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam seni karawitan. Perbedaannya yaitu Anisah Islamiyah membahas seni karawitan yang ada di suatu kalangan masyarakat yaitu di desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro, Surabaya serta mengkhususkan membahas Sekar Gending, sedangkan penulis membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada seni karawitan di pendidikan formal yaitu di Perguruan Tinggi Islam.

Ketiga, skripsi karya Melysya 'Idah Ayu Wardani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang judulnya "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 2 Ponorogo" tahun 2019. Dalam penelitian ini, merupakan penelitian lapangan di salah satu pendidikan formal yaitu SMPN2 Ponorogo yang bersifat kualitatif. Dengan hasil penelitian, bahwa ada nilai-nilai pendidikan Islam di dalam seni karawitan seperti nilai akhlak, nilai aqidah, dan nilai ibadah yang dijelaskan melalui lagu-lagu yang dibawakan. Kemudian terdapat strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler seni Karawitan di SMPN 2 Ponorogo yaitu menggunakan strategi pengajaran, pembiasaan dan pemberian contoh serta menggunakan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan di sekolah, namun tidak menerapkan atau menggunakan strategi hukuman.¹⁵ Persamaan antara skripsi karya Melysya dengan karya penulis yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada kesenian karawitan. Perbedaannya, yaitu skripsi karya Melysya ini membahas strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui seni karawitan, sedangkan penulis tidak membahas tentang strategi.

¹⁴ Anisah Islamiyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sekar Gending di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro", (Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

¹⁵ Melysya 'Idah Ayu Wardani, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 2 Ponorogo", (Ponorogo: SKRIPSI IAIN Ponorogo, 2019)

Keempat, skripsi karya Eka Septiani Sarastuti yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto tahun 2019, yang judulnya “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian ini, merupakan penelitian lapangan di salah satu sanggar karawitan yang ada di suatu desa, yaitu Sanggar Laras Manunggal Desa Dukuhwaluh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian Eka Septiani Sarastuti yaitu terdapat nilai-nilai pendidikan Islam di semua kegiatan Sanggar Laras Manunggal Desa Dukuhwaluh yaitu terdapat nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.¹⁶ Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut terdapat di kegiatan-kegiatan yang diadakan dan terdapat pada lagu-lagu yang dimainkan saat latihan. Persamaan skripsi karya Eka dengan penulis yaitu menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan. Perbedaannya yaitu terdapat pada tempat yang diteliti. Penulis melakukan penelitian di salah satu UKM Perguruan Tinggi, sedangkan skripsi Eka Septiani Sarastuti terdapat di salah satu sanggar di sebuah desa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Seni Karawitan di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto” yang terdiri dari empat bab. Setiap bab isinya tentang uraian hasil penelitian dengan membahas yang lebih terperinci. Adapun hasil sistematika penulisan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

BAB I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berupa kajian teori yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Seni Karawitan di UKM Karawitan Setya Laras UIN

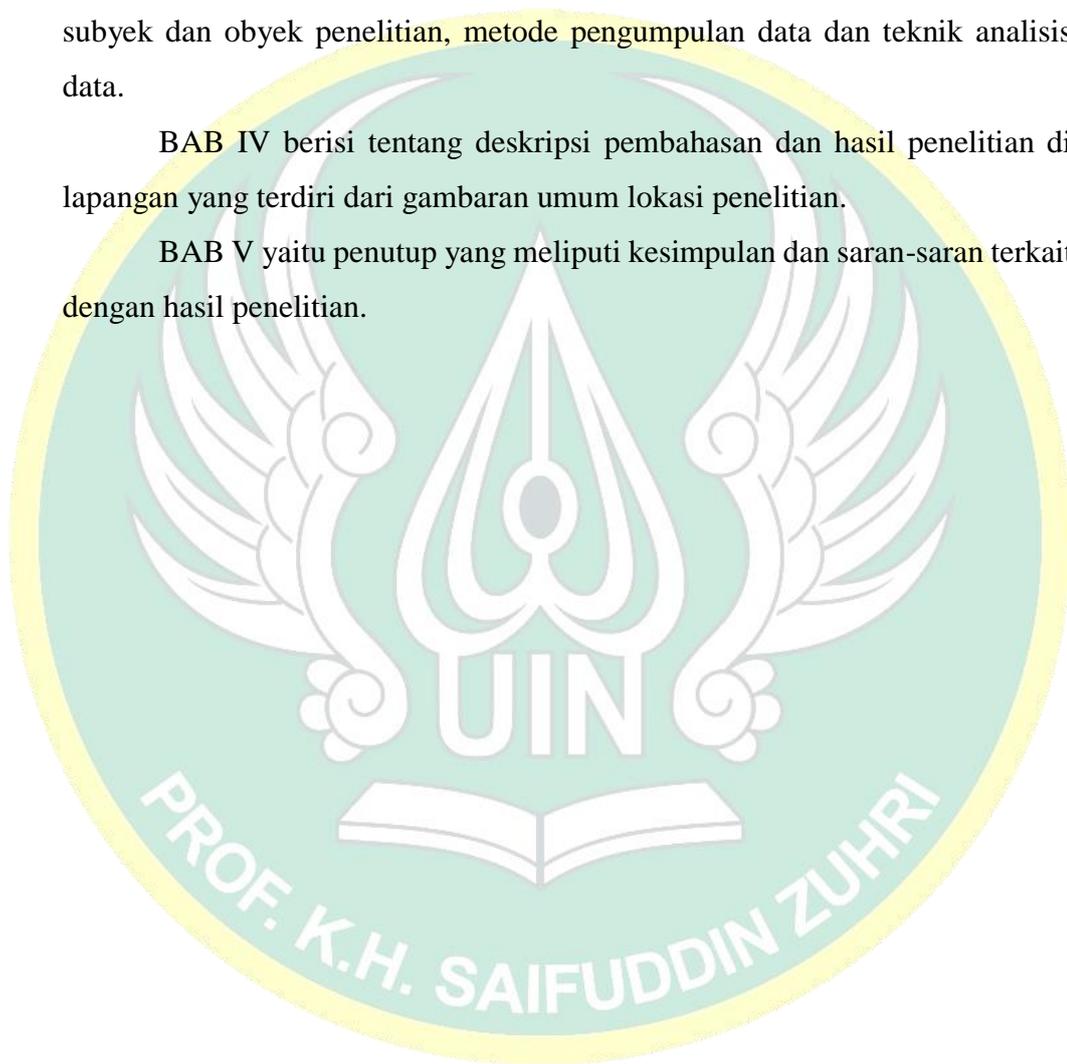
¹⁶ Eka Septiani Sarastuti, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2019).

Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang terdiri dari beberapa sub bab, yakni: Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Fungsi pendidikan Islam, Jenis-jenis Nilai Pendidikan Islam, Pengertian Seni Karawitan, Macam-macam Instrumen Gamelan, Filosofi Alat Musik Gamelan Jawa, dan Fungsi Seni Karawitan.

BAB III berupa metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang deskripsi pembahasan dan hasil penelitian di lapangan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian.

BAB V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran terkait dengan hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Dalam menguraikan pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, penulis menjelaskan tiga poin yaitu nilai, pendidikan dan pendidikan Islam. Kata “nilai” berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang memiliki arti angka, harga, angka kepandaian, suatu hal yang menyempurnakan manusia dengan hakikatnya, dan sifat-sifat atau hal yang penting, berharga atau bermanfaat bagi hidup manusia.¹⁷ Pengertian nilai diambil menurut etimologi dan terminologi. Menurut etimologi nilai yaitu derajat dan harga. Nilai ialah ukuran untuk memilih suatu tindakan dan suatu tujuan. Dari segi terminology, nilai dijelaskan menurut beberapa para ahli. Nilai ialah keyakinan yang dapat menjadi dasar bagi individu atau suatu kelompok untuk memilih suatu tindakan atau mengukur sesuatu yang berharga di dalam kehidupannya.¹⁸ Nilai yaitu sesuatu yang berkaitan erat pada suatu objek yang sangat berguna untuk kehidupan manusia. Chabib Thoha menjelaskan bahwa nilai ialah ciri khas yang erat pada sesuatu (keyakinan) yang berkaitan dengan subyek yang memberikan makna kepada seseorang yang meyakinkannya.¹⁹

Dalam pandangan Islam, nilai merupakan sesuatu perasaan atau keyakinan yang dipercaya sebagai salah satu tanda atau identitas yang memberikan ciri yang khusus terhadap pola pikir, rasa, keterkaitan ataupun perbuatan. Oleh sebab itu, nilai yaitu sesuatu bersifat umum yang diyakini, dan diangkat dari suatu keyakinan ataupun identitas yang didapatkan dari

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

¹⁸ Muhammad Fathurrohman, “Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 Juni 2016, hlm. 28

¹⁹ Uqbatul Khair Rambe, “Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-agama Besar di Dunia”, *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2 No. 1, Desember-Mei 2020, hlm. 93-94.

Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan perasaan umum (sentiment), suatu kejadian, identitas umum yang karena itu menjadi syariat umum.²⁰

Kesimpulan dari kalimat diatas, bahwa nilai merupakan suatu ukuran, harga, sesuatu yang berkualitas, bermanfaat dan bermakna dalam kehidupan manusia. Seseorang melakukan sesuatu karena ingin mendapat nilai atau penilaian. Karena nilai dapat diartikan sebagai tujuan akhir atau tolak ukur dari berbagai kegiatan manusia.

Arti pendidikan secara luas yaitu pendidikan adalah kehidupan. Karena pendidikan merupakan serangkaian pengalaman belajar yang terjadi selama hidup seseorang. Makna pendidikan secara sempit, pendidikan ialah sekolah. Maksudnya pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang diadakan di suatu tempat atau sekolah sebagai pendidikan formal.²¹ Menurut Langeveld, menerangkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha, perlindungan, impresi, dan suatu pemberian yang dipersembahkan untuk anak-anak mencapai tingkat kedewasaan anak tersebut, atau pendidikan dapat menjadikan anak untuk bersikap cakap dalam menjalankan tugasnya dalam kehidupan sehari-harinya. Bantuan itu diperoleh dari orang dewasa atau suatu tempat (sekolah, buku, pengalaman kehidupan sehari-harinya) yang diperuntukkan kepada anak-anak atau orang yang belum dewasa.²²

Ki Hajar Dewantara menerangkan, pendidikan adalah sebuah tuntutan dalam kehidupan pertumbuhan anak-anak, artinya pendidikan ialah suatu upaya untuk menciptakan perkembangan budi pekerti, tingkah laku dan karakter serta meningkatkan intelektual, dan jasmani anak-anak, yaitu seluruh kekuatan pada anak-anak untuk mereka sebagai manusia yang bertujuan mencapai keselamatan dan kesenangan yang mereka inginkan.²³ Oleh sebab itu, pendidikan memang merupakan pelatihan mental, fisik dan moral bagi setiap pribadi agar mereka dapat menjadi manusia yang

²⁰ Bektu Taufiq dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan...", hlm 74.

²¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

²² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 4

²³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 4.

berpengetahuan, berkepribadian sosial dan berkebudayaan.²⁴ Sehingga setiap individu maupun kelompok dapat melaksanakan tugasnya menjadi manusia dan menjadi masyarakat yang bermanfaat untuk orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa manusia tidak dapat terpisahkan dari pendidikan. Sebagai manusia untuk memperoleh kesempurnaan perlu mencari petunjuk melalui proses pendidikan. Karena pendidikan menjadi pusat utama dan strategi untuk membangun dan menciptakan manusia berkualitas. Tidak bisa dibayangkan apabila manusia menjalani kehidupan yang semakin maju peradabannya, sedangkan manusia harus berkembang sesuai pesatnya perkembangan zaman. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk manusia yang cerdas dan menjadikan manusia yang bermartabat.²⁵

Pendapat Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani tentang pendidikan Islam yaitu suatu proses perubahan perilaku seseorang pada kehidupan pribadi, sosial, dan kehidupan bermasyarakat, dengan cara suatu pembelajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan untuk profesi di antara pekerjaan-pekerjaan masyarakat.²⁶ Pendidikan Islam adalah suatu usaha menciptakan dan membangun insan muslim yang sempurna dari berbagai aspek-aspek yaitu aspek kesehatan, intelektual, keyakinan, akhlak, kejiwaan, keinginan, daya cipta dalam segala perkembangan yang dilandaskan cahaya Islam dengan segala metode yang ada di dalamnya.²⁷

Pendidikan Islam dalam arti lain yaitu suatu sistem yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku dan mental terhadap apa yang dilakukan dengan tingkah laku, baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Pendidikan Islam tidak hanya berbentuk secara teoritis, melainkan bersifat

²⁴ Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makasar: Alauddin University Press, 2018), hlm. 26.

²⁵ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 4-5.

²⁶ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm 23.

²⁷ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm 24.

praktis, karena pendidikan Islam tidak terpisahkan dari iman dan amal perbuatan. Artinya ajaran Islam mengajarkan sikap perilaku masyarakat yang bertujuan untuk memperoleh ketenangan jiwa baik kehidupan individu dan bermasyarakat.²⁸ Menurut pendapat Sayyid Sabiq pendidikan Islam adalah upaya mempersiapkan murid dari segi apapun seperti jasmani rohani dan akal pikiran sehingga dapat menjadi warga negara yang berguna untuk dirinya maupun orang lain.²⁹ Selain itu, pendidikan Islam merupakan upaya atau usaha yang dilakukan setiap manusia dalam kehidupannya untuk merubah suatu perilaku dan perbuatan yang awalnya buruk menjadi baik dan awalnya belum tahu menjadi tahu lewat pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan dari Nabi Muhammad SAW.³⁰

Ahmad Mustafa berpendapat, pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan guru melalui bimbingan atau arahan terhadap peserta didik untuk perkembangan pola pikirnya sehingga membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak.³¹ Pendidikan Islam memiliki fungsi sebagai arahan untuk perkembangan suatu kehidupan manusia yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan. Hal tersebut, seorang guru merupakan sarana dalam pembentuk pribadi manusia dan menentukan berhasil tidaknya dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian diatas, disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu sifat yang melekat atau pedoman dalam pendidikan atau pengajaran yang mengajarkan, membimbing dan terciptanya manusia yang berkepribadian dan menjadi manusia seutuhnya sesuai ajaran Islam. Pendidikan Islam adalah suatu ilmu pendidikan yang bersumber dari ajaran agama Islam untuk mengajarkan kepada umat manusia menjadi manusia

²⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 28.

²⁹ Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm 33

³⁰ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 37.

³¹ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hlm. 18.

yang sempurna, baik akhlakunya, dan keterampilannya menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Pengertian tujuan itu sendiri adalah arah, sasaran, puncak yang akan dicapai atau dituju serta menjadi sumber yang memberikan arahan untuk seluruh kegiatan pendidikan atau aktivitas yang sudah dijalankan. Dengan kata lain, tujuan ialah suatu harapan yang diharapkan tergapai ketika kegiatan atau usaha itu telah usai atau selesai.

Setiap kegiatan, organisasi, lembaga atau yang lainnya pasti memiliki tujuan agar ada ketercapainya sebuah harapan. Tujuan tersebut mendorong seseorang atau kelompok berusaha semaksimal mungkin dan bekerja keras demi tercapainya sebuah tujuan. Pendidikan juga mempunyai tujuan yang akan dicapai. Pendidikan di berbagai negara memiliki tujuan yang berbeda-beda. Selain pendidikan, pendidikan Islam juga mempunyai tujuan.

Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam searah dengan tujuan Islam, yaitu sangat menjunjung tinggi nilai akhlak, ketentraman dalam jiwa, serta memperoleh kesenangan dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan Islam berkaitan dengan perubahan yang diinginkan dan diupayakan oleh umat manusia untuk menjadi pribadi baik dan sempurna dengan mencari ilmu pengetahuan atau menempuh pendidikan.³² Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam berperan dalam menjadikan manusia yang baik dalam ajaran agama Islam.

Menurut Mukhtar Yahya, tujuan pendidikan Islam ialah menerangkan penjelasan ajaran agama Islam kepada siswa dan membangun insan berbudi pekerti seperti halnya misi Rasulullah SAW sebagai tokoh yang menyampaikan risalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh manusia agar memenuhi kebutuhannya.³³ Marimba juga menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian muslim. Berkepribadian muslim sendiri maksudnya adalah sebagai manusia

³² Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 21.

³³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm 54.

yang berperilaku yang diajarkan agama Islam yaitu beriman, berakhlak mulia, dan tidak berbuat keburukan. Untuk tercapainya tujuan tersebut, harus menjalani seluruh indikator supaya mencapai kesempurnaan.³⁴

Menurut pendapat Muhammad Aziyah al-Abrasyi, tentang tujuan pendidikan Islam yaitu bertujuan untuk menciptakan kepribadian yang baik, untuk mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat, untuk memperoleh rezeki, memunculkan semangat bekerja, dan mempersiapkan peserta didik tentang profesionalisme.

Tujuan pendidikan Islam terdapat berbagai macam-macam tujuan, diantaranya sebagai berikut:

a. Tujuan Umum Pendidikan Islam

Tujuan umum adalah tujuan pendidikan Islam yang akan dicapai dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dalam lembaga pendidikan. Tujuan umum ini, diantaranya segala aspek yang berhubungan dengan manusia seperti perilaku, perbuatan, sikap, segi keterampilan, dan kebiasaan. Tujuan ini, berdasarkan pada kepribadian setiap individu yang sudah dididik melalui pendidikan.

b. Tujuan Sementara Pendidikan Islam

Tujuan sementara pendidikan Islam yaitu tujuan yang hendak dicapai setelah seseorang menempuh pendidikan formal yang sudah direncanakan dalam suatu pendidikan formal.³⁵ Tujuan ini dirumuskan bahwa tujuan yang bersifat sementara diantaranya ada tujuan instruksional, tujuan institusional dan tujuan nasional.

Tujuan instruksional yaitu suatu tujuan dalam pendidikan di jalur sekolah (pendidikan formal) dan tujuan pengajaran yang direncanakan serta diarahkan dalam kegiatan pengajaran. Dalam tujuan ini, lebih menekankan pada keterampilan dan kemampuan setiap siswa daripada

³⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), hlm. 17.

³⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 32.

sifat menghayati dan kepribadian, contohnya dapat melakukan sesuatu, terampil, cakap dan sebagainya.

Tujuan institusional merupakan tujuan yang wajib dicapai berdasarkan suatu program pendidikan pada sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan secara benar atau bulat seperti halnya tujuan institusional dalam tingkatan pendidikan SD, SMP, atau SMA.³⁶ Tujuan pendidikan Islam dalam tujuan institusional ini berdasarkan suatu tingkatan pendidikan.

Tujuan nasional ialah harapan atau cita-cita hidup yang diharapkan untuk digapai dengan proses pendidikan melalui beberapa sistem atau cara, baik itu sistem nonformal atau formal, pendidikan non kurikuler atau non klasikal, ataupun sistem informal dan yang tidak terkait oleh formalistas suatu program, ruang dan waktu serta nateri. Tujuan pendidikan nasional disebutkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 Pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta tanggung jawab”.³⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan sementara pendidikan Islam yang terdiri dari tujuan instruksional, tujuan institusional dan tujuan nasional yaitu sebuah tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian peserta didik agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berpotensi dan berkepribadian yang baik.

c. Tujuan Akhir Pendidikan Islam

³⁶ Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 102.

³⁷ Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm 7.

Tujuan akhir adalah tujuan yang berdasarkan pada kehidupan manusia, sebab pendidikan Islam berkembang selama manusia itu hidup. Tujuan akhir pendidikan Islam salah satunya yaitu agar manusia memperoleh ridho dari Allah SWT dan mempersiapkan seseorang untuk kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Selain itu, tujuan akhir pendidikan Islam yaitu bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam jiwa setiap individu yang berdasar sesuai Al-Qur'an dan Hadits untuk kehidupan yang bahagia yaitu di dunia dan akhirat kelak.³⁸

3. Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mempunyai fungsi atau kegunaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan menemukan jati diri sebagai manusia, mengetahui tentang alam sekitarnya, serta mengenal kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, yang menumbuhkan dalam kemampuan membaca alam sekitar dan kehidupan serta dapat memahami hukum dan ajaran yang ada di dalamnya. Dengan kemampuan pola pikir dapat mengembangkan produktivitas dan kreativitas sebagai pelaksanaan identifikasi diri pada Tuhan Sang Pencipta.
- b. Sebagai manusia yang terbebas dari semua anasir atau pikiran yang dapat merendahkan harkat dan martabat manusia (fitrah manusia), baik itu datang dari dalam dirinya ataupun dari pihak luar. Contoh dari dalam diri sendiri yaitu taklid, kejumudan, kurafat dan yang paling parah adalah syirik. Sedangkan yang datang dari luar yaitu dari keadaan atau situasi.
- c. Menerapkan ilmu pengetahuan untuk memajukan dan mendorong dalam kehidupannya baik itu individu maupun kelompok. Semua ilmu pengetahuan yang diterapkan dapat mengetahui hukum-hukum ajaran agama Islam atau sunnatulloh.³⁹

³⁸ Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 118.

³⁹ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 62-63.

4. Jenis-jenis Nilai Pendidikan Islam

Islam adalah salah satu agama yang mempunyai peraturan untuk mengatur segala aspek kehidupan di dunia diantaranya hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk lainnya dan manusia dengan alam. Seluruh perbuatan manusia diatur oleh agama Islam. Sehingga kehidupan manusia di bumi menjadi terarah sesuai petunjuk ajaran Islam menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kehidupan di dunia merupakan bentuk untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Maka, benar-benar manusia harus hidup sesuai ajaran agama Islam.

Secara umum, pokok ajaran agama Islam dibagi menjadi tiga, yaitu aqidah, akhlak, dan ibadah. Nilai-nilai aqidah mengajarkan umat manusia agar beriman kepada Allah dan mengakui keberadaan-Nya. Nilai-nilai akhlak mengajarkan tentang bagaimana manusia bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Dan nilai-nilai ibadah mengajarkan bahwa manusia hidup hanya untuk beribadah kepada Allah untuk mendapatkan rahmat dan ridho-Nya. Nilai-nilai pendidikan Islam juga terdiri dari ketiga pokok ajaran Islam tersebut. Karena nilai-nilai pendidikan Islam merupakan nilai yang akan membantu manusia membawa kesejahteraan, kebahagiaan dan keselamatan selama hidupnya maupun setelah kematian. Berikut ini jenis-jenis nilai pendidikan Islam, antara lain:

a. Nilai Aqidah

Kata aqidah berasal dari kata "aqd" yang artinya ikatan. Maksudnya mengikat hati apa yang diyakininya, sedangkan pengertian aqidah secara etimology arinya pengikatan. Adapun secara terminologi aqidah merupakan suatu perkara yang harus diyakini dari dalam hati seseorang tentang kebenaran, ketentraman jiwa, dan keyakinan yang sepenuhnya tidak tercampur dengan apa yang diragukan sehingga akan menumbuhkan amal shalih dalam dirinya. Aqidah adalah segenap perbuatan dari hati, yaitu keyakinan hati dan kepercayaannya terhadap

sesuatu.⁴⁰ Para ahli menyebutkan bahwa aqidah merupakan suatu pandangan atau ajaran yang diyakini sepenuhnya dari hati seseorang.⁴¹ Aqidah terdapat dalam hati seseorang yang diyakininya dan tanpa ada keraguan sedikitpun, baik itu keraguan yang muncul dari dalam diri sendiri maupun dari luar.

Menurut istilah, kata aqidah berarti iman. Iman adalah meyakini dan mempercayai dengan sepenuh hati terhadap sesuatu. Iman artinya percaya atau membenarkan tentang apa yang melekat di dalam hati. Iman merupakan salah satu bagian dari aqidah. Manusia yang beriman akan mempengaruhi kualitas dirinya dalam kehidupan sehari-harinya untuk berbuat kebaikan, berperilaku terpuji, dan beramal shaleh. Sebaliknya, jika manusia tidak mempunyai iman dalam hatinya maka perbuatannya pun akan jauh dari nilai-nilai Islam dan tindakannya tidak sesuai dengan ajaran Islam.⁴² Iman membuat seseorang menjadi pribadi yang baik. Karena dengan keimanan, seseorang yakin bahwa hidup dan mati sudah ditentukan oleh Tuhan-Nya. Segala urusan di dunia adalah kehendak dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Terkait tentang keimanan, dalam Islam terdapat rukun iman yang terdiri dari 6 perkara:

Pertama, iman kepada Allah SWT, artinya setiap umat manusia meyakini dari dalam lubuk hati bahwa Allah SWT. adalah Tuhan yang wajib disembah dan pencipta dari alam semesta. Yakin dan percaya dari dalam hatinya bahwa Allah itu ada. Cara mengimani iman kepada Allah yaitu dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi seluruh perbuatan yang dilarang-Nya.

Kedua, iman kepada malaikat-malaikat Allah, artinya meyakini dan mempercayai dari dalam lubuk hati bahwa Allah telah menciptakan

⁴⁰ Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 12, Januari 2017, hlm. 107.

⁴¹ Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah...", hlm. 107.

⁴² Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah...", hlm. 109.

malaikat yang terbuat dari nur atau cahaya untuk melaksanakan segala perintah dari Allah. Walaupun malaikat tidak terlihat oleh umat manusia, namun kita tetap mempercayai keberadaannya. Hal tersebut merupakan bentuk iman kepada malaikat Allah.

Ketiga, iman kepada kitab-kitab Allah, artinya kita sebagai muslim mempercayai bahwa Allah telah mewariskan kitab melalui lantaran malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya untuk seluruh manusia di muka bumi. Allah menurunkan kitab dengan tujuan untuk panutan dan petunjuk bagi seluruh umat manusia di bumi, agar tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh Islam.

Keempat, iman kepada Rasul-rasul Allah, artinya sebagai muslim wajib yakin bahwa Allah telah mengutus para rasul untuk menyampaikan wahyu untuk umatnya. Sebagai bentuk keimanan kita kepada Rasul salah satunya yaitu dengan berbuat baik kepada sesama manusia, karena para nabi dan rasul mengajarkan tentang perilaku untuk berbuat baik.

Kelima, iman kepada hari kiamat, artinya kita sebagai hamba Allah wajib meyakini bahwa hari kiamat nyata adanya dan pasti akan datang tanpa sepengetahuan siapapun, hanya Allah saja yang tahu. Walaupun itu hal yang sangat sulit dipercaya namun sebagai manusia yang beriman harus percaya dan yakin bahwa hari kiamat itu pasti akan terjadi.

Keenam, iman kepada qodho dan qodar, artinya kita wajib mengimani adanya ketentuan dan kehendak dari Allah SWT. Jodoh, rezeki, dan kematian adalah takdir yang ditentukan Allah untuk manusia. Sebagai makhluk hamba Allah wajib percaya akan ketentuan yang dikehendaki Allah SWT dan takdir yang sudah dituliskan-Nya.

Aqidah salah satu cabang ilmu pengetahuan, yang disebut dengan aqid. Aqid berkaitan dengan ketuhanan dan hal-hal yang tidak bisa dilihat, dirasakan dan dimengerti oleh akal manusia atau yang disebut dengan hal ghaib seperti adanya hari kiamat, nabi dan rasul, surga,

neraka, malaikat, jin dan sebagainya berdasarkan yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁴³ Dalam menanamkan nilai aqidah sebaiknya diterapkan sejak dini agar dari kecil sudah mengetahui dan meyakini ketauhidan. Sehingga, jika sudah menginjak dewasa mempunyai aqidah yang kuat dan tidak meragukan perkara ajaran Islam.

b. Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluq* yang kata tersebut dari bahasa Arab yang berarti tingkah laku, tabiat dan budi pekerti. Menurut pendapat Al-Ghazali yang telah dikutip Yanuar Ilyas, akhlak yakni sifat atau kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang memunculkan perilaku-perilaku dengan spontan yang tidak dipikirkan terlebih dahulu oleh akal. Akhlak merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari diri seseorang serta tidak dapat dipisahkan dari agama dan pendidikan. Pada hakikatnya akhlak melekat pada diri setiap manusia. Manusia yang berakhlak akan menunjukkan dirinya pribadi yang berkualitas. Pribadi yang berkualitas maksudnya yaitu mempunyai akhlak yang baik dan mempunyai kepribadian yang baik terhadap dirinya sendiri, kepada Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya. Secara umum, ruang lingkup akhlak ada beberapa macam, diantaranya:

1) Akhlak kepada Sang Pencipta

Akhlak kepada Sang Pencipta berarti segala tingkah laku dan perbuatan harus dilaksanakan sesuai perintah Allah dan mengakui dirinya sebagai hamba Allah dan tunduk terhadap-Nya. Akhlak kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan taat terhadap perintah Allah SWT, menjadi hamba yang bertanggung jawab atas tugasnya sebagai makhluk ciptaan Allah, ikhlas dan ridho atas ketentuan Allah, bertaubat, melaksanakan

⁴³ Rahmad Qomari, "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, 2019. hlm. 1.

ibadah yang diwajibkan Allah dan mengamalkan Al-Qur'an. Selain itu, ada cara lain untuk berakhlak kepada Allah SWT yaitu dengan rasa bersyukur, khusnudzan, beriman, taqwa, berdzikir, sabar, berdo'a dan khusyuk dalam menjalankan ibadah. Semua itu merupakan bentuk berakhlak kepada Allah SWT.⁴⁴

2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Sebagai manusia, kita juga senantiasa berakhlak terhadap diri sendiri. Setiap individu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, karena baik atau buruknya individu terlihat dari akhlak yang dimilikinya. Memiliki akhlak yang baik akan mempengaruhi dalam kehidupan setiap manusia. Dan sebaliknya jika mempunyai akhlak yang buruk juga akan mempengaruhi dalam kehidupan kesehariannya. Akhlak yang buruk akan menurunkan citra dan martabat seseorang. Maka dari itu, sebagai muslim yang baik harus berakhlakul karimah. Berikut ini cara berakhlak terhadap diri sendiri, antara lain: amanah, disiplin, tanggung jawab, menjaga kesucian diri, sabar, kasih sayang, adil, hemat, berani, malu, tabah dan sebagainya.⁴⁵

3) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Manusia hidup di bumi ini pada dasarnya sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Baik itu untuk dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhannya, pendidikan dan lain sebagainya. Sebagai makhluk sosial, yang hidup dengan sesama manusia lainnya senantiasa mempunyai akhlak yang baik dan bersikap yang baik kepada lainnya.

Bersikap baik kepada orang lain merupakan suatu perkara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi mengajarkan

⁴⁴ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, 2015, hlm. 79-80.

⁴⁵ Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Akidah dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4 No. 2, 2014, hlm. 302.

kasih sayang kepada sesama manusia dan melarang umatnya untuk menyakiti orang lain. Hal-hal yang harus kita lakukan terhadap orang lain yaitu senantiasa menghormati kepada yang lebih tua, menyayangi sesama, lemah lembut kepada semua orang, menekankan sopan santun, memuliakan tamu, membantu orang lain, dermawan kepada fakir miskin, mengajak kebaikan dan menjauhi perbuatan buruk, menyelesaikan permasalahan dengan damai, menepati janji dan ramah.⁴⁶

4) Akhlak terhadap Alam Sekitar

Akhlak terhadap alam sekitar yaitu dengan memelihara lingkungan ini agar tetap terjaga dan terlindungi. Alam sekitar disini yaitu tumbuh-tumbuhan, binatang, lingkungan, dan segala hal yang ada di sekitar manusia. Contoh akhlak terhadap alam seperti tidak menyakiti hewan jika tidak mengganggu, merawat tanaman dengan baik, tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi kehidupan manusia yakni manusia akan hidup dengan tenang, damai, nyaman dan tentram. Sedangkan jika manusia hidup di lingkungan yang buruk akan mempengaruhi kehidupannya pula seperti hidup tidak tenang, tidak damai, tidak sehat, terjangkit penyakit dan membahayakan manusia. Karena lingkungan yang tidak terjaga akan mendatangkan bencana. Oleh sebab itu, sebagai manusia yang hidup di alam ini wajib menjaga, melindungi dan melestarikan lingkungan dengan sebaik-baiknya. Akhlak terhadap lingkungan yaitu bersikap baik terhadap lingkungan yaitu dengan cara menjaga, melindungi, melestarikan dan memelihara alam sekitar.

c. Nilai Ibadah

⁴⁶ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam"..., hlm. 86.

Kata ibadah ini berasal dari bahasa Arab yaitu *'abada, yu'abidu, 'ibadatan* yang berarti tunduk, taat, patuh, dan menyembah. Setiap hamba yang patuh, tunduk, taat, menyembah kepada yang disembah disebut dengan *'abid*. Secara bahasa, ibadah yaitu kepatuhan, ketundukkan, merendahkan diri dan ketaatan terhadap perintah agama. Secara istilah, ibadah merupakan sesuatu yang dilaksanakan karena bentuk ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa baik dari segi perkataan ataupun perbuatan secara lahir dan batinnya.⁴⁷ Menurut ilmu fikih, ibadah merupakan serangkaian perbuatan yang dilakukan seorang hamba yang berlawanan dengan keinginan hawa nafsunya dikarenakan menyembah dan memuliakan Tuhannya. Ibadah dalam pengertian lain disebutkan bahwa ibadah ialah melakukan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah Yang Maha Agung yaitu rukun Islam: membaca kalimat syahadat, melaksanakan sholat 5 waktu, memberikan zakat, melaksanakan puasa Ramadhan, dan haji di Baitullah jika mampu.⁴⁸

Jadi, menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah seluruh perbuatan yang dilakukan manusia sebagai bentuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa dengan sepenuh hati dan tanpa keraguan di hati.

Konsep utama ibadah adalah suatu peraturan agama yang tidak bisa dipisahkan dengan iman. Karena ibadah sebagai bentuk perwujudan dari keimanan seorang hamba Allah. Maka, apabila seorang yang beriman kepada Allah pasti ia akan menjalankan ibadah sesuai syarat dan ketentuan yang telah ditentukan. Jadi, ibadah adalah bukti *real* dari aqidah dalam diri individu.

⁴⁷ M. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, 2016, hlm. 1199.

⁴⁸ M. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan...", hlm. 1198-1199

Dalam Islam, beberapa macam-macam bentuk peribadatan yaitu lima ibadah yang wajib dilakukan atau yang biasa disebut dengan rukun Islam, diantaranya:

1. Ibadah lisan artinya diucapkan dengan perkataan ikrar keyakinan dalam hatinya yaitu membaca dua kalimat syahadat.
2. Ibadah badaniyah harian, artinya ibadah yang dilakukan setiap harinya yaitu sholat lima waktu.
3. Ibadah badaniyah tahunan, artinya ibadah yang dilakukan satu tahun sekali yaitu puasa 30 hari di bulan ramadhan.
4. Ibadah harta, artinya ibadah dengan mengeluarkan hartanya untuk manusia lainnya yang membutuhkan yaitu mengeluarkan zakat.
5. Ibadah badaniyah bangsa, yaitu ibadah haji dengan mendatangi *Baitullah* yang dilakukan satu kali dalam seumur hidup atau satu tahun sekali (jika mampu). Haji ialah salah satu ibadah yang dilakukan antar bangsa di dunia di tanah Mekkah sebagai pusat datangnya Islam.⁴⁹

Bentuk ibadah yang sudah disebutkan diatas adalah bertujuan untuk mengharapkan rahmat dan ridha dari Allah SWT bukan untuk ditunjukkan kepada manusia dan mengharap hal lainnya.

B. Kesenian Karawitan

1. Pengertian Karawitan

Kata karawitan asalnya dari kata rawit yang mendapat imbuhan *ka* dan *an*. Rawit yang mempunyai arti lungit, halus, lembut dan indah. Jadi karawitan mempunyai pengertian sebuah seni tradisional yang dapat dimainkan dan memiliki sifat yang lembut, lungit, halus dan indah iramanya.⁵⁰

Karawitan memiliki dua makna yaitu secara umum dan secara khusus. Arti umum mengartikan karawitan ialah musik, sedangkan arti secara

⁴⁹ M. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan...", hlm. 1199-1200.

⁵⁰ Mohamad Fajrin Kobi, "Campursari: Bentuk Lain Kesenian Gamelan yang diterima di Masa Modern", *Jurnal Warna*, Vol. 1 No. 1, 2017, hlm. 4.

khusus karawitan ialah kesenian suara vocal atau berinstrumen yang memiliki laras slendro dan pelog. Karawitan bersifat mandiri yang artinya dapat dimainkan secara sendiri atau tidak mengiringi kesenian lain. Namun, karawitan juga sebagai iringan kesenian lain. Contohnya untuk mengiringi seni tari, seni pedhalangan, seni wayang atau iringan kesenian lainnya.⁵¹

Menurut pendapat Suhastjarja, menyatakan bahwa seni karawitan merupakan salah satu musik tradisional milik Indonesia yang memiliki laras nondiatonis (laras slendro dan laras pelog) serta garapannya menggunakan warna vokal, notasi, irama, memiliki fungsi, sifat pathet, dan aturan main dalam bentuk vokalis, instrumen bahkan bisa dicampurkan dengan seni lain yang indah didengar dan dinikmati keindahannya.⁵²

Soedarsono menyatakan bahwa karawitan memiliki pengertian suatu kesenian tradisional seni yang merupakan cabang seni yang terkandung beberapa unsur yaitu kehalusan, keindahan, dan kerumitan. Dalam arti lain, karawitan ialah kesenian yang mengutamakan suatu kehalusan dan kelembutan, yang memiliki teknik garapannya sangat halus dan rumit. Karawitan mempunyai pengertian lain yaitu suatu perasaan atau ekspresi manusia yang dapat dituangkan dengan suatu media warna suara baik secara vokal ataupun instrumen. Karawitan merupakan suatu kesenian yang instrumennya menggunakan alat musik gamelan. Memainkan alat musik gamelan bukan menggunakan daya pikir atau dengan tingkat kecerdasannya, melainkan menggunakan rasa dalam hati. Jika memainkan dengan perasaan maka akan enak didengar. Memainkan musik karawitan tidak hanya sekedar bunyi yang berasal dari alat musiknya saja, namun terdapat makna yang terkandung di dalam irama dan lagu yang sedang dibawakannya. Sehingga dapat dipahami oleh pemain atau pendengar dari kedalaman makna dari yang sedang dimainkan.

⁵¹ Sri Widodo dan Sugina, *Keterampilan Karawitan (Ajar Nabuh Gamelan)*, (Sukoharjo: CV. Cendrawasih, 2009), hlm. 16

⁵² Mohamad Fajrin Kobi, "Campursari: Bentuk Lain"..., hlm. 4

Kesenian karawitan adalah salah satu jenis dari musik tradisional daerah. Alat musik tradisional daerah berarti suatu alat musik yang dikembangkan ada di suatu lingkungan daerah atau wilayah tertentu. Di setiap daerah Indonesia mempunyai ciri khas berbagai musik yang berbeda dari daerah lain. Musik karawitan adalah suatu musik peninggalan nenek moyang terdahulu yang sifatnya turun temurun dari generasi ke generasi untuk dilestarikan agar sampai jauh ke generasi selanjutnya. Dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman, karawitan sudah menyebar ke sebagian negara-negara di dunia ini. Bahkan karawitan sudah banyak berkolaborasi dengan alat musik modern yang menjadikan iramanya lebih indah namun tidak menghilangkan keindahan dari karawitan itu sendiri.

2. Macam-macam Instrumen Gamelan

Secara bahasa kata gamelan diambil dari kata “gamel” yang memiliki arti tabuh atau pukul. Sedangkan menurut istilah, gamelan artinya suatu benda yang bisa dipukul atau ditabuh.

Gamelan yaitu sekumpulan alat musik ricikan yang terdiri dari beberapa alat musik yang dimainkannya dengan cara dipukul atau perkusi yang dibuat dari logam perunggu, kuningan, besi atau jenis logam lainnya. Selain dari bahan logam ricikan juga ada yang terbuat dari jenis kayu dan kulit bahkan dari campuran dari keduanya.⁵³ Gamelan adalah bagian penting dalam karawitan, karena gamelan alat musik karawitan yang dimainkan. Alat-alat musik gamelan disebut dengan *ricikan*. Pada asalnya, ricikan gamelan dikelompokkan menjadi 3 bentuk dan wujudnya, adalah sebagai berikut:⁵⁴

a. Bilah

Yang wujud dan bentuknya mirip bilah. Bilah atau disebut wilahan ini terdiri dari susunan bilah-bilahan logam atau kayu, dimulai dari yang mempunyai jumlah dua (gong kemedhong), enam bilahan

⁵³ Rahayu Supanggah, *Bothekan: Karawitan 1*, (Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia, 2002), hlm. 13.

⁵⁴ Sri Widodo dan Sugina, *Keterampilan Karawitan...*, hlm. 1.

(*balungan*), dan juga dua puluh satu bilah-bilahan yaitu ricikan gambang. Bilah mempunyai bermacam-macam bentuk dan ukuran, disusun secara berurutan dari bilah yang bernada paling rendah sampai bernada yang paling tinggi. Semakin tinggi nada dari bilah maka semakin pendek atau kecil ukurannya dari bilah tersebut.⁵⁵

Alat musik yang masuk dalam kelompok bilah yaitu saron, demung, slenthem, gender dan gambang. Ricikan slenthem dan gender merupakan bilah blimbingan yang digantung, sedangkan ricikan saron, demung, dan gambang adalah ricikan bilah semeleh.⁵⁶

b. Pencon

Yang bentuk dan wujudnya semacam pencu atau pencon. Ricikan pencon sering disebut dengan ricikan *bunderan*, ricikan ini bentuk mulanya yaitu pipih dan bulat dari logam yang kemudian dibentuk dengan pembakaran dan menjadi melengkung serta berpencu. Ricikan pencon memiliki ruang dan berongga sehingga dikatakan bisa menampung berapa liter air⁵⁷. Alat musik yang masuk dalam kelompok pencon adalah kempul, kenong, kethuk, kempyang, bonang barung, bonang penerus, gong suwukan, gong besar, dan engkuk kemong.

c. Bentuk lainnya

Yang bentuk dan wujudnya berbeda seperti yang sudah disebutkan di atas. Alat musik yang masuk dalam kelompok ini adalah rebab, kendhang, siter, suling, dan kemanak.

Berikut ini rincian alat musik gamelan yang dimainkan dalam seni karawitan, antara lain:

a. Kendhang

Kendhang adalah salah satu alat musik gamelan Jawa yang menjadi tonggak utama atau pusat dari alat musik lainnya karena kendhang berfungsi mengatur jalannya lagu atau irama. Kendhang

⁵⁵ Rahayu Supanggah, *Bothekan: Karawitan 1...*, hlm. 24- 25.

⁵⁶ Rahayu Supanggah, *Bothekan: Karawitan 1...*, hlm. 25.

⁵⁷ Rahayu Supanggah, *Bothekan: Karawitan 1...*, hlm. 26.

biasanya juga menjadi tanda dalam awal memainkan alat musik gamelan dan menjadi bagian akhir atau tanda suara akan berakhirnya suatu lagu atau suwukan.

Kendhang mempunyai bentuk seperti tabung, dibuat dari kayu. Kayu yang baik untuk membuat kendhang yaitu kayu nangka, cempedak atau kelapa. Bagian ujungnya ditutupi dari suatu kulit binatang berupa kulit kerbau atau sapi dan kulit kambing yang sudah diolah dan dipasang di semua ujung luarnya. Kulit kerbau digunakan untuk bagian yang akan dipukul yang menghasilkan nada rendah, sedangkan kulit kambing dipasang untuk digunakan menghasilkan suara nada tinggi. Selain terbuat dari kayu dan kulit binatang, kendhang juga dikelilingi oleh tali rotan atau juga kulit binatang yang sebesar jari untuk menghubungkan dari ujung satu ke ujung lainnya. Hal ini juga mempengaruhi bunyinya kendhang. Jika dikencangkan atau dikendurkan maka akan mempengaruhi suara keras lemahnya bunyi suatu kendhang. Semakin kencang lilitan talinya maka akan semakin tinggi suara nadanya.⁵⁸

Cara memainkannya yaitu langsung dengan jari dan telapak tangan dengan cara ditepak atau ditabok, tanpa bantuan alat pukul. Lingkaran ujung keduanya memiliki besar lingkaran yang berbeda atau tidak sama. Hal tersebut bertujuan supaya suara yang diciptakan dapat beraneka ragam sesuai keinginan. Kendhang dimainkan oleh orang profesional yang sudah lama memahami budaya Jawa. Kendhang dimainkan tidak hanya asal dipukul saja melainkan memukul kendhangnya sesuai dengan naluri atau perasaan orang tersebut. Sehingga, apabila dimainkan oleh beda orang maka akan menghasilkan bunyi yang berbeda dan berbeda nuansanya.

⁵⁸ Bambang Yudhoyono, *Gamelan Jawa*, (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1984), hlm. 94

Alat musik kendhang apabila dipukul atau dimainkan akan menghasilkan beberapa bunyi yaitu antara lain; tong, tak, thung, da atau dang, ket, tlang, dlang.⁵⁹

Alat musik kendhang memiliki fungsi penting dalam sebuah iringan. Yaitu mengendalikan dan mengatur irama dan tempo setiap gendhing baik mengatur tempo ataupun irama lambat atau cepatnya dan tangkapannya diatur dengan suara kendhang serta untuk memulainya atau mengakhiri gendingan yaitu kendhang suwukan.



Gambar 1. Kendhang

b. Rebab

Salah satu instrument gamelan yaitu rebab. Rebab ialah alat musik yang cara memainkannya dengan cara digesek seperti musik biola. Rebab merupakan alat musik yang bunyinya dihasilkan oleh beberapa buah kawat atau dawai yang berjenis logam kuningan yang ditegakkan dan bertumpu pada sebuah penyangga yang berukuran kecil yang bentuknya seperti huruf H, sedangkan posisinya tertidur yang terbuat dari kayu. Srenten atau yang disebut penyangga kecil ini ditempatkan di atas bidang yang berselaput kulit pipih dan dikencangkan. Instrument rebab sampai sekarang ini menjadi alat musik yang sering digunakan dalam karawitan atau gamelan, namun tidak digunakan pada jenis gamelan pakurmatan.

⁵⁹ Sri Widodo dan Sugina, *Keterampilan Karawitan...*, hlm. 5.

Alat musik rebab memiliki ukuran yang agak kecil, berbentuk bulat atau juga sedikit segitiga, namun mempunyai kepanjangan sampai 75 cm. Rebab mempunyai bentuk yang bervariasi, sebagian ada yang terdiri dari dua senar dan tiga senar yang berasal dari logam kuningan dan juga ada yang mempunyai bentuk hati atau bulat. Rebab terbuat dari beberapa jenis kayu saja yaitu kayu sena, kayu nangka, kayu asem dan kayu belimbing. Selain kayu, rebab juga terbuat dari perut besar hewan sapi atau disebut dengan *babad* yang dikeringkan, kawat dan kain budru.⁶⁰

Dalam karawitan Jawa, rebab mempunyai fungsi sebagai menghiasi gending dan petunjuk arah dalam lagu para penyanyi atau sinden. Rebab menghasilkan bunyi yang indah dan halus, tetapi instrumen rebab hanya memiliki irama nada yang terbatas yaitu hanya 1 oktaf saja.



Gambar 2. Rebab

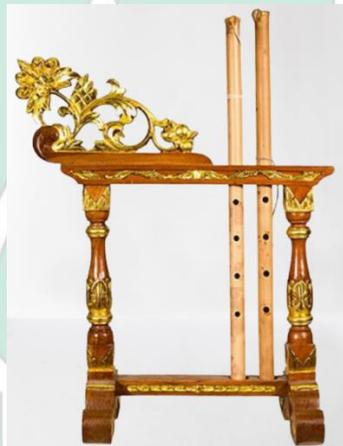
c. Suling

Alat musik instrument gamelan salah satunya yaitu suling. Suling adalah suatu alat musik yang cara memainkannya dengan cara meniup sehingga akan menghasilkan suara yang indah dan halus. Untuk membunyikan suling dengan cara ditiup dan diatur dengan menutup serta membuka jari-jari tangan terhadap lubang-lubang yang ada pada suling. Menutup atau membuka lubang tersebut dimainkan dengan

⁶⁰ Sri Widodo dan Sugina, *Keterampilan Karawitan...*, hlm. 11.

nada-nada yang sudah diatur sedemikian rupa untuk menghasilkan bunyi yang tidak sembarangan. Orang yang memainkan suling biasanya sudah terlatih dalam pernapasannya.

Dalam karawitan, suling berfungsi sebagai alat musik yang menghiasi lagu utama dan dimainkan saat sela-sela gending yang bebarengan dengan alat musik lainnya yang berupa gender, gambang, rebab, dan alat musik lainnya yang bersifat halus. Sehingga menghasilkan irama yang halus didengar, nikmat dan hikmat. Suling dimainkan di sela-sela gending yang nadanya tinggi serta meliak-liuk dengan berbagai cengkok.⁶¹



Gambar 3. Suling

d. Gender

Salah satu musik instrument gamelan yaitu gender. Gender adalah alat musik yang mempunyai bilah sekitar 14 sampai 15 bilah-bilahan yang terbuat dari logam perunggu. Bilah-bilahan itu digantungkan berdampingan secara berurutan dengan tali, dan bawahnya dibuat berdampingan juga dengan sejumlah bambu sebagai gema. Bilah-bilahan pada gender berbeda ukurannya, tidak semua sama. Cara susunannya secara urut dari yang terkecil di pinggir sebelah kanan sampai yang terbesar di pinggir sebelah kiri.

⁶¹ Bambang Yudhoyono, *Gamelan Jawa...*, hlm. 99.

Gender masuk dalam kelompok alat musik yang berbunyi halus, meskipun dibuat dengan logam, cara memainkannya yaitu tidak hanya dengan satu tangan namun dengan kedua tangan (kanan dan kiri) yang dibunyikan dengan alat pemukul. Pegangan alat pemukulnya dibuat dari kayu, dan bagian pemukulnya merupakan kayu yang dibentuk bundar seperti roda yang ditempel karet agar empuk dengan tujuan agar suara yang dihasilkan halus dan empuk.⁶²

Alat musik gender mempunyai fungsi sebagai menghiasi irama dalam karawitan untuk menciptakan variasi-variasi dalam lagu. Dalam membunyikan instrument gender bekerjasama dengan rebab, suling, dan gambang, sehingga menghasilkan suara yang bersautan satu sama lain. Gender ada dua macam yaitu gender barung dan gender penerus. Gender penerus dibunyikan untuk mendampingi irama gender barung. Namun, gender penerus dibunyikan dua kali lebih cepat dibandingkan dengan gender barung.



Gambar 4. Gender

e. Bonang

Salah satu instrument gamelan yaitu bonang. Alat musik ini terbuat dari besi, logam kuningan dan juga perunggu. Logam tersebut diletakan diatas tali yang disambungkan dan bertumpu pada kayu di sekelilingnya. Bonang dibunyikan dengan alat pemukul kayu yang dililiti tali kain yang berbentuk batang dan memiliki panjang sekitar 30

⁶² Bambang Yudhoyono, *Gamelan Jawa...*, hlm. 103.

cm. Bonang terdiri dari dua jenis yaitu berlaras slendro dan pelog. Bonang masuk dalam kelompok ricikan pencon.

Bonang memiliki dua macam yaitu bonang barung dan bonang penerus. Bonang barung adalah termasuk musik utama dalam gamelan. Karena berfungsi sebagai pembukaan sebuah lagu yaitu tanda awalan memulainya sebuah lagu. Bonang barung memiliki nada yang dibuat dua gambyang atau setara dengan dua oktaf.⁶³ Sedangkan bonang barung adalah alat musik pendamping dari bonang barung. Seperti bonang barung, bonang penerus juga terbuat dari logam kuningan. Cara memainkannya pun sama yaitu dengan alat pemukul. Perbedaannya yaitu terletak pada cara membunyikannya yakni lebih cepat daripada bonang barung. Nada bonang penerus lebih tinggi dibandingkan bonang barung yaitu lebih tinggi satu gambyang atau satu oktaf.⁶⁴ Bonang penerus memiliki fungsi sebagai pemangku lagu. Akan tetapi jika sedang irama halus bonang barung dan bonang penerus tidak digunakan.



Gambar 5. Bonang

f. Gambang

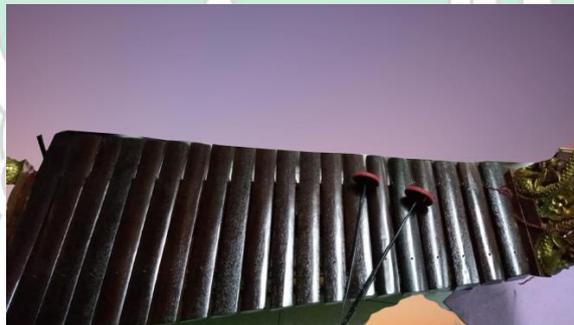
Salah satu instrument gamelan yaitu gambang. Gambang terbuat dari kayu atau bambu yang diletakkan diatas kayu sebagai wadahnya. Kayu yang dipilih merupakan kayu yangn berkualitas bagus supaya menghasilkan suara atau bunyi yang baik dan halus. Panjang dari kayu

⁶³ Sri Widodo dan Sugina, *Keterampilan Karawitan...*, hlm. 6.

⁶⁴ Sri Widodo dan Sugina, *Keterampilan Karawitan...*, hlm. 7.

yang untuk dipukul ukurannya berbeda atau tidak sama. Ukuran terpanjang dari sisi sebelah kiri, semakin ke arah kanan semakin pendek kayu atau bambunya.

Cara memainkan musik gambang yaitu dengan cara dipukul dengan alat pemukul seperti gender yaitu terbuat dari kayu yang dibentuk bundar seperti roda dan dilapisi bahan yang empuk seperti karet. Cara memukulnya dengan kedua tangan yaitu kanan dan kiri. Memukulnya dengan tempo yang agak cepat dalam jarak sekitar satu oktaf. Gambang terdiri dari nada-nada yang bersuara sekitar empat oktaf.⁶⁵ Gambang juga terdapat gambang slendro dan pelog.



Gambar 6. Gambang

g. Slenthem

Slenthem adalah salah satu musik dari instrument gamelan. Slenthem masuk dalam kelompok ricikan balungan. Slenthem terbuat dari beberapa jenis benda yaitu dari logam kuningan atau perunggu. Logam kuningan atau perunggu tersebut dililit tali dan diletakkan diatas sebuah tabung-tabung sehingga menghasilkan bunyi dengungan atau menggema yang bernada rendah. Untuk meghasilkan bunyi dari alat musik slenthem yaitu dengan cara dipukul dengan alat pemukul dengan satu tangan. Alat pemukul terbuat dari kayu yang ujungnya berbentuk bundar seperti roda dan dilapisi bahan yang empuk seperti karet agar menghasilkan suara yang empuk. Cara memukulnya yaitu

⁶⁵ Sri Widodo dan Sugina, *Keterampilan Karawitan...*, hlm 12.

tangan kanan untuk memukul, sedangkan tangan kiri untuk memathet atau memencet logam yang sudah dipukul.

Nada-nada dari instrumen slenthem ini berbunyi satu oktaf saja. Slenthem berfungsi sebagai pemangku lagu yaitu penegas sebuah lagu dan mempertunjukkan lagu sesungguhnya.⁶⁶



Gambar 7. Slenthem

h. Demung

Demung merupakan salah satu instrument gamelan yang masuk dalam kelompok ricikan balungan. Demung terbuat dari logam kuningan atau perunggu yang berbentuk bilah-bilah disusun berdampingan diatas kayu sebagai wadah. Bilah-bilah tersebut mempunyai panjang yang berbeda serta disusun sesuai dengan nada yang terendah ke nada yang tertinggi. Alat musik demung dimainkan dengan cara dipukul dengan alat pemukul berupa kayu. Dimainkan dengan satu tangan. Yaitu tangan kanan untuk memukul sedangkan tangan kiri untuk memathet balungan yang sudah dipukul.

Alat musik demung masuk dalam ricikan balungan yang menghasilkan suara yang keras dan lantang atau biasa disebut dengan *ricikan lanang*. Untuk memukul demung harus keras dan tegas. Karena demung memiliki fungsi sebagai pemangku lagu yang mempertunjukkan lagu yang sesungguhnya. Nada-nada yang dihasilkan dari demung yaitu satu oktaf. Demung juga mempunyai dua

⁶⁶ Sri Widodo dan Sugina, *Keterampilan Karawitan...*, hlm. 3.

jenis yaitu berlaras slendro dan pelog. Demung slendro dan pelong memiliki perbedaan. Demung berlaras pelong menghasilkan nada yang lebih tinggi, sedangkan slendro nadanya lebih rendah. Selain itu, pelog terdapat angka 4 dan 7 sedangkan slendro tidak ada angka tersebut.



Gambar 8. Demung

i. Saron

Saron merupakan salah satu instrument gamelan yang masuk dalam kelompok ricikan balungan. Sama seperti demung saron terbuat dari logam kuningan dan perunggu yang disusun secara berurutan dari nada yang paling rendah ke yang paling tinggi. Bilah-bilah tersebut disusun diatas kayu sebagai wadahnya. Saron dimainkan dengan alat pemukul yang terbuat dari kayu. Alat pemukul tersebut ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan alat pukul demung.

Saron mempunyai nada yang dihasilkan sekitar satu oktaf. Saron mempunyai dua macam yaitu saron barung dan saron penerus yang berlaras slendro dan pelog. Saron barung juga termasuk *ricikan lanang* yang berarti keras atau tegas dalam memukul. Sedangkan saron penerus yaitu saron yang memiliki fungsi sebagai pembuat lagu atau pembawa lagu utama. Perbedaan dari saron barung dengan saron penerus yaitu terletak pada nada yang dihasilkan. Saron penerus menghasilkan nada yang lebih tinggi dibandingkan dengan saron barung. Selain itu, saron penerus disebut dengan *ricikan peking*.



Gambar 9. Saron Barung



Gambar 10. Saron Peking

j. Kethuk dan Kempyang

Kethuk dan kempyang adalah salah satu musik instrument gamelan yang masuk dalam kelompok ricikan pengu. Kethuk dan kempyang terbuat dari logam kuningan atau perunggu yang diletakkan diatas untaian dua tali yang menyilang di kayu sebagai wadahnya. Kethuk dan kempyang dimainkan dengan alat pemukul yang berbentuk batang dengan panjang sekitar 30 cm yang bagian untuk memukulnya dililiti tali.

Alat musik ini dalam karawitan berfungsi sebagai pembantu kendhang dalam menciptakan tempo dan ritme lagu yang sesuai keinginan. Kethuk menghasilkan bunyi *thuk* sedangkan kempyang menghasilkan bunyi *pyang*. Kethuk dan kempyang juga berlaras slendro dan pelog. Kethuk slendro menghasilkan nada dua sedang, dan kethuk pelog menghasilkan nada 6 besar. Sedangkan kempyang laras slendro dan pelog memiliki nada 1 kecil. Fungsi dari kethuk dan

kempyang dalam karawitan yaitu untuk pemangku irama artinya menunjukkan irama yang akan diinginkan.⁶⁷



Gambar 11. Kethuk dan Kempyang

k. Kenong

Kenong adalah salah satu musik instrument gamelan yang masuk dalam kelompok ricikan pencu. Sama seperti kethuk dan kempyang, kenong terbuat dari logam kuningan atau perunggu dan diletakkan diatas dua tali yang menyilang di kayu. Namun kenong memiliki ukuran dan tinggi yang berbeda dengan kethuk. Kenong memiliki ukuran yang lebih besar. Cara memainkan kenong pun sama dengan kethuk yaitu dengan menggunakan alat pemukul kayu yang dililiti tali. Namun, jumlah pencu dalam kenong berbeda dengan kethuk. Kenong mempunyai 12 pencu yang terdiri dari 7 berlaras pelog dan 5 buah berlaras slendro.

Alat musik kenong mempunyai fungsi sebagai pembatas suatu gatra atau angka serta untuk menegaskan suatu irama lagu. Kenong salah satu termasuk dalam ricikan petanda atau *penandha*.

⁶⁷ Sri Widodo dan Sugina, *Keterampilan Karawitan...*, hlm. 8.



Gambar 12. Kenong

1. Kempul

Kempul merupakan salah satu instrument gamelan yang berlaras slendro dan pelog. Kempul terbuat dari logam kuningan atau perunggu yang memiliki ukuran agak besar. Kempul diletakkan dengan cara digantung dengan tali yang digantungkan di kayu tinggi yang disebut dengan *gayor*. Kempul mempunyai diameter sekitar setengah meter. Kempul slendro memiliki 5 buah pengu yang berukuran berbeda. Dan kempul kempul pelog memiliki 6 buah pengu yang berukuran berbeda pula. Setiap satu buah menghasilkan bunyi yang berbeda dan ukuran yang berbeda pula. Kempul yang besar menghasilkan nada yang lebih rendah dibandingkan kempul kecil. Kempul kecil menghasilkan bunyi nada yang lebih tinggi.

Cara memainkan alat musik kempul yaitu dengan menggunakan alat pemukul kayu yang dilapisi kain tebal. Kempul mempunyai fungsi dalam karawitan yaitu untuk pemangku jalannya irama yaitu mempertegas suatu irama. Selain itu kempul juga berfungsi sebagai penguat lagu utama atau pokok.⁶⁸

⁶⁸ Mohamad Fajrin Kobi, *Campursari: Bentuk Lain...*, hlm. 6



Gambar 13. Kempul

m. Gong

Gong merupakan salah satu instrument gamelan yang memiliki ukuran paling besar dibandingkan alat musik yang lain. Gong memiliki diameter sampai satu meter bahkan lebih. Gong terdapat tiga macam yaitu *gong siyem*, *gong suwukan* dan *gong gede*. *Gong siyem* memiliki nada satu besar, *gong suwukan* memiliki nada dua sedang dan *gong gede* memiliki ukuran yang paling besar bentuknya.⁶⁹ Ketiga macam gong tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda.

Cara membunyikan gong yaitu dengan alat pemukul berupa kayu yang dilapisi kain tebal yang dianyam oleh tali agar kuat dan tidak *gampang* lepas. Alat pemukul ini mempunyai ukuran yang besar dan berat dibandingkan alat pemukul lainnya. Gong mempunyai fungsi dalam karawitan sebagai pembatas lagu, menentukan irama dasar, penguat rasa dalam lagu dan penentu lagu akan berakhir.⁷⁰

⁶⁹ Sri Widodo dan Sugina, *Keterampilan Karawitan...*, hlm 10.

⁷⁰ Mohamad Fajrin Kobi, *Campursari: Bentuk Lain...*, hlm. 7



Gambar 14. Gong

3. Filosofi Alat Musik Gamelan Jawa

Gamelan artinya alat musik yang saling berhubungan satu kesatuan dan dimainkan secara bersama. Gamelan adalah alat musik kuno yang sudah dikenal di berbagai sebagian negara di dunia sebagai musik warisan leluhur budaya Indonesia yang sudah melekat dalam masyarakat Indonesia khususnya Jawa.⁷¹ Gamelan adalah musik yang terdiri dari berbagai jenis musik yang semuanya saling berkaitan.

Menurut filosofis, gamelan Jawa sangat melekat pada orang Jawa dikarenakan masyarakat Jawa masih menyatu dengan seni gamelan Jawa yang dikembangkan menjadi suatu kegiatan religi yang mereka anut. Masyarakat Jawa berpendapat bahwa gamelan Jawa terkandung musik yang di dalamnya terdapat keselarasan saat bertindak dan berbicara, sehingga tidak menimbulkan emosi yang muncul dari seseorang yang memainkan karena bermain dari dalam lubuk hatinya.⁷²

Menurut sebagian dari masyarakat Jawa, menyatakan bahwa gamelan Jawa mengeluarkan nada yang menjadi alat pemujaan dan berkaitan dengan

⁷¹ Fariz Hananto, "Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa", *Jurnal Representamen*, Vol. 6, No. 01, April 2020, hlm. 10.

⁷² Noor Hidyat Iswara, "Dinamika Kesenian Gamelan pada Fungsi dan Pelestarian Kesenian Gamelan dalam Sanggar Budaya Singhasari di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur", (Malang: Tesis dan Disertasi Universitas Airlangga, 2017), hlm. 2-3.

kegiatan spiritual yang sangat dalam. Nada-nada dalam musiknya tidak hanya sekedar kesenian, melainkan bahasa jiwa, semangat, makna kehidupan dan salah satu bahasa yang digunakan dalam kehidupan terdahulu yang menjadi media untuk berkomunikasi lewat nada-nada musik gamelan yang dapat didengar indera pendengaran yang kemudian masuk ke dalam hati.⁷³

Dalam memainkan musik gamelan, harus menggunakan rasa dalam menabuh alat musiknya. Bertujuan agar satu sama lain saling terhubung dan selaras. Memainkan musik gamelan Jawa makna dari rasa tersebut yaitu mengarah pada toleransi yang sangat kuat terhadap sesama orang yang memainkan. Pertunjukkan musik gamelan Jawa, sebenarnya melatarbelakangi seni yang mengharuskan pemainnya menggunakan rasa yang masuk ke dalam hati sehingga memperoleh “Rasa Sejati” dari gamelan Jawa tersebut. Maksudnya, jika pemain menggunakan perasaannya dalam memukul alat musik gamelan, maka akan sangat mudah mengekspresikan, mengungkapkan dan menyatukan, sehingga menjadikan masuk akal dan indah di dengar.⁷⁴

Menurut masyarakat Jawa, gamelan Jawa yang mempunyai kehalusan rasa membuat pemain dan pendengar merasakan ketenangan dalam jiwanya. Rasa tenang tersebut, ketika orang awam menyaksikan pertunjukkan gamelan secara fisiknya atau rasionalnya, secara tidak langsung ikut merasakan masuk ke dalam hati mereka. Gamelan Jawa merupakan kesenian sejati yang memiliki rasa dan semakin halus rasa dalam memainkannya, maka akan semakin indah didengar memiliki rasa dan.⁷⁵

Secara falsafah madya dari masyarakat Jawa yakni *ngono ya ngono ning aja ngono*, dapat dimaknai bahwa gamelan Jawa memiliki harmonisasi

⁷³ Sulistiyani, dkk, “Pengorganisasian Nang Ning Nung Neng Gung pada Gamelan Jawa sebagai Kajian Filosofis dalam Pengajaran Bahasa Inggris”, *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol. 1, No. 6, Juni 2020, hlm. 6.

⁷⁴ Panji Prasetyo, “Seni Gamelan Jawa Sebagai Representasi dari Tradisi Kehidupan Manusia Jawa: Suatu Telaah dari Pemikiran Collingwood”, (Depok: Skripsi Universitas Indonesia, 2012), hlm. 32.

⁷⁵ Panji Prasetyo, “Seni Gamelan Jawa...”, hlm 35-36.

yang dapat menunjukkan arah hidup manusia khususnya masyarakat Jawa supaya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga dapat bergaul dengan sesamanya.⁷⁶ Artinya, dengan memainkan gamelan Jawa menjadikan individu dapat berkumpul dan bergaul dengan yang lainnya.

Kata gamelan terdapat makna secara filosofi, yaitu berasal dari setiap hurufnya berupa G-A-M-E-L-A-N yaitu sebagai berikut:⁷⁷

- a. Huruf “G” dimaknai “Gusti”
- b. Huruf “A” dimaknai “Allah”
- c. Huruf “M” dimaknai “Memberi”
- d. Huruf “E” dimaknai “Eling atau ingat”
- e. Huruf “L” dimaknai “Laksanakanlah”
- f. Huruf “A” dimaknai “Ajaran”
- g. Huruf “N” dimaknai “Nabi Muhammad SAW”

Menurut kalimat di atas, dapat dijelaskan bahwa filosofi dari musik gamelan Jawa adalah Sang Maha Kuasa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk melaksanakan ajaran-ajaran yang diturunkan Allah yaitu ajaran Nabi Muhammad SAW.

Gamelan Jawa memiliki beberapa instrumen yang masing-masing alat musiknya mempunyai peran dan tugasnya. Selain itu, memiliki makna filosofi di setiap alat musiknya. Berikut ini penjelasan dari filosofi instrument gamelan Jawa:

- a) Kendhang

Kendhang memiliki tugas sebagai pengendali dalam memainkan gamelan yaitu bertugas pemimpin dan pengendali untuk menentukan irama cepat ataupun lambat. Kata kendhang berasal dari kata kendali dan padang. Mempunyai arti bahwa setiap sesuatu yang diinginkan harus terkendali tidak boleh lepas kendali dan dapat dikendalikan melalui hati dan akal sehat. Setiap manusia pasti memiliki angan-angan

⁷⁶ Panji Prasetyo, “Seni Gamelan Jawa...”, hlm. 39.

⁷⁷ Andy Siswanto, “Filosofi Gamelan Jawa”, <http://modal-dasar-manusia.blogspot.com/2016/10/filosofi-gamelan-jawa.html?m=1>, 31 Oktober 2016, Diakses Tanggal 29 Maret 2022 Pukul 15:30 WIB.

dan keinginan, maka harus dilakukan dengan pikiran dan hati yang penuh prasangka baik, sehingga dapat membawa pengaruh baik bagi orang lain. Selain itu, kendang menghasilkan suara ndang yang mempunyai makna filosofi bahwa bersegeralah dalam melaksanakan segala perintah Allah.

b) Gong

Arti kata dari gong yaitu agung atau besar. Diartikan bahwa Allah adalah Maha Besar. Allah SWT adalah Maha Agung yang menciptakan seluruh alam semesta ini. Seluruh kejadian di alam semesta ini adalah kehendak dari Allah. Segala kejadian tersebut ialah untuk memperingatkan kepada seluruh manusia akan Kuasa Kebesaran Allah.

c) Bonang

Kata bonang yang asalnya dari kata babon dan menang. Dapat diartikan bahwa untuk melawan segala keburukan dan nafsu yang ada di dalam tubuh kita adalah kemenangan yang sejati. Sebagai manusia harus melawan hawa nafsu yang tidak baik. Untuk memerangi hawa nafsu tersebut dengan mengendalikan diri dan mendekatkan diri kepada Sang Kuasa.

Bonang terdapat dua macam yaitu bonang panembung dan bonang penerus. Bonang panembung mengandung makna meminta. Artinya sebagai makhluk ciptaan Allah, harus meminta sesuatu hanya kepada Allah tidak boleh kepada lainnya. Jika meminta sesuatu selain kepada Allah artinya kita menyekutukan Allah. Bonang penerus dapat diartikan dengan keturunan. Maksudnya adalah segala ajaran yang diturunkan dari Allah harus disampaikan kepada garis keturunan selanjutnya.

d) Saron

Saron mempunyai arti *seru* dalam bahasa Jawa atau dalam bahasa Indonesia yaitu keras. Dapat diartikan bahwa dalam menyebarkan agama Islam dan berdakwah dengan usaha kerja keras dan tidak pernah menyerah.

e) Gambang

Gambang memiliki arti *gamblang* atau jelas. Dapat diartikan bahwa ajaran yang disampaikan harus sangat jelas, tegas dan meyakinkan, serta isi dari pesannya sampai dengan jelas dan mudah dipahami, sehingga orang yang menerima pesan tidak terdapat kesalahpahaman dalam mengartikan sesuatu.

f) Suling

Kata suling dimaknai nafsu dan eling. Dapat diartikan bahwa sebagai manusia harus senantiasa mengingat (eling) kepada Allah untuk beribadah kepada-Nya dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang-Nya.

g) Gender

Gender diartikan sebagai bendera atau gendera. Mengandung arti sebagai simbol atau tanda sebuah awalan dalam memulainya memainkan gamelan atau permulaan dalam kehidupan di dunia.

h) Rebab

Rebab mempunyai makna bahwa setiap seseorang dalam melaksanakan sesuatu harus mempunyai arahan dan tujuan yang jelas agar segala perbuatannya tidak menyimpang dari agama.

i) Kethuk

Alat musik kethuk menghasilkan suara “thuk” apabila dipukul yang berarti *manthuk* atau setuju terhadap sesuatu. Makna tersebut diartikan bahwa sebagai cipataan Tuhan, manusia wajib patuh dan tunduk atas perintah dari Allah SWT.

j) Kempul

Kempul memiliki arti *kumpul* yaitu diartikan sebagai suatu ajakan untuk berkumpul disuatu tempat yaitu masjid untuk melakukan sholat berjama'ah. Selain itu, mengajak manusia untuk berkumpul bersilatirrahmi kepada sesama manusia lainnya.⁷⁸

⁷⁸ Kendita Agustin, “Makna Kehidupan di Balik Gamelan Jawa”, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/07/11/makna-kehidupan-di-balik-gamelan-jawa>, 11 Juli 2019, Diakses Tanggal 29 Maret 2022 Pukul 16.31 WIB.

Selain makna filosofi dari masing-masing nama alat musik gamelan, terdapat pula filosofi suara atau bunyi gamelan. Setiap alat musik gamelan menghasilkan bunyi yang berbeda-beda dan terkandung filosofi yang berbeda pula. Beberapa alat musik gamelan berupa kempul kenong dan bonang menghasilkan bunyi *Neng, Ning, Nung, dan Nang*. *Neng* adalah Syariatnya, *Ning* adalah Tarekatnya, *Nung* adalah Hakekatnya, sedangkan *Nang* adalah Ma'rifatnya. Berikut ini adalah penjelasan terkait filosofi bunyi gamelan, antara lain:⁷⁹

Neng memiliki arti *jumeneng* atau berdiri tegak, bangun untuk melakukan ibadah atau perintah syariat. Mempunyai makna bangun dari tempatnya untuk melakukan ibadah fokus dan konsentrasi memunculkan kesadaran dari dalam hati atau batin, serta menghentikan aktivitas atau kegiatan fisik untuk penyembuhan dan menyatukan diri dalam panggilan Tuhan.

Ning yang memiliki arti dalam bangun tubuh kita untuk mengheningkan cipta (akal dan budi) supaya tersambung dengan rasa yang sebagai sumber cahaya ilahi. Menyatunya cipta dengan rasa akan menciptakan kondisi yang hening. Dalam suatu kondisi terhentinya kegiatan fisik untuk membangun dalam batin (hawa, jiwa atau nafas) yang hening, khusyuk, tetapi jiwa tetap terjaga dalam kesadaran batiniah.

Nung memiliki arti *kesinungan* atau pilihan. Bagi siapapun yang melaksanakan kewajiban *Neng*, kemudian berhasil menciptakan *Ning*, maka akan *kesinungan* (terpilih dan dipilih) untuk memperoleh anugrah agung dan kenikmatan dari Allah SWT. Dalam *Nung* yang sejati, akan datang cahaya Hyang Maha Suci melalui rasa lalu ditangkap oleh ruh, diteruskan kepada jiwa, untuk dirasakan oleh jasad yang suci menjadi manifestasi perilaku utama. Perilakunya selalu konstruktif dan hidupnya selalu bermanfaat untuk orang banyak.

⁷⁹Totok Budiantoro, "Filosofi Gamelan Jawa", <http://menaramadinah.com/6938/filosofi-gamelan-jawa.html>, 12 Agustus 2019, Diakses Tanggal 29 Maret 2022 Pukul 17:05 WIB.

Nang memiliki arti menang. Yaitu orang yang terpilih dan dipilih, akan selalu menjaga amal perbuatan baiknya, sehingga amal perbuatan baik yang tak terhitung lagi akan menjadi benteng untuk diri sendiri. Ini merupakan buah kemenangan dalam laku prihatin. Kemenangan yang berupa anugrah, kenikmatan, dalam segala bentuknya serta meraih kehidupan sejati, kehidupan yang dapat memberi manfaat (rahmat) untuk seluruh makhluk serta alam semesta. Seseorang akan meraih kehidupan sejati, selalu kecukupan, tentram lahir batin, tak bisa dicelakai orang lain, serta selalu menemukan keberuntungan dalam hidup.

4. Fungsi Karawitan

Setiap sesuatu diciptakan pasti memiliki makna dan fungsi. Seni karawitan mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan fungsi penciptaannya, karawitan memiliki dua macam, yaitu karawitan murni dan karawitan fungsional.

a. Karawitan murni

Dalam seni karawitan, mempunyai tujuan dan maksud dengan adanya karawitan. Maksud dan tujuan tersebut artinya harus terkomunikasikan dengan orang lain atau disaksikan oleh orang lain. Ada komunikasi diantara penyaji dengan penonton biasa disebut dengan kegiatan apresiasi dalam seni. Berdasarkan kalimat yang sudah disebutkan, menerangkan bahwa dalam memainkan alat musik karawitan yang berupa pertunjukkan dengan diiringi nyanyian terdapat makna terkait pertunjukkan tersebut. Namun, menurut masyarakat awam yang sedang menontonnya akan lebih memperhatikan rumpaka lagunya yang dibawakannya. Lain dari masyarakat atau penonton yang sudah paham akan seni maka lebih cenderung untuk menikmati keindahan musik dan lagu yang dihasilkannya.

Karawitan murni ialah seniman yang menyajikan suatu karya seninya khususnya seni karawitan yaitu menggunakan kekuatan yang ada dalam karawitan tersebut secara utuh tidak menggunakan suatu

media lain. Secara utuh yang dimaksud adalah menyajikan karya seni yang seutuhnya menggunakan lingkup karawitan itu sendiri. Menurut hal tersebut, karawitan murni ada tiga fungsi, yaitu:

1) Ungkapan rasa atau jiwa

Ungkapan rasa atau jiwa ini adalah menyajikan seni karawitan yang diungkapkan dari pemain itu sendiri atau suatu ungkapan dari dalam jiwa seniman tersebut.

2) Apresiasi

Apresiasi dalam seni karawitan adalah suatu hal atau pengalaman yang baru bagi penonton dan penikmatnya setelah menyaksikan serta mendengarkan dari pertunjukkan atau pagelaran karawitan.

3) Hiburan

Yaitu bagi para pemain atau penonton, setelah memainkan dan mendengarkan karawitan menjadi terhibur dan menumbuhkan perasaan senang di dalam hatinya.

b. Karawitan fungsional

Karawitan fungsional merupakan kebalikan dari karawitan murni. Karawitan fungsional adalah menyajikan seni karawitan tidak utuh untuk kepentingan karawitan tersebut, melainkan karawitan hanya sebagai media untuk kepentingan lain. Karawitan fungsional memiliki tiga fungsi, yaitu:

1) Alat musik pengiring

Karawitan sebagai alat musik pengiring adalah karawitan hanya sebagai media pengantar saja tidak menjadi pokok dalam sebuah acara. Kedudukan karawitan disini sebagai iringan suatu acara yang lebih penting.

2) Kegiatan sosial

Selain untuk menjadi penghibur dan menikmati alunan musik karawitan, seni karawitan juga berfungsi sebagai pengisi dalam kegiatan sosial. Kegiatan sosial disini menjadi pokok utama yang

terpenting dibandingkan dengan memainkan karawitan itu sendiri. Karawitan hanya untuk persembahan atau pengisi dalam acara tersebut. Contoh dari kegiatan sosial ini seperti acara kampanye politik, pertunjukkan di bidang pendidikan, kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.

3) Komersial

Seiring dengan berkembangnya zaman, kebutuhan manusia pun meningkat. Seni karawitan tidak hanya menjadi sebuah pertunjukan atau tontonan semata. Namun, dari kesenian karawitan itu sendiri bisa mendatangkan penghasilan. Profesi sebagai seniman, harus berkreasi sekreatif mungkin untuk mendatangkan penghasilan salah satunya dengan seni karawitan.⁸⁰



⁸⁰ Melysya 'Idah Ayu Wardani, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam...", hlm. 82-88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis dalam memperoleh data dengan penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengambil sekumpulan data dengan datang langsung di tempat yang akan diteliti. Dalam mengambil datanya, penulis melibatkan masyarakat atau narasumber sebagai sumber informasinya serta mereka juga ikut merasakan dan memperoleh gambaran tentang kondisi tempat tersebut yang sedang diteliti.⁸¹ Penulis menyusun penelitian ini berbentuk deskripsi yakni melakukan penelitian dengan cara mendeskripsikan, mendefinisikan, menerangkan, dan menghasilkan informasi atau permasalahan yang ada di suatu kejadian dan fenomena yang sedang terjadi masa kini, atau lampau dan terkait peristiwa yang ada, ataupun hasil menganalisis keterkaitan antara beberapa jenis variabel pada salah satu peristiwa.⁸²

Penulis dalam menyusun tulisan ini menggunakan suatu metode penelitian yang berbentuk uraian kalimat atau dikenal dengan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan termasuk metode penelitian yang melakukan penelitiannya dalam keadaan yang alamiah atau disebut dengan metode penelitian *natural setting*. Selain itu, dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang awal mulanya diterapkan untuk melakukan penelitian pada bidang antropologi budaya atau disebut dengan metode *ethnographi*. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menerapkan landasan filsafat post positivisme yaitu salah satu penelitian yang mendeskripsikan sesuatu yang diteliti secara realitas atau alami bahwa kenyataan itu memang benar adanya tanpa direayasa atau dirubah datanya.⁸³ Hal tersebut memberi pengertian bahwa penelitian kualitatif tidak dapat diubah

⁸¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 9

⁸² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8-9.

datanya sesuai keinginan hati atau asumsi penulis, jadi penulis harus menulis sesuai fakta keadaan yang sedang ditelitinya.

Penelitian kualitatif menurut John Creswell adalah suatu upaya penelitian atau penyidikan suatu objek untuk mengetahui permasalahan kemasyarakatan atau problem sosial sesuai pada terciptanya gambar secara keseluruhan yang susunannya dibuat kalimat, mendefinisikan pengertian menurut responden secara detail, dan dibuat dalam suatu latar ilmiah. Pengertian penelitian kualitatif menurut pendapat Vyonna S. Lincoln dan Norman K. Denzin, kualitatif merupakan sasaran perhatian dengan macam-macam metode, yang terdiri dari pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subyek kajiannya.⁸⁴ Penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu peristiwa yang sesuai apa adanya dan menerangkan tanda yang sedang ditelitinya sesuai dalam konteksnya.⁸⁵

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini yaitu dimulai pada tanggal 10 Mei 2022 sampai tanggal 30 Mei 2022.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa di kampus Perguruan Tinggi yaitu di UKM Karawitan Setya Laras Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Alasan penulis melakukan penelitian di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu sebagai berikut:

- a. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam yang terdapat UKM Karawitan Setya Laras yang kegiatannya bergerak di bidang kesenian karawitan yang jarang dimiliki oleh Perguruan Tinggi Islam lain.

⁸⁴ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), hlm. 86.

⁸⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 148.

- b. UKM Karawitan Setya Laras sangat melestarikan budaya khususnya seni karawitan dan menjunjung tinggi budaya kesenian karawitan.
- c. Sebelumnya tidak ada peneliti yang melakukan penelitian di UKM Karawitan Seta Laras.
- d. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di UKM Karawitan Setya Laras.
- e. Diberikannya izin dari ketua UKM Karawitan Setya Laras untuk melakukan penelitian.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seorang yang memberikan informasi terkait penelitian. Mereka adalah orang-orang yang diharapkan bagi peneliti untuk mendapatkan jawaban atau memperoleh sesuatu yang bersangkutan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di suatu penelitian.

Subyek penelitian disini disebut juga dengan partisipan. Partisipan ialah seseorang yang mempunyai informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menceritakan apa saja yang dibutuhkan dan orang tersebut mengalami secara langsung atau terlibat dalam suatu peristiwa sehingga mereka memberikan informasi secara sukarela dan bersedia untuk diwawancarai peneliti.⁸⁶ Berikut ini yang dijadikan subyek penelitian yang akan diteliti penulis, yaitu:

- a. Pembina UKM Karawitan Setya Laras yaitu Wardo, M.Kom.

Melalui pembina UKM Karawitan Setya Laras, penulis dapat memperoleh informasi terkait sejarah berdirinya, proses perkembangan, tujuan didirikannya serta nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras.

- b. Pelatih UKM Karawitan Setya Laras yaitu Bapak Bejo dan Bapak Sikin.

⁸⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis...*, hlm. 109.

Melalui pelatih UKM Karawitan Setya Laras Bapak Bejo dan Bapak Sikin, penulis akan memperoleh informasi terkait filosofi alat musik gamelan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada lagu yang dimainkan di seni karawitan. Salah satunya yaitu lagu identitas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang lagu tersebut dibuat oleh Bapak Bejo sendiri selaku pelatih.

- c. Ketua UKM Karawitan Setya Laras yaitu Mistara Pradana Putra, seorang mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Melalui ketua UKM Karawitan Setya Laras, penulis memperoleh informasi terkait pelaksanaan seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam seni karawitan.

- d. Pengurus UKM Karawitan Setya Laras

Melalui pengurus UKM Karawitan Setya Laras, penulis memperoleh berbagai data yang diperlukan seperti struktur organisasi, data anggota UKM Karawitan Setya Laras terbaru dan jadwal kegiatan-kegiatan yang ada di UKM Karawitan Setya Laras.

- e. Anggota UKM Karawitan Setya Laras

Melalui anggota UKM Karawitan Setya Laras, penulis memperoleh informasi terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah pokok pembahasan utama atau dijadikan sebagai pusat dan fokus suatu penelitian. Penulis mengambil obyek terkait penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan Islam pada seni karawitan serta praktik pelaksanaan seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah upaya yang dilakukan peneliti dalam penelitian secara strategis, guna memperoleh tujuan suatu penelitian yaitu mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Apabila tanpa dilakukannya

upaya teknik mengumpulkan data, maka penulis sulit memperoleh data yang tujuannya untuk menghasilkan suatu penemuan baru dan standar yang sudah ditetapkan dapat terpenuhi.⁸⁷

Berikut ini metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu usaha dalam pengumpulan data yang dilakukan penulis yang mempunyai ciri khusus apabila disandingkan dengan cara lain yaitu wawancara atau kuesioner. Sutrisno Hadi berpendapat bahwa observasi ialah sebuah prosedur yang dilakukan secara kompleks, disusun dari beberapa proses psikologi dan biologi, paling penting adalah proses pengamatan dan daya ingatan.⁸⁸ Observasi ialah penyelidikan, penelitian dan proses mencatat secara terstruktur terhadap suatu permasalahan yang ada pada objek penelitian.⁸⁹ Penelitian ini dilaksanakan di lokasi dimana peristiwa atau fenomena yang terjadi, sehingga observasi berada dengan objek yang diselidiki.

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian yang sebelumnya sudah direncanakan dan mencatat prosesnya secara terstruktur sehingga memperoleh data yang dapat dibuktikan keasliannya.⁹⁰ Pengumpulan data melalui observasi membutuhkan pengamatan yang indera pendengaran dan indera penglihatan harus bekerja. Selain itu, sangat dibutuhkan proses pencatatan saat observasi untuk menghindari kelupaan saat melakukan penelitian. Agar hasil observasi mendapatkan hasil yang maksimal, selain pencatatan peneliti juga membutuhkan alat bantu seperti kamera dan video. Karena

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 224.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 145.

⁸⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 137.

⁹⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm. 123.

observasi memerlukan pengamatan dan perhatian dalam memperoleh data di lapangan.⁹¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan informasi atau data dengan menyampaikan beberapa persoalan yang ditanyakan kepada narasumber secara langsung dan menjawabnya secara langsung pula.⁹² Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan seseorang dengan cara percakapan secara langsung dengan dua orang bahkan lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan dengan menyebutkan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai kemudian narasumber langsung menjawab dari pertanyaan pewawancara.⁹³ Wawancara adalah bertemunya dua orang atau lebih secara tatap muka dengan tujuan memperoleh informasi dan gagasan seseorang melalui tanya jawab secara interaktif atau secara sepihak misalnya dari peneliti saja, sehingga mendapatkan kesimpulan dalam pembahasan tersebut.⁹⁴

Pengumpulan data melalui wawancara diterapkan penulis untuk mendapatkan sejumlah informasi untuk melaksanakan penelitian dalam memperoleh permasalahan yang akan menjadi fokus. Dengan metode wawancara ini, penulis menggunakan wawancara secara tatap muka atau langsung dengan orang-orang yang dijadikan subjek penelitian dengan tujuan memperoleh informasi tentang persoalan dan fokus penelitian yakni nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan dan pelaksanaan seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras.

Melalui wawancara akan mendapatkan sejumlah data lengkap tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian karawitan di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Safuddin Zuhri

⁹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 79.

⁹² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 165.

⁹³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm. 137-138.

⁹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 79.

Purwokerto dari proses jalannya latihan yang dilakukan mahasiswa, memainkan alat musik gamelan, makna lagu, kegiatan dan pelaksanaan seni karawitan dengan beberapa sumber informasi seperti pembina UKM Karawitan Setya Laras, pelatih UKM Karawitan Setya Laras dan anggota UKM Karawitan Setya Laras.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti agar mendapatkan apa yang diinginkan dengan menggambarkan dari sesuatu yang berbentuk tertulis dan dokumen-dokumen penting lainnya secara tertulis atau tulisan yang dibuat oleh orang yang bersangkutan. Dokumen juga dapat berbentuk tulisan, contohnya buku harian, sejarah, biografi seseorang, cerita, kisah, koran, majalah, artikel, buku, atau hal lainnya yang ditulis.⁹⁵ Atau dokumen yang berjenis gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁹⁶

Teknik dokumentasi adalah peneliti mengumpulkan data melalui sumber bukan manusia yang sangat berguna disebabkan sudah disediakan atau sudah ada, sehingga lebih praktis dan mengeluarkan biaya yang murah untuk mendapatkan datanya dan termasuk suatu sumber yang beraturan dan asli tidak diragukan kepalsuannya yang menjadi cerminan keadaan yang sesuai, serta dapat menganalisis sesuai keinginan tanpa melakukan perubahan.⁹⁷

Dengan metode dokumentasi ini maka peneliti dapat melakukan studi dokumentasi baik untuk mendapatkan foto, dokumen penting, dan lainnya yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data metode penelitian kualitatif, ialah dapat dilaksanakan dari sebelum melakukan penelitian di lapangan, pada saat

⁹⁵ Samsu, *Metode Penelitian...* hlm. 99.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 2

⁹⁷ Samsu, *Metode Penelitian...* hlm. 99.

melakukan penelitian di lapangan, dan sesudah selesainya melakukan penelitian di lapangan. Nasution mengatakan bahwa menganalisis suatu data ialah diawali dari perumusan dan mendeskripsikan persoalan pada saat belum turun ke lokasi penelitian dan dilakukan secara konsisten sampai selesai melakukan penelitian.⁹⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, menemukan perihal pokok, fokus kepada hal utama, mencari, memperoleh tema dan polanya. Hal itu, data yang sudah direduksi akan menghasilkan data yang jelas, dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data berikutnya, serta mencari data yang dibutuhkan.

Penelitian ini, penulis akan melakukan reduksi data supaya lebih jelas untuk mengumpulkan data berikutnya, dan fokus terhadap penelitian kesenian karawitan di UKM Karawitan Setya Laras.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yaitu dilaksanakan berbentuk penjelasan yang singkat, garis besar, tabel, keterkaitan antar materi, flowchart, dan sebagainya. Miles and Huberman mengatakan bahwa penelitian kualitatif dalam menyajikan data berbentuk teks narasi.

Dengan menggunakan penyajian data untuk memperoleh data penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan Islam pada seni karawitan dan pelaksanaan seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras dengan beberapa pencatatan, wawancara, dokumentasi, arsip dari pembina dan pengurus UKM, selanjutnya penulis meringkas data yang paling penting untuk menyusun penyajian data berikutnya.

3. Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, melakukan verifikasi data yaitu metode yang diterapkan dalam memberi kesimpulan dari seluruh informasi yang sudah didapat.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 246.

Dengan metode ini peneliti dapat mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang telah diperoleh dari UKM Karawitan Setya Laras berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum UKM Karawitan Setya Laras

1. Sejarah Berdirinya UKM Karawitan Setya Laras

UKM Karawitan Setya Laras adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang bergerak dalam bidang kesenian, diantaranya kesenian karawitan, sinden, tari dan pedhalangan. Setiap bidang tersebut mempunyai pelatih masing-masing.

Awal mula berdirinya UKM Karawitan Setya Laras yaitu diawali dari rintisan salah satu dosen yakni Dr. H. Suwito, M. Ag pada tahun 2013. Beliau adalah Dekan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dr. H. Suwito, M. Ag ingin belajar menjadi dhalang wayang, kemudian beliau belajar dengan salah satu dhalang yaitu Dhalang Subur Karanglewas. Bapak Subur merupakan salah satu dhalang dan tokoh di Karanglewas dan sekitarnya. Bapak Subur menyarankan kepada Bapak Suwito agar yang mengiringi wayang atau memainkan alat musik karawitan adalah mahasiswanya sendiri yaitu mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Kemudian Bapak Suwito mulai berpikiran mencari mahasiswa yang berminat untuk memainkan alat musik gamelan. Beliau menginformasikan kepada Warto, M. Kom untuk mencari mahasiswa-mahasiswa yang berminat latihan karawitan dan terkumpul 30 anak. Beliau merupakan salah satu dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Kemudian Bapak Warto menjadi pembina UKM Karawitan Setya Laras. Setelah terkumpul 30 anak, Bapak Warto mencari pelatih karawitan. Akhirnya mendapat pelatih yaitu Bapak Bejo dan Bapak Sikin yang merupakan seorang seniman Banyumas.

Beliau berdomisili di Desa Cikidang, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.⁹⁹

Dari 30 anak yang terkumpul, mahasiswa yang aktif dalam mengikuti latihan karawitan yaitu berjumlah 20 anak. Awalnya, kampus tidak memiliki seperangkat alat musik gamelan, sehingga mahasiswa latihan di sanggar-sanggar karawitan yang terdapat alat musik gamelan. Pada saat itu, biaya dari kegiatan-kegiatan yang ada berasal dari Pembina UKM Karawitan Setya Laras. Biaya masih secara mandiri tidak berasal dari pihak manapun. Namun, pembina dan pelatih secara bersama berjuang tanpa mengharap imbalan apapun.

Pentas yang pertama mahasiswa anggota karawitan adalah tahun 2013 mengiringi pagelaran wayang kulit Bapak Suwito. Wayang tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Desember 2013 yang bertempat di Gedung Auditorium UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.¹⁰⁰ Sejalan berjalannya waktu, Bapak Suwito mempunyai kesibukan dan banyak urusan yang menjadikan terhentinya latihan dhalang dan latihan karawitan. Bapak Wardo selaku Pembina, beranggapan sangat disayangkan jika grup karawitan tersebut dibubarkan, maka latihan-latihan karawitan tetap dilanjutkan. Mahasiswa anggota karawitan tetap rutin melaksanakan latihan di sanggar Karanglewas setiap satu minggu sekali.¹⁰¹

Seiring berjalannya waktu, setiap tahunnya anggota karawitan jumlahnya bertambah banyak. Banyak peminat dari mahasiswa berbagai fakultas tertarik mengikuti latihan karawitan. Karena jumlah anggota selalu meningkat, maka pada tahun 2014 didirikannya sebuah komunitas yaitu Komunitas Karawitan Setya Laras. Pada tahun ini, masih belum memiliki seperangkat gamelan. Pembina bersama pelatih memikirkan untuk memiliki alat musik gamelan, supaya latihan tidak terlalu jauh.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Wardo, M.Kom, selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.30 WIB.

¹⁰⁰ Dokumentasi UKM Karawitan Setya Laras pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 11.45 WIB.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Wardo, M.Kom, selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.30 WIB.

Namun, tidak bisa membeli sendiri dikarenakan seperangkat alat musik gamelan harganya yang mahal dan hanya bisa menyewa saja.

Komunitas Karawitan Setya Laras, walaupun sudah menjadi komunitas tetapi segala kegiatan masih dibiayai secara mandiri. Namun, tidak menjadi penghalang bagi anggota, pelatih dan pembina untuk tetap semangat dalam berbagai kegiatan di Komunitas Karawitan Setya Laras. Pada tahun 2018, semakin banyak anggota karawitan yang jumlahnya naik secara signifikan, maka Bapak Warto selaku pembina berniat mengubah Komunitas Karawitan Setya Laras menjadi UKM Karawitan Setya Laras. Kemudian pembina bersama pengurus Komunitas Karawitan Setya Laras memperjuangkan agar bisa menjadi UKM. Setelah usaha dan doa dari keluarga Komunitas Karawitan Setya Laras, pada tahun 2020 resmi menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Karawitan Setya Laras. Dengan diadakannya UKM Karawitan Setya Laras, semakin banyak program kerja dan kegiatan-kegiatan berjalan dengan lancar.¹⁰²

2. Asal Usul Nama Karawitan Setya Laras

Nama UKM Karawitan Setya Laras merupakan berasal dari usulan dari pelatih, yaitu Mbah Bejo yang kemudian didiskusikan dengan pembina dan para anggota. Makna dari “Setya Laras” berasal dari dua kata yaitu *setya* dan *laras*. *Setya* memiliki arti setia, suka dan cinta, sedangkan *laras* berarti nada, bunyi, lagu, musik, dan irama. Jadi, *setya laras* mempunyai arti mencintai atau menyukai irama lagu dan musik dengan perasaan dan rasa dari dalam hatinya.¹⁰³

Alasan dinamakan Karawitan Setya Laras yaitu memiliki harapan agar para anggota yang memainkan alat musik gamelan mengajak kerukunan dan terjalinnya kerja sama antar anggota. Hal tersebut dikarenakan alat musik gamelan memiliki bermacam-macam ricikan yang cara memukulnya berbeda dan bunyi yang berbeda pula, namun nada dari

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak Warto, M.Kom, selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.30 WIB.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Bapak Warto, M.Kom, selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.30 WIB.

irama berbagai ricikan tersebut sama dan selaras. Artinya dengan cara memukul yang berbeda dan bunyi berbeda, namun bisa disatukan menjadi satu rasa. Rasa tersebut berasal dari dalam orang yang bermain. Jika menabuh alat musik gamelan menggunakan rasa maka akan enak didengar, namun jika tidak menggunakan rasa, hanya menabuh secara emosional saja, maka tidak akan enak didengar dan tidak selaras. Hal tersebut mengajarkan kerukunan dan kerja sama diantara para pemain.¹⁰⁴

3. Proses Perkembangan UKM Karawitan Setya Laras

Perkembangan dari awal berdirinya hingga sekarang mengalami perkembangan yang pesat, mulai dari perkembangan terkait dana, sarana prasarana dan jumlah anggota. Awal mulanya seluruh kegiatan dikelola secara mandiri. Secara mandiri disini maksudnya seluruh kegiatan dibidangi bahkan difasilitasi oleh Pembina UKM Karawitan Setya Laras. Setelah menjadi komunitas, terkait dana untuk kas berasal dari iuran para anggota dan membuat proposal untuk mencari dana. Proposal tersebut diajukan untuk mencari sponsor dan kerjasama dengan berbagai pihak. Karena sudah menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), maka pendanaan sudah dapat dari kampus, sehingga tidak terlalu ribet dalam mencari dana melalui berbagai pihak sponsor. Selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras sudah tidak mengkhawatirkan terkait pendanaan.

Awal berdirinya UKM Karawitan Setya Laras, tidak memiliki alat musik gamelan sendiri. Para anggota latihan karawitan di sanggar-sanggar karawitan dari berbagai tempat yaitu di sanggar desa Karanglewas dan Purwosari. Setelah menjadi komunitas, pembina bersama pelatih memikirkan untuk menyewa alat musik karawitan agar latihan tidak pergi jauh ke sanggar-sanggar. Kemudian seperangkat alat musik gamelan menyewa kepada Mas Waldi dan Mbah Bejo pelatih UKM Karawitan Setya Laras itu sendiri. Mas Waldi merupakan seorang pemain kendhang dan seniman yang ada di daerahnya. Menyewa seperangkat gamelan

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Mbah Bejo, selaku Pelatih UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 13.30 WIB.

tersebut dilakukan dari tahun 2014 hingga tahun 2020. Pada tahun 2020 pembina bersama pengurus UKM Karawitan Setya Laras mengajukan kepada Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto agar dibelikannya seperangkat alat musik gamelan. Akhirnya pada tahun 2021 UKM Karawitan Setya Laras sudah memiliki seperangkat alat musik gamelan lengkap, walaupun dengan banyak hambatan dan rintangan yang dialami oleh para pengurus dan anggota UKM Karawitan Setya Laras.¹⁰⁵

Pada awalnya, UKM Karawitan Setya Laras hanya bergerak pada bidang kesenian karawitan murni. Namun, setelah menjadi UKM berkembang pesat terbagi menjadi beberapa kesenian yaitu kesenian karawitan, tari, pedhalangan dan sinden.

Jumlah anggota karawitan dari tahun ke tahun juga mengalami perkembangan yang meningkat secara signifikan. Yang awalnya hanya 30 anggota dan sekarang mencapai ratusan anggota. Dalam perjalanannya ada beberapa anggota yang tidak aktif, namun anggota aktif lebih banyak daripada anggota yang tidak aktif. Anggota UKM Karawitan Setya Laras terbagi di dalam bidang-bidang yang ada diantaranya niyaga, tari, dan sinden.¹⁰⁶

4. Tujuan Berdirinya UKM Karawitan Setya Laras

Tujuan didirikannya UKM Karawitan Setya Laras yang pertama yaitu untuk mewadahi mahasiswa dalam mengembangkan bakat minat yang dimiliki yaitu dalam kesenian karawitan. Kedua, mewadahi potensi mahasiswa yang memiliki rasa cinta terhadap budaya Jawa terutama karawitan. Ketiga, ikut berperan, berpartisipasi dan berkontribusi secara lembaga pendidikan untuk melestarikan budaya karawitan khususnya Banyumasan. Dalam lembaga pendidikan Perguruan Tinggi Islam jarang memiliki organisasi yang bergerak di bidang kesenian Jawa khususnya seni karawitan. Maka, melalui UKM Karawitan Setya Laras berkeinginan

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Wardo, M.Kom, selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.50 WIB.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Mistara Pradana Putra, selaku Ketua UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 14.30 WIB.

dalam kontribusi melestarikan budaya Jawa. Keempat, untuk meningkatkan rasa cinta terhadap kesenian karawitan dan budaya Banyumasan yang berbasis Islami. Karena, pada zaman modern sekarang ini khususnya pada lingkup mahasiswa tidak mengetahui budaya yang ada disekitarnya khususnya karawitan dan budaya Banyumasan. Melalui UKM Karawitan Setya Laras, baik itu anggota maupun luar anggota dapat mempelajari kesenian karawitan dan budaya Banyumasan melalui kegiatan yang ada. Karena, dalam kegiatan UKM Karawitan Setya Laras terdapat kegiatan untuk umum yang menjadikan seluruh mahasiswa dapat mengikuti kegiatan tersebut.¹⁰⁷

5. Visi dan Misi UKM Karawitan Setya Laras

a. Visi

UKM Karawitan Setya Laras memiliki visi yaitu “Unggul dalam Mutu, Santun dalam Berperilaku”.

b. Misi

- 1) Membentuk insan yang mencintai seni dan budaya Jawa khususnya Banyumasan.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam bidang seni dan budaya Jawa khususnya Banyumasan.
- 3) Melestarikan kebudayaan sebagai bentuk cinta tanah air.¹⁰⁸

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh suatu lembaga, organisasi, dan lain-lainnya yang dapat membantu atau menunjang dalam kegiatan yang ada agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik. Berikut ini sarana prasarana yang terdapat di UKM Karawitan Setya Laras:

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Wardo, M.Kom, selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.45 WIB.

¹⁰⁸ Dokumentasi UKM Karawitan Setya Laras pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 13.00 WIB.

Tabel. 1
Sarana dan Prasarana UKM Karawitan Setya Laras

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Baju seragam perempuan	15 buah	Baik
2.	Kain jarit batik	15 buah	Baik
3.	Kerudung	15 buah	Baik
4.	Sound system	1 buah	Baik
5.	Microphone	1 buah	Baik
6.	Dispenser	1 buah	Baik
7.	Rak buku	1 buah	Baik
8.	Printer canon	1 buah	Baik
9.	Lemari kayu	1 buah	Baik
10.	Stampel	2 buah	Baik
11.	Bendera UKM	1 buah	Baik
12.	Buku notasi	15 buah	Baik
13.	Piring	8 buah	Baik
14.	Gelas	7 buah	Baik
15.	Sendok	7 buah	Baik
16.	Rak piring plastic	1 buah	Baik
17.	Papan tulis	1 buah	Baik
18.	Kursi	1 buah	Baik
19.	Lemari	1 buah	Baik
20.	Karpet	4 buah	Baik
21.	AC	2 buah	Baik
22.	Dudukan Gong	1 buah	Baik
23.	Alat musik gamelan	1 set	Baik

24.	Sanggar karawitan	1 tempat	Baik
-----	-------------------	----------	------

B. Penyajian Data

Penyajian data disusun setelah penulis melakukan penelitian di lapangan, maka penulis akan menjelaskan terkait hasil dari penelitian yang pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan penulis, memperoleh data tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan dan proses pelaksanaan kesenian karawitan di UKM Karawitan Setya Laras. Adapun hasil penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Karawitan Setya Laras

UKM Karawitan Setya Laras merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai wujud pelestarian budaya Jawa khususnya seni karawitan dan pengembangan potensi dan minat yang ada pada mahasiswa.

UKM Karawitan Setya Laras bergerak dibidang kesenian Jawa yaitu seni karawitan, sinden, tari dan pedhalangan. UKM ini berdiri atas perjuangan pembina dan pelatih serta para demisioner dalam mempertahankan dan memperjuangkan UKM Karawitan Setya Laras yang dulu merupakan sebuah komunitas. Anggota UKM terdiri dari mahasiswa berbagai program studi dari seluruh fakultas. Dalam perjalanan UKM Karawitan untuk *nguri-uri* kebudayaan Jawa tidaklah mudah, banyak hambatan yang harus dilalui oleh pengurus dan anggota. Namun, hal tersebut tidak menurunkan semangat para demisioner, pengurus dan anggota sehingga UKM Karawitan Setya Laras tetap *eksis* di dalam kampus maupun luar kampus.¹⁰⁹

2. Struktur Kepengurusan UKM Karawitan Setya Laras Periode 2022/2023

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Mistara Pradana Putra, selaku Ketua UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 14.30 WIB.

Dalam setiap lembaga atau organisasi, mempunyai struktur organisasi atau struktur kepengurusan yang setiap individu memiliki tugas dan peran masing-masing.¹¹⁰

Pembina : Warto, M.Kom

Pelatih : 1. Mbah Bejo
2. Mbah Sikin

a. Badan Pengurus Harian

Ketua : Mistara Pradana Putra

Sekretaris : 1. Anisa Dwi Nurchayati
2. Ismi Nabila

Bendahara : 1. Ndari Estuti
2. Nur Ayzah

b. Departemen Pendidikan

1. Alvin Mubarok
2. Desta Nopri Ariyani
3. Alfa Sumah Nijabah
4. Linda Umiatun Khusnah

c. Departemen Human Resource Development

1. Abdulloh Mubarok
2. Putri Anggraeni
3. Fadliatul Wildah
4. Laurra Puti De'yofa

d. Departemen Manajemen Event

1. Zukhrufin
2. Anisa Yuliati
3. Safitri

e. Departemen Media dan Komunikasi

1. 'Azam Alfatih Ahkam
2. Dewi Sefiyaningsih

¹¹⁰ Dokumentasi UKM Karawitan Setya Laras pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 13.00 WIB.

3. Sefia Nur Aeni
 4. Wuri Indah Pristiwi
- f. Departemen Sosial Ekonomi
1. Jucita Indah Maulik
 2. Ismi Nabila
 3. Rahma Aulia Dwi Ayuni
 4. Hanifah Eka Febriyanti
3. Pelaksanaan Seni Karawitan di UKM Karawitan Setya Laras

Pelaksanaan seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras dengan berbagai kegiatan. Berikut ini kegiatan kesenian karawitan di UKM Karawitan Setya Laras, yaitu diantaranya:

a. Latihan Rutinan

Dalam mengembangkan potensi para anggota UKM, dalam setiap minggu ada latihan. Latihan dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu pada pukul 09.00 sampai dengan 15.00 WIB di Sanggar UKM Karawitan Setya Laras. Namun, jika ada pentas atau pertunjukkan maka dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu agar penampilan maksimal. Pada hari Rabu ditujukan untuk latihan anggota lama, sedangkan hari Sabtu untuk latihan para anggota baru. Karena banyaknya anggota maka, latihan dilakukan dengan beberapa sesi yaitu sesi pertama dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 WIB dan sesi kedua pada pukul 12.30 sampai dengan pukul 15.00 WIB.¹¹¹

Sebelum memulai latihan karawitan, seluruh anggota menata gamelan yang kurang rapi agar diluruskan atau dirapikan. Kemudian mengambil alat pukul masing-masing secara tertib. Pelatih karawitan membagikan notasi kepada para pemain dan setiap pemain mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pelatih. Pelatih selalu menjelaskan kepada setiap pemain cara memukul dan cara

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Mistara Pradana Putra, selaku Ketua UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 14.30 WIB.

mendapatkan rasa saat memukul. Jika ada yang salah menabuh atau kurang tepat, maka pelatih mengajarnya lagi dan menabuh diulangi dari awal atau dilanjutkan. Pelatih mengajari cara kapan menabuh dengan keras dan pelan (*sirep*). Hal tersebut agar mendapat rasa dan keselarasan nada lagu.

Latihan karawitan diawali dengan membawakan lagu identitas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yaitu lagu ciri khas UKM Karawitan Setya Laras sebagai lagu pembukaan. Lagu identitas tersebut seluruh anggota diusahakan hafal notasinya karena sering dipentaskan sebagai lagu pembuka. Setelah membawakan lagu identitas, pelatih mengajarkan berbagai tembang lagu yang harus diajarkan kepada para anggota. Tembang lagu tersebut biasanya yang sering dipakai atau dibawakan pada saat pentas.

b. Mengiringi Wisuda dan Pengukuhan Guru Besar

Dalam pelaksanaan wisuda UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, UKM Karawitan Setya Laras mengiringi para wisudawan dan wisudawati. Memulai menabuh alat musik gamelan yaitu dimulai saat para wisudawan dan wisudawati masuk ke dalam gedung Auditorium sebagai pra acara. Lagu-lagu yang dibawakan yaitu lagu identitas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Lancaran Udan Mas, Ngudi Kepintaran, dan Lengeran dengan dibarengi oleh para sinden menyanyi.

Para pemain menabuh kembali di tengah-tengah acara yaitu pada saat para senat memasuki ruangan dengan diiringi lagu kebogiro. Selanjutnya, membawakan Ketawang Kaduk Rena atau Langgam Kadung Tresna, Santi Mulyo dan Ketawang Turidasmara pada saat para peserta wisudawan dan wisudawati maju satu persatu untuk prosesi wisuda. Lagu dibawakan dengan pelan (*sirep*) yaitu alat musik dipukul tidak keras.¹¹²

¹¹² Hasil Wawancara dengan Mbah Bejo, selaku Pelatih UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 13.30 WIB.

Menuju akhir acara, para pemain kembali membawakan lagu kebogiro untuk mengiringi para senat meninggalkan ruangan. Setelah itu, membawakan beberapa lagu untuk pasca acara yaitu pada saat para wisudawan dan wisudawati keluar dari ruangan. Lagu yang dibawakan diantaranya Lagu Prau Layar, Ayo Ngguyu, Randha Kempling, Aja Dpleroki, Pante Ligending, Lenggeran, Siji Lima, Sing Keri Cokot Boyo dan Gambang Suling.¹¹³ Lagu-lagu tersebut dibawakan dengan ekspresi riang gembira dan memukul dengan keras (tidak pelan) sebagai bentuk menyambut kebahagiaan para wisudawan dan wisudawati sudah selesai menempuh pendidikan Sarjana atau Magister.

Selain memainkan alat musik gamelan, untuk mengiringi wisuda juga disajikan dengan tarian-tarian dari anggota tari UKM Karawitan Setya Laras. Tarian disini disajikan pada saat pasca acara. Namun, tari dibawakan dengan berpakaian busana muslim yang tidak membentuk lekukan badan, sehingga dapat dikatakan tarian Jawa bernuansa Islami.¹¹⁴

Selain mengiringi para mahasiswa wisuda, UKM Karawitan Setya Laras juga mengiringi Pengukuhan Guru Besar. Mengiringi Pengukuhan Guru Besar lagu yang dibawakan ada yang sama dan ada yang berbeda yaitu pada saat pra acara, acara dan pasca acara.

c. Mengiringi Wayang

Alat musik gamelan sebagai pengiring pertunjukkan wayang dibunyikan dengan laras slendro maupun pelog sesuai wayang yang sedang disajikan. UKM Karawitan Setya Laras dalam memainkan alat musik karawitan juga sebagai pengiring pagelaran wayang. Memainkan alat musik karawitan sebagai mengiringi pagelaran wayang berbeda dengan memainkan alat musik karawitan tembang lagu biasa atau musik karawitan sebagai pengiring tari. Hal tersebut

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Mbah Bejo, selaku Pelatih UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 13.30 WIB.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Mbah Sikin, selaku Pelatih UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 13.30 WIB

dikarenakan, harus disesuaikan dengan cerita yang disajikan oleh dhalang.

UKM Karawitan Setya Laras sudah sering mengiringi pagelaran wayang bahkan pernah menyelenggarakan pagelaran wayang semalam suntuk di desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yaitu pada 7 Desember 2019. Pendanaan untuk acara pagelaran wayang ini, dengan menyebarkan proposal untuk mencari sponsor-sponsor dan melakukan wirausaha para anggota UKM.

Dhalang dari pagelaran wayang ini yaitu dari mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dan merupakan anggota UKM Karawitan Setya Laras diantaranya Nabila Nurul Amalia, Laila Fitria Rohmawati dan Agus Priadi. Selain itu, berkolaborasi dengan Dhalang Cilik Mas Wigo Dani Saputra dan Ki Dhalang Gandhik beserta para anggotanya. Jadi, dalam acara pagelaran wayang tersebut merupakan pertunjukkan lima dhalang yang tampilnya secara bergantian. Namun, Ki Dhalang Gandhik sebagai dhalang terakhir yang pentas dan merupakan inti dari acara tersebut. Pagelaran ini diselenggarakan bekerja sama dengan perangkat desa Kalisari dan para warga Kalisari.¹¹⁵

Pada bulan Februari 2022, UKM Karawitan Setya Laras bekerja sama dengan para seniman warga desa Sambirata Kecamatan Cilongok untuk mengadakan pertunjukkan wayang. Acara tersebut diawali pertunjukkan wayang dari Agus Priadi yang diiringi musik karawitan dari anggota UKM Karawitan Setya Laras.

d. Festival Karawitan

Festival karawitan merupakan sebuah acara lomba karawitan. UKM Karawitan Setya Laras pernah mengikuti festival karawitan di Pendopo Wakil Bupati Banyumas tingkat umum pada bulan Januari 2020 yang bertema “Ngudi Laku Utama Kanthi Reseping Ati”.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Warto, M.Kom, selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.45 WIB.

Festival karawitan ini dengan membawakan lagu wajib Ilogondang Banyumasan dan mendapatkan juara II tingkat umum.¹¹⁶

Pada saat festival karawitan, semua pemain dilarang membawa notasi lagu kecuali sinden. Karena hal tersebut, semua niyaga (penabuh) menghafalkan notasi-notasi dari lagu yang dibawakan.

e. Pagelaran Seni Parade Gamelan

Parade gamelan merupakan acara yang diselenggarakan di setiap tahun. Pagelaran ini berlangsung pada malam pergantian tahun dengan menampilkan gamelan yang disajikan dari sebelas kelompok mahasiswa dari berbagai wilayah. Parade gamelan diadakan oleh Forum Mahasiswa Pecinta Seni dan Seniman se Indonesia atau disingkat menjadi Formatsindo.

Pagelaran Seni Parade Gamelan tahun 2021 yaitu parade gamelan kesepuluh yang diadakan di Sanggar Omah Gasebo Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah. Tepatnya pada hari Jum'at tanggal 31 Desember 2021.

UKM Karawitan Setya Laras baru satu kali mengikuti parade gamelan dengan membawakan lagu Blendrong Kulon dan Gudril Banyumasan.¹¹⁷ Peserta parade gamelan kesepuluh hanya diikuti oleh sebelas UKM seni di berbagai perguruan tinggi yaitu UKM seni dari UGM, UNY Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, UNDIP Semarang, UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, UPN Yogyakarta dan UAD Yogyakarta.

f. Pementasan Karawitan dan Kolaborasi dengan UKM lain

Dalam perjalanannya, UKM Karawitan Setya Laras seringkali diundang untuk mengisi atau pentas di suatu acara. Biasanya pentas

¹¹⁶ Dokumentasi UKM Karawitan Setya Laras pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 14.00 WIB.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Mistara Pradana Putra, selaku Ketua UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 14.30 WIB.

untuk mengisi acara atas undangan UKM lain bahkan permintaan dari kampus. Hal ini bertujuan untuk memeriahkan acara tersebut.¹¹⁸

Selain pentas karawitan, UKM Karawitan Setya Laras juga berkolaborasi dengan UKM atau komunitas lain untuk tampil di suatu acara. Pada saat PBAK 2020, UKM Karawitan Setya Laras tampil berkolaborasi dengan UKM PIQSI, Teater dan UKM Master.

g. Malam Keakraban

Malam keakraban atau yang biasa disingkat sebagai makrab adalah suatu kegiatan yang diadakan oleh UKM Karawitan Setya Laras yang bertujuan untuk memperkenalkan lebih dalam terkait UKM Karawitan Setya Laras baik itu dalam bidang kesenian karawitan, tari, sinden dan pedhalangan. Kegiatan ini diselenggarakan untuk para anggota baru untuk mengakrabkan sesama anggota dan memperkenalkan para pengurus UKM.

Makrab diisi dengan beberapa rangkaian acara diantaranya yaitu pertunjukkan karawitan dan tari, materi-materi dan pembaiatan serta diselingi dengan permainan. Materi-materi tersebut menjelaskan tentang bidang karawitan, tari, sinden dan pedhalangan. Dalam bidang karawitan, memperkenalkan alat musik gamelan, cara memukul, dan lagu-lagu. Selain itu, bidang-bidang yang lain dijelaskan oleh pemateri masing-masing yang sudah menguasai bidangnya.¹¹⁹

4. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Seni Karawitan di UKM Karawitan Setya Laras

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan, maka diperoleh hasil penelitian terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras. Karena UKM Karawitan Setya Laras berlatar belakang di perguruan tinggi Islam, maka semaksimal mungkin untuk memasukan muatan-muatan yang bernilai religius dan bernilai

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Mistara Pradana Putra, Ketua Pengurus UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 14.30 WIB.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Mistara Pradana Putra, selaku Ketua UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 14.30 WIB.

Islami dalam berbagai aspek yang pertama dari konten karawitan itu sendiri, misalnya melalui lagu-lagunya yang dibawakan bernuansa Islami yang diiringi dengan alat musik karawitan. Kemudian secara aspek keanggotaan dan korganisasian, harus menekankan mengamalkan nilai-nilai keislaman di dalam semua aktifitas para anggotanya.¹²⁰

Dari berbagai informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti, bahwasanya kesenian karawitan di UKM Karawitan Setya Laras terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan melalui kegiatan kesenian karawitan itu sendiri.

Berikut ini nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras, yaitu antara lain:

a. Nilai Aqidah

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Warto M.Kom selaku pembina UKM Karawitan Setya Laras mengenai nilai aqidah yang ada pada kesenian karawitan, memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Bahwasanya di dalam lagu-lagu Jawa itu mengandung nilai aqidah yang sangat mendalam. Walaupun tertuang dalam bahasa Jawa, namun maknanya sangat mendalam terkait hubungan manusia dengan Allah. Contohnya yaitu terdapat tembang lagu Macapat. Semua tembang macapat yang jumlahnya ada 11 itu menceritakan perjalanan hidup manusia sebelum lahir alam ruh sampai ke alam kubur. Dimulai dari tembang Maskumambang, Mijil, Sinom, Kinanthi, Asmarandana, Gambuh, Dhandanggula, Durma, Pangkur, Megatruh dan yang terakhir Pucung. Sebelas tembang macapat tersebut merupakan perjalanan manusia yang sudah ditakdirkan oleh Allah.¹²¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Abdulloh Mubarok selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras dan memperoleh jawaban:

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Warto, M.Kom, selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.45 WIB.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Warto, M.Kom, selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.45 WIB.

“Sebelum memulai latihan, para pemain selalu membaca *bismillaahirrohmaanirrohiim* karena setiap melakukan sesuatu sebaiknya membaca basmalah agar yang kita lakukan diberkahi Allah”.¹²²

Peneliti melakukan wawancara terkait nilai aqidah dengan Nur Ayzah selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras dan mendapat jawaban sebagai berikut:

“Banyak lagu-lagu yang dimainkan dalam UKM Karawitan Setya Laras mengandung nilai aqidah, salah satunya yaitu lagu Ricik-ricik Sholawatan yaitu terdapat pada lirik:

*Gusti Allah nyuwun padhanging ati
Wite iman godhong syahadat kembang sholawat
Penthile dzikir wohe puji-pujian*

Dari lirik tersebut bermakna bahwa umat manusia tidak lepas dari Tuhannya yaitu meminta ketentraman hatinya. Yang semua itu diibaratkan pohon yaitu iman sebagai pohonnya, syahadat sebagai daun, sholawat sebagai bunga, dan dzikir sebagai buahnya”.¹²³

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Mbah Bejo selaku pelatih UKM Karawitan Setya Laras dan memperoleh jawaban:

“Nilai aqidah dari kesenian karawitan yaitu terdapat pada lagu identitas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang merupakan salah satu lagu ciri khas dari UKM Karawitan Setya Laras. Biasanya lagu ini dibawakan sebagai lagu pembuka saat latihan, mengiringi wisuda atau pentas. Lagu ini terdapat makna tersirat berdo’a kepada Allah Sang Maha Kuasa yaitu dengan lirik:

*Atur priksa paguyuban karawitan
Sesilih Setya Laras UIN SAIZU Purwokerto
Anggelar seni budaya tansah kalis sambekala
UIN SAIZU UIN SAIZU rahayu kalis salaminya*

Bermakna agar UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UKM Karawitan Setya Laras tidak mendapat celaka, halangan,

¹²² Hasil Wawancara dengan Abdullah Mubarak selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 12.30 WIB

¹²³ Hasil Wawancara dengan Nur Ayzah selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 10.15 WIB.

terhindar dari segala penyakit atau hal-hal yang membahayakan, serta *rahayu* (selamat) selamanya”.¹²⁴

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan Mbah Sikin selaku pelatih UKM Karawitan Setya Laras dan mendapatkan jawaban:

“Ada salah satu lagu yang pernah dibawakan saat mengiringi wisuda dan lagu tersebut ada unsur aqidah yaitu lagu Umbul Donga. Lagu ini biasanya sebagai lagu pamungkas atau penutup karena lirik lagunya berdoa kepada Allah. Lagu ini memiliki makna memanjatkan doa kepada Allah supaya diberi rahmat agar negara yang merdeka ini selamat. Hanya dari lagu ini seluruh manusia memuji Allah sebagai Tuhan dengan cara berdoa. Yang mempunyai lirik:¹²⁵

*Dhuh Allah mugi-mugi
Keparenga paring rahmat
Dhuh Allah lestaria
Indonesia Merdeka
Wusana wosing pangidung
Tarlen among memuji
Mugi bangsa Indonesia
Sepuh anem jaler estri
Sami kersa manunggal
Gumolong gelenging kapti*

Selanjutnya peneliti mewawancarai Mistara Pradana Putra selaku ketua UKM Karawitan Setya Laras. Dalam wawancara tersebut memperoleh jawaban:

“Selain dari lagu-lagu yang dibawakan, nilai aqidah di UKM Karawitan Setya Laras juga terkandung dalam kegiatan Malam Keakraban. Dalam kegiatan ini, terdapat pembaiatan para anggota baru. Sebelum membacakan pembaiatan, seluruh anggota untuk mengucapkan dua kalimat syahadat secara bersamaan yang

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Mbah Bejo, selaku Pelatih UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 13.30 WIB.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Mbah Sikin, selaku Pelatih UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 13.30 WIB.

bertujuan untuk meningkatkan keislaman, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt”¹²⁶

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Warto, M.Kom terkait nilai aqidah yang ada di seni karawitan dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Alat musik gong itu dibunyikan selalu di akhir dalam tembang lagu dalam karawitan. Gong sebagai pungkasan yang berfungsi untuk *sideman* dari seluruh tembang lagu entah itu lagu senang, romantis atau sedih pasti gong yang mengakhirinya. Gong memiliki bunyi “gung” yang berarti agung. Mempunyai filosofis kehidupan di dunia ini pasti ada akhirnya dan di akhiri oleh yang Maha Agung.”¹²⁷

Melalui jawaban yang didapatkan peneliti dapat disimpulkan bahwa dari kesenian karawitan terdapat nilai aqidah yaitu berasal dari tembang lagu yang dimainkan memiliki makna untuk berdo’a kepada Allah dan meyakini bahwa dengan berdo’a segala sesuatu akan lebih mudah dijalani. Kemudian dari alat musik gong yang memiliki filosofis bahwa tidak selamanya umat manusia hidup dunia dan kehidupan ini ada akhirnya yang di akhiri oleh Pencipta yang Maha Agung.

b. Nilai Akhlak

1) Menjaga Kebersihan

UKM Karawitan Setya Laras terdapat jadwal piket yang ditujukan kepada pengurus UKM untuk membersihkan sanggar.¹²⁸

Selain jadwal piket pengurus, kebersihan sanggar merupakan kewajiban seluruh anggota UKM Karawitan Setya Laras.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Warto, M.Kom selaku pembina UKM Karawitan Setya Laras terkait nilai

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Mistara Pradana Putra, selaku Ketua UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 14.30 WIB.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Warto, M.Kom, selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.45 WIB.

¹²⁸ Dokumentasi UKM Karawitan Setya Laras pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 14.00 WIB.

akhlak yang ada dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Nilai akhlaknya yaitu dengan menjaga kebersihan sanggar karawitan supaya sanggar tetap terjaga kebersihannya. Walaupun secara terang-terangan tidak disebutkan ayat-ayatnya disana, namun dengan para anggota mengamalkan dan menjaga kebersihan itu termasuk menjalankan nilai-nilai Islam itu yaitu nilai akhlak.”¹²⁹

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan Abdulloh Mubarak dan memperoleh jawaban:

“Membersihkan sanggar sangat ditekankan sekali, karena kebersihan itu sebagian dari iman. Jika tempat nyaman dan bersih maka latihan akan berjalan dengan lancar tanpa terganggu dengan tempat yang kotor. Maka dari itu, pengurus membuat jadwal piket agar sanggar terjaga kebersihannya.”¹³⁰

Melalui jawaban-jawaban tersebut, bahwa dalam latihan atau kegiatan menekankan kebersihan tempat atau sanggar. Seluruh anggota dan pengurus berkewajiban untuk menjaga kebersihan sanggar. Jadi, menjaga kebersihan merupakan nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan.

2) Menjaga Etika dalam Bergaul

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Wardo, M.Kom dan memperoleh jawaban, yaitu:

“Dalam UKM Karawitan Setya Laras perempuan dan laki-laki dalam segala kegiatan tidak menunjukkan pergaulan yang bebas, antara perempuan dan laki-laki menjaga jarak dan anggota satu dengan yang lain itu berbicara dengan bahasa yang sopan tidak bertutur kata kotor atau kurang sopan. Saya selaku pembina, selalu menekankan betul-betul agar mereka tidak terjerumus kepada pergaulan bebas dan sangat menjaga akhlak. Sejauh ini, dengan pengamatan saya itu para anggota tidak menunjukkan pergaulan yang bebas dan tidak berlaku

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Wardo, M.Kom, selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.45 WIB.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Abdulloh Mubarak, selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 12.30 WIB.

aneh. Jika ada anggota yang etika dan tingkah laku kurang baik atau diluar batas maka saya akan mengambil tindakan tegas karena itu merupakan tanggung jawab yang harus saya tangani.”¹³¹

Dari jawaban Bapak Warto, M.Kom dapat disimpulkan bahwa di segala kegiatan yang ada para anggota dan pengurus menjaga etika atau tingkah laku dalam bergaul. Kemudian Pembina juga sangat menekankan agar tidak terjerumus ke pergaulan yang bebas. Antara perempuan dan laki-laki menjaga jarak. Jadi, menjaga etika dalam bergaul merupakan nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan.

3) Menghargai Sesama Teman

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anggota UKM Karawitan Setya Laras, yaitu Nur Ayzah. Peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Sebelum memulai latihan karawitan, para anggota semuanya saling berjabat tangan. Ketika berkumpul tidak ada *geng* semuanya berkumpul bersama tidak membedakan itu demisioner, pengurus, para anggota, namun kepada yang lebih tua itu menghormati”.¹³²

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan Ndari Estuti dan mendapat jawaban:

“Berjabat tangan tidak hanya dalam latihan saja, namun pada segala kegiatan ketika bertemu dengan yang lainnya maka berjabat tangan. Bahkan diluar kegiatan atau diluar kampus apabila anggota saling bertemu maka menyapa satu sama lain. Hal itu harus ditekankan agar semua anggota menjadi lebih akrab”.¹³³

4) Menghormati Orang Tua

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Warto, M.Kom, selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.45 WIB.

¹³² Hasil Wawancara dengan Nur Ayzah selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 10.15 WIB.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Ndari Estuti, selaku Pengurus UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 12.30 WIB.

Peneliti melakukan wawancara dengan Abdulloh Mubarak selaku Anggota UKM Karawitan Setya Laras, dan memperoleh jawaban:

“Setiap sebelum memulai latihan dan berbagai kegiatan atau setelah latihan selesai, seluruh anggota UKM Karawitan Setya Laras mencium tangan kepada pelatih atau pembina. Pembiasaan seperti itu sudah diterapkan sejak dahulu”.¹³⁴

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Mistara Pradana Putra selaku ketua UKM Karawitan Setya Laras dan memperoleh jawaban:

“Jika sedang berbicara dengan pelatih atau pembina, pengurus atau para anggota menggunakan tutur bahasa yang baik yaitu berkata dengan bahasa *krama alus*, jika ada anggota yang berasal dari luar Jawa maka dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian apabila pelatih sedang berbicara tidak memotong pembicaraan.”¹³⁵

Kesimpulan dari jawaban-jawaban diatas adalah salah satu nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan yaitu menghormati orang tua. Menghormati orang tua dengan cara mencium tangan pelatih atau pembina pada saat akan memulai latihan, kegiatan dan jika berpamitan pulang. Selain itu, para pengurus dan anggota menggunakan tutur bahasa yang baik saat berbicara dengan pelatih dan pembina.

5) Sopan Santun

Peneliti melakukan wawancara dengan Nur Ayzah dan menghasilkan jawaban sebagai berikut:

“Ketika pelatih sedang duduk, maka para anggota atau pengurus tidak boleh berdiri di depan pelatih yang sedang duduk”.¹³⁶

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Abdulloh Mubarak selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 12.30 WIB.

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Mistara Pradana Putra, selaku Ketua UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 14.30 WIB.

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Nur Ayzah selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 12.30 WIB.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Mbah Bejo selaku pelatih UKM Karawitan Setya Laras dan memperoleh jawaban:

“Seluruh pemain alat musik karawitan, tidak boleh melangkahi alat musik tersebut jika ingin lewat maka dipinggirnya, karena alat musik karawitan adalah warisan para leluhur yang mempunyai nilai budaya yang sangat tinggi. Hal tersebut juga mengajarkan untuk sopan santun kepada siapa pun.”¹³⁷

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Wardo, M.Kom, selaku pembina UKM Karawitan Setya Laras dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Selain melalui aktifitas yang ada, kesopanan itu terdapat pada kostum atau pakaian para anggota UKM Karawitan Setya Laras saat pentas. Para anggota menggunakan pakaian yang sopan dan Islami saat pentas. Bahkan anggota tari dari UKM itu berpakaian yang sopan ketika menari. Sebenarnya kesenian karawitan atau tari itu identik dengan pakaian adat Jawa (kebaya) yang tidak menutup aurat. Namun, dalam UKM Karawitan Setya Laras berpakaian secara syar’i sesuai ajaran Islam tetapi tidak menghilangkan nilai budaya itu sendiri”.¹³⁸

Dengan seluruh jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan yaitu sopan santun. Sopan santun disini meliputi kepada orang yang lebih tua, kepada alat musik karawitan karena warisan budaya dan berpakaian sopan.

6) Sabar

Peneliti melakukan wawancara dengan Mistara Pradana Putra, selaku ketua UKM Karawitan Setya Laras, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Mbah Bejo, selaku Pelatih UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 13.30 WIB.

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Wardo, M.Kom, selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.45 WIB.

“Dalam latihan karawitan, latihan rutin, pentas atau latihan untuk lomba diperlukan kesabaran yang luar biasa. Karena setiap anggota tidak langsung bisa, jika ada yang salah notasi atau iramanya maka akan diulang dari awal atau dari notasi sebelumnya. Hal tersebut melatih kesabaran bagi para anggota. Selain itu, memainkan alat musik gamelan tidak semudah yang dibayangkan. Semuanya butuh proses untuk kekompakan dan keselarasan. Untuk menjadi kompak dibutuhkan kesabaran”.¹³⁹

Kemudian melakukan wawancara dengan Mbah Bejo selaku pelatih UKM Karawitan Setya Laras dan memperoleh jawaban:

“Alat musik gamelan itu membutuhkan keselarasan. Semua alat yang dimainkan merupakan berbeda bunyinya dengan alat lainnya. Sehingga untuk menjadikannya satu rasa itu membutuhkan kesabaran. Dalam menabuh gamelan itu, tidak mengikuti emosional pada para pemain, namun dengan mengikuti irama tempo kendhang. Hal itu mengajarkan bahwa para pemain *balungan* harus sabar dengan menabuh tidak terlalu cepat, atau tergesa-gesa”.¹⁴⁰

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Agus Priadi selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras dan mendapatkan jawaban:

“Alat musik Bonang berbunyi “nang” pada saat ditabuh dan bunyi tersebut berarti menang. Filosofi dari bonang yaitu manusia menang dalam melawan hawa nafsu. Sebagai manusia harus berpikir jernih dan bersabar dalam melakukan sesuatu. Dengan bersabar dapat melawan hawa nafsu, karena jika akan melakukan sesuatu kemudian dipikirkan dengan pikiran yang jernih serta bersabar (tidak tergesa-gesa) dalam mengambil suatu tindakan.”¹⁴¹

Melalui jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan yaitu sabar. Sabar dalam

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Mistara Pradana Putra, selaku Ketua UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 14.30 WIB.

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Mbah Bejo, selaku Pelatih UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 13.30 WIB.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Agus Priadi, selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 15.00 WIB.

hal ini yaitu dalam menabuh alat musik gamelan. Belajar alat musik gamelan tidak mudah maka diperlukan kesabaran dalam berlatih.

7) Tanggung Jawab

Peneliti mewawancarai Nur Ayzah selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras dan diperoleh jawaban:

“Ketika para anggota sudah dipilih untuk mengiringi wisuda, pentas atau lomba, maka setiap individu harus bertanggung jawab untuk melaksanakan rangkaian latihan-latihan yang ada. Tanggung jawab dengan selalu berangkat saat latihan dan datang tepat waktu”.¹⁴²

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Warto, M.Kom terkait nilai akhlak yang ada di seni karawitan dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Dari filosofi alat musik karawitan yaitu kendhang. Dapat diambil arti bahwa kendhang dalam karawitan itu berfungsi sebagai pemimpin atau pengendali. Alat musik yang lain mengikuti tempo kendhang. Jika kendhang salah dalam memainkan temponya maka alat musik yang lain mengikuti dan menjadikan bunyi dari alat musik karawitan itu tidak terkendali. Nah dari kendhang ini, pemimpin itu harus memiliki tanggung jawab kepada anggotanya. Karena anggota itu mengikuti aturan pemimpin. Tanggung jawab pemimpin kepada para anggotanya merupakan suatu kewajiban yang harus dijalani diantaranya mengayomi, menjadi contoh yang baik dan amanah”.¹⁴³

Kesimpulan dari jawaban-jawaban diatas adalah nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab dengan cara mengikuti latihan dan kegiatan yang ada. Ketika sudah resmi menjadi anggota UKM maka sudah siap bertanggung jawab atas tugasnya. Kemudian dari alat musik kendhang yang memiliki filosofis bahwa kendhang berfungsi

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Nur Ayzah selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 12.30 WIB.

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Warto, M.Kom, selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.45 WIB.

sebagai pemimpin. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas para anggotanya.

c. Nilai Ibadah

Penulis setelah melakukan penelitian ke lapangan dapat diperoleh nilai ibadah yang ada pada seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras melalui metode penelitian wawancara, dokumentasi dan observasi.

1) Melaksanakan Sholat Lima Waktu

Peneliti melakukan wawancara dengan Ndari Estuti selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras tentang nilai ibadah pada seni karawitan dan mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Pada saat latihan atau kegiatan lainnya selalu mengutamakan sholat. Misalnya dalam latihan, ketika sudah memasuki waktu dzuhur maka latihan diberhentikan untuk menghormati adzan. Kemudian seluruh anggota melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Begitupun jika latihan sampai sore maka sholat ashar berjamaah di masjid.”¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbah Bejo selaku pelatih UKM Karawitan Setya Laras memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Nilai ibadah yang terdapat pada seni karawitan yaitu melalui lagu yang berjudul Pepeling. Pepeling artinya pengingat yaitu untuk mengingatkan agar menjalankan sholat lima waktu. Jika adzan sudah berkumandang maka langsung siap-siap melaksanakan sholat. Lagu Pepeling biasa dibawakan ketika mengiringi wisuda pasca acara dan sebagai iringan wayang. Lirik lagu Pepeling yaitu:¹⁴⁵

Wis wancine tansah dielingake
Wis wancine podo nindaake
Adzan wis kumandhang wayahe sembahyang
Netepi wajib dawuhe pangeran
Sholat dadi cagak ing agomo

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ndari Estuti, selaku Pengurus UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 12.30 WIB.

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Mbah Bejo, selaku Pelatih UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 13.30 WIB

*Limang waktu kudu tansah dijogo
 Kanthi istiqomah lan sing tumakninah
 Luwih sampurno yen berjamaah
 Subuh Luhur lan Ashar
 Maghrib lan Isya jangkepe
 Prayogane ditambah sholat sunate
 Jo sembrono iku perintah agomo
 Ngelingongo neng ndonnya mung sedelo
 Sabar lan tawakal pasrah sing kuoso
 Yen kepengin mbesuk munggah suargo*

Peneliti melakukan wawancara dengan Agus Priadi, selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ricikan Kempul dalam bahasa Jawa memiliki arti kumpul. Yang memiliki filosofi yakni mengajak manusia untuk berkumpul dalam beribadah yaitu sholat berjamaah. Dengan berjamaah, manusia dapat berkumpul satu sama lain”.¹⁴⁶

Dari jawaban tersebut lagu pepeling merupakan lagu yang memiliki nilai ibadah karena lagu tersebut bermakna untuk melaksanakan sholat lima waktu. Ketika adzan sudah berkumandang maka sudah waktunya untuk melakukan kewajiban perintah dari Allah swt. Kemudian alat musik kempul mempunyai filosofi berkumpul yang berarti manusia berkumpul untuk melakukan sholat berjamaah.

2) Melaksanakan Ibadah Rukun Islam

Peneliti melakukan wawancara dengan Mbah Sikin selaku pelatih UKM Karawitan Setya Laras terkait nilai ibadah pada seni karawitan dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Banyak sekali lagu-lagu tembang Jawa yang Islami salah satunya yaitu lagu yang berjudul Rukun Islam. Lagu ini dituangkan agar masyarakat terdahulu itu memahami rukun

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Agus Priadi, selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 15.00 WIB.

Islam dengan mendengarkan sebuah lagu. Lagu ini menjelaskan tentang Rukun Islam yang mempunyai lirik:¹⁴⁷

*Rukun Islam jangkepe ana lima
Perangane syahadat kang sepisan
Kang kapindha sholat kinarya wajib
Pasa zakat sayekti
Pamungkas munggah haji*

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Agus Priadi selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras terkait nilai ibadah yang ada pada seni karawitan. Memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Dari alat musik karawitan, ricikan Kethuk itu mempunyai filosofi jika ditabuh itu berbunyi “thuk” yang artinya *manthuk*. *Manthuk* itu dalam bahasa Indonesianya adalah mengangguk. Mengangguk disini memiliki arti setuju. Maksudnya adalah manusia sebagai makhluk yang diciptakan harus setuju dan menjalankan perintah Sang Kuasa. Perintah disini yaitu melakukan ibadah rukun Islam. Selain itu, juga menjauhi larangan-Nya”.¹⁴⁸

Melalui jawaban diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari lagu yang berjudul Rukun Islam dan filosofi dari alat musik karawitan Kethuk terdapat nilai ibadah yaitu melaksanakan ibadah rukun Islam.

3) Menuntut Ilmu

Peneliti melakukan wawancara dengan Abdulloh Mubarak selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras terkait nilai ibadah yang ada pada seni karawitan dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ada salah satu lagu yang dimainkan saat latihan dan pentas yaitu lagu yang berjudul Sing Keri Cokot Boyo. Lagu tersebut merupakan lagu sholawatan yang biasa diiringi oleh rebana.

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Mbah Sikin, selaku Pelatih UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 13.30 WIB

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Agus Priadi, selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 15.00 WIB.

Namun, di UKM Karawitan diiringi dengan alat musik gamelan. Arti dari Sing Keri Cokot Boyo yaitu Yang Terakhir Digigit Buaya. Lagu ini bertema untuk mengaji yaitu mencari ilmu agama. Lagi tersebut memiliki makna bahwa ketika zaman kenabian, sahabat, tabiin dan para wali itu mengistiqomahkan mengaji (belajar). Belajar menjadi pedoman bagi umat manusia untuk mencari ridho Allah swt. Belajar atau menuntut ilmu merupakan perintah dari Nabi yaitu *minal mahdi ilal lahdi* yang berarti belajar dari ayunan sampai ke liang lahat. Belajar merupakan syariat agama dan orang mukmin harus belajar. Dari lagu tersebut mengandung ajakan untuk mencari ilmu mengikuti perjuangan para nabi, sahabat, tabiin dan wali”.¹⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah dalam seni karawitan yaitu melalui tembang lagu yang berjudul Sing Keri Cokot Boyo. Lagu ini menerangkan perintah untuk mencari ilmu, karena mencari ilmu merupakan kewajiban bagi umat Islam.

4) Gotong Royong

Peneliti melakukan wawancara dengan Ndari Estuti selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras terkait nilai ibadah pada seni karawitan dan memperoleh jawaban:

“Nilai ibadah yang terdapat pada seni karawitan yaitu melalui lagu yang berjudul Gugur Gunung. Lagu Gugur Gunung yaitu lagu dolanan yang isinya tentang gotong royong yang dilakukan warga desa untuk membangun desanya. Lagu ini mengajarkan kerukunan dalam gotong royong. Gotong royong merupakan bentuk ibadah yang bersama-sama bekerja dengan ikhlas untuk kebaikan desa dan demi mensejahterakan desa contohnya yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan desa, membangun masjid dan lain sebagainya”.¹⁵⁰

Dari jawaban tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat nilai ibadah dalam lagu Gugur Gunung yaitu mengajarkan gotong royong dalam membangun desanya.

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Abdulloh Mubarak, selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 12.30 WIB.

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ndari Estuti, selaku anggota UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 12.30 WIB.

5) Silaturrahi

Peneliti melakukan wawancara dengan Mistara Pradana Putra selaku ketua UKM Karawitan Setya Laras tentang nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Melalui segala bentuk kegiatan yang ada di UKM Karawitan Setya Laras seperti latihan rutin dan makrab menjadikan terjalannya silaturrahi antar anggota, pengurus, pelatih dan pembina. Selain melalui kegiatan tersebut, pengurus bersama anggota juga melakukan kunjungan ke rumah pelatih dan pembina. Hal tersebut bertujuan agar terjalannya silaturrahi walaupun kampus sedang libur”.¹⁵¹

Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan-kegiatan yang ada di UKM Karawitan Setya Laras, selain melakukan kegiatan tersebut juga menjalin silaturrahi antar anggota dan pengurus. Terjalannya silaturrahi merupakan nilai ibadah dalam seni karawitan.

C. Analisis Data

Setelah penulis melakukan penelitian dan memperoleh data-data terkait proses pelaksanaan kesenian karawitan di UKM Karawitan Setya Laras dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras, maka penulis akan menganalisis terhadap data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian, antara lain:

1. Pelaksanaan Kesenian Karawitan di UKM Karawitan Setya Laras

UKM Karawitan Setya Laras dalam mempraktikkan kesenian karawitan, dengan berbagai kegiatan yaitu sebagai berikut:

Pertama, latihan rutin yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Jika terdapat pentas maka latihan dilakukan tiga kali dalam satu minggu. Latihan rutin dilakukan setiap hari Rabu dan Sabtu.

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Mistara Pradana Putra, selaku Ketua UKM Karawitan Setya Laras, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 14.30 WIB.

Kedua, mengiringi wisuda dan pengukuhan guru besar. Dalam pelaksanaan wisuda UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, UKM Karawitan Setya Laras mengiringi para wisudawan dan wisudawati serta pengukuhan guru besar. Mengiringi dengan berbagai lagu yang dibawakan diantaranya pada saat pra acara, acara dan pasca acara. Ketiga acara tersebut dengan membawakan lagu yang berbeda.

Ketiga, iringan wayang. Dalam praktiknya, kesenian karawitan di UKM Karawitan Setya Laras sudah sering mengiringi wayang. Entah itu dhalang dari mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri ataupun dhalang dari luar. Dari pengalamannya, UKM Karawitan Setya Laras mengiringi wayang semalam suntuk di desa Kalisari, Kecamatan Cilongok dan mengiringi wayang di desa Sambirata, Kecamatan Cilongok.

Keempat, festival karawitan. UKM Karawitan Setya Laras pernah mengikuti festival karawitan di Pendopo Wakil Bupati Banyumas tingkat umum pada bulan Januari 2020. Festival karawitan ini dengan membawakan lagu wajib Ilogondang Banyumasan dan mendapatkan juara II tingkat umum.

Kelima, pagelaran seni parade gamelan. Pagelaran Seni Parade Gamelan tahun 2021 yaitu parade gamelan kesepuluh yang diadakan di Sanggar Omah Gasebo Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah. Tepatnya pada hari Jum'at tanggal 31 Desember 2021. UKM Karawitan Setya Laras baru satu kali mengikuti parade gamelan dengan membawakan lagu Blendrong Kulon dan Gudril Banyumasan.

Keenam, kolaborasi dengan UKM lain. UKM Karawitan Setya Laras juga berkolaborasi dengan UKM atau komunitas lain untuk tampil di suatu acara. Pada saat PBAK 2020, UKM Karawitan Setya Laras tampil berkolaborasi dengan UKM PIQSI, Teater dan UKM Master dengan membawakan Lagu Nusantara.

Ketujuh, malam keakraban. Malam keakraban atau yang disingkat makrab adalah suatu kegiatan yang diadakan oleh UKM Karawitan Setya Laras yang bertujuan untuk memperkenalkan lebih dalam terkait UKM

Karawitan Setya Laras baik itu dalam bidang kesenian karawitan, tari, sinden dan pedhalangan. Acara ini dengan beberapa rangkaian kegiatan yaitu pertunjukkan karawitan dan tari, diisi materi pada masing-masing bidang dan pembaiatan.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Seni Karawitan di UKM Karawitan Setya Laras

Setelah terkumpulnya data-data yang diperoleh saat penelitian, penulis menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras, antara lain:

a. Nilai aqidah

Nilai aqidah yang terdapat pada seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras yaitu dengan berdo'a kepada Allah. Berdo'a kepada Allah pada saat sebelum memulai latihan atau segala kegiatan yang lainnya. Kemudian terkandung di dalam tembang lagu-lagu, diantaranya lagu identisas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang didalamnya mendoakan agar UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dan UKM Karawitan Setya Laras selamat dan dijauhkan dari segala bahaya. Kemudian tertuang dalam lagu Ricik-ricik Sholawatan, Umbul Donga dan tembang Macapat. Dari lagu tersebut bermakna berdo'a kepada Sang Pencipta. Selanjutnya, terdapat pada filosofi ricikan gong yang mempunyai filosofis kehidupan di dunia ini pasti ada akhirnya dan di akhiri oleh yang Maha Agung. Hal tersebut sebagai bentuk keimanan kepada Allah agar dalam segala kegiatannya melibatkan Allah swt.

b. Nilai Akhlak

Dalam pelaksanaannya, UKM Karawitan Setya Laras terdapat nilai akhlak diantaranya:

Pertama, menjaga kebersihan. UKM Karawitan Setya Laras sangat menekankan kebersihan sanggar dengan membuat jadwal piket di setiap latihan. Pengurus dan anggota bekerja sama dalam menjaga kebersihan sanggar.

Kedua, menjaga etika dalam bergaul. Seluruh kegiatan yang ada para anggota dan pengurus menjaga etika atau tingkah laku dalam bergaul. Kemudian pembina juga sangat menekankan agar tidak terjerumus ke pergaulan yang bebas. Antara perempuan dan laki-laki menjaga jarak.

Ketiga, menghargai sesama teman. Dalam berbagai kegiatan yang ada, UKM Karawitan Setya Laras tidak membedakan antara pengurus dengan anggota atau senior dan junior bahwa semuanya sama tidak ada perbedaan dalam berteman.

Keempat, menghormati orang tua. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan para anggota mencium tangan pelatih dan pembina. Selain itu, seluruh anggota menggunakan tutur bahasa yang baik saat berbicara dengan pelatih dan pembina sebagai bentuk menghormati orang yang lebih tua.

Kelima, sopan santun. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan didapatkan bahwa sopan santun terdiri atas cara bersikap di depan pelatih dan pembina, tidak melangkahi alat musik gamelan dan berpakaian yang menutup aurat.

Keenam, sabar. Kesenian karawitan mengajarkan tentang kesabaran. Sabar disini diantaranya cara memukul, cara menemukan rasa, cara menyatukan bunyi alat musik satu dengan yang lain serta terdapat dari filosofi ricikan bonang yang bermakna agar tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu. Segala sesuatu dijalani dengan hati dan pikiran yang jernih

Ketujuh, tanggung jawab. Tanggung jawab para anggota yaitu dengan mengikuti latihan dan kegiatan yang ada. Tidak hanya pada saat latihan atau kegiatan, pengurus juga bertanggung jawab atas semua tugas yang harus dilaksanakan. Kemudian terdapat filosofis kendhang kendhang berfungsi sebagai pemimpin. Pemimpin memiliki peran dan tugas yang harus dilakukan, sehingga pemimpin harus bertanggung jawab atas para anggotanya dan segala tugasnya.

c. Nilai Ibadah

Nilai ibadah pada seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras terdapat pada praktik di kegiatannya dan pada tembang-tembang lagu yang dimainkan, antara lain:

Pertama, melaksanakan sholat lima waktu. Dalam latihan karawitan, jika sudah memasuki waktu sholat maka seluruh anggota siap-siap akan melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Kemudian terdapat pada lirik lagu Pepeling. Yang memiliki makna untuk mengingatkan seluruh umat muslim untuk melaksanakan sholat lima waktu. Selain itu, terkandung dalam ricikan Kempul yang memiliki filosofi manusia untuk berkumpul untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Kedua, melaksanakan ibadah rukun Islam. Terdapat tembang lagu yang menjelaskan tentang rukun Islam yaitu lagu yang berjudul Rukun Islam. Lagu ini mengajak untuk umat manusia melaksanakan kewajiban rukun Islam. Kemudian terkandung dalam ricikan kempul yang memiliki filosofi, untuk setuju dan melaksanakan segala perintah Sang Pencipta. Ibadah merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhannya dengan melakukan ibadah rukun Islam yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.

Ketiga, menuntut ilmu. Dalam seni karawitan, terdapat ajakan untuk menuntut ilmu yaitu terdapat pada lagu sholawat yang berjudul Sing Keri Cokot Boyo. Lagu ini terdapat perintah untuk mencari ilmu mengikuti Nabi, sahabat, tabiin dan para wali.

Keempat, gotong royong. Terdapat pada tembang lagu Gugur Gunung. Lagu ini menjelaskan masyarakat untuk bergotong royong dalam membangun sebuah desa agar sejahtera. Gotong royong merupakan suatu ibadah demi kebaikan desa.

Kelima, silaturahmi. Dari kegiatan yang ada, menjadikan terjalinnya silaturahmi para anggota, pengurus, pelatih dan pembina UKM Karawitan Setya Laras.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memperoleh data-data penelitian terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan kesenian karawitan di UKM Karawitan Setya Laras meliputi dari berbagai kegiatan, diantaranya yaitu latihan rutin, mengiringi wisuda, mengiringi pengukuhan guru besar, mengiringi wayang, festival karawitan, pagelaran seni parade gamelan, pementasan karawitan, kolaborasi dengan UKM lain, dan malam keakraban.

Dalam pelaksanaannya, UKM Karawitan Setya Laras sangat menjunjung tinggi budaya Jawa dan nilai-nilai pendidikan Islam. UKM Karawitan Setya Laras sangat menerapkan nilai Islami dalam berbagai kegiatannya, karena berlatar belakang perguruan tinggi Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam terkandung dalam kesenian karawitan di UKM Karawitan Setya Laras yaitu diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada, tertuang dalam tembang-tembang lagu yang dibawakan dan makna filosofis dari ricikan alat musik karawitan.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras meliputi dari kegiatannya, lagu-lagu yang dibawakan, dan terdapat pada makna dari alat musik karawitan yaitu diantaranya: *Pertama*, nilai aqidah yaitu dengan berdo'a kepada Allah swt. *Kedua*, nilai akhlak, yaitu menjaga kebersihan, menjaga etika dalam bergaul, menghormati orang tua, menghargai sesama teman, sopan santun, sabar, dan tanggung jawab. *Ketiga*, nilai ibadah, yaitu melaksanakan sholat lima waktu, melaksanakan ibadah rukun Islam, menuntut ilmu, gotong royong, dan silaturahmi.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dengan kerendahan hati penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai masukan-masukan kepada pihak-pihak UKM Karawitan Setya Laras, yaitu sebagai berikut:

1. Pembina UKM Karawitan Setya Laras

Yaitu untuk mengarahkan dan membimbing dalam segala kegiatan yang ada di UKM Karawitan Setya Laras agar para anggota senantiasa melaksanakan, menanamkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Pelatih UKM Karawitan Setya Laras

Yaitu untuk melatih dan membimbing para anggota UKM Karawitan Setya Laras dengan maksimal agar pertunjukkan karawitan tampil dengan baik dan menarik perhatian penonton. Selain itu, agar para anggota menjadi lebih pandai dalam memainkan alat musik karawitan.

3. Ketua UKM Karawitan Setya Laras

Yaitu senantiasa mengayomi pengurus dan anggota UKM Karawitan Setya Laras agar terjalinnya komunikasi yang baik. Selain itu, senantiasa merangkul para anggota UKM agar selalu menjaga kekompakkan dalam berbagai kegiatan.

4. Pengurus dan Anggota UKM Karawitan Setya Laras

Yaitu agar lebih kompak dalam berbagai kegiatan, tidak adanya *miss komunikasi* antar pengurus dan anggota serta lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di UKM Karawitan Setya Laras.

C. Penutup

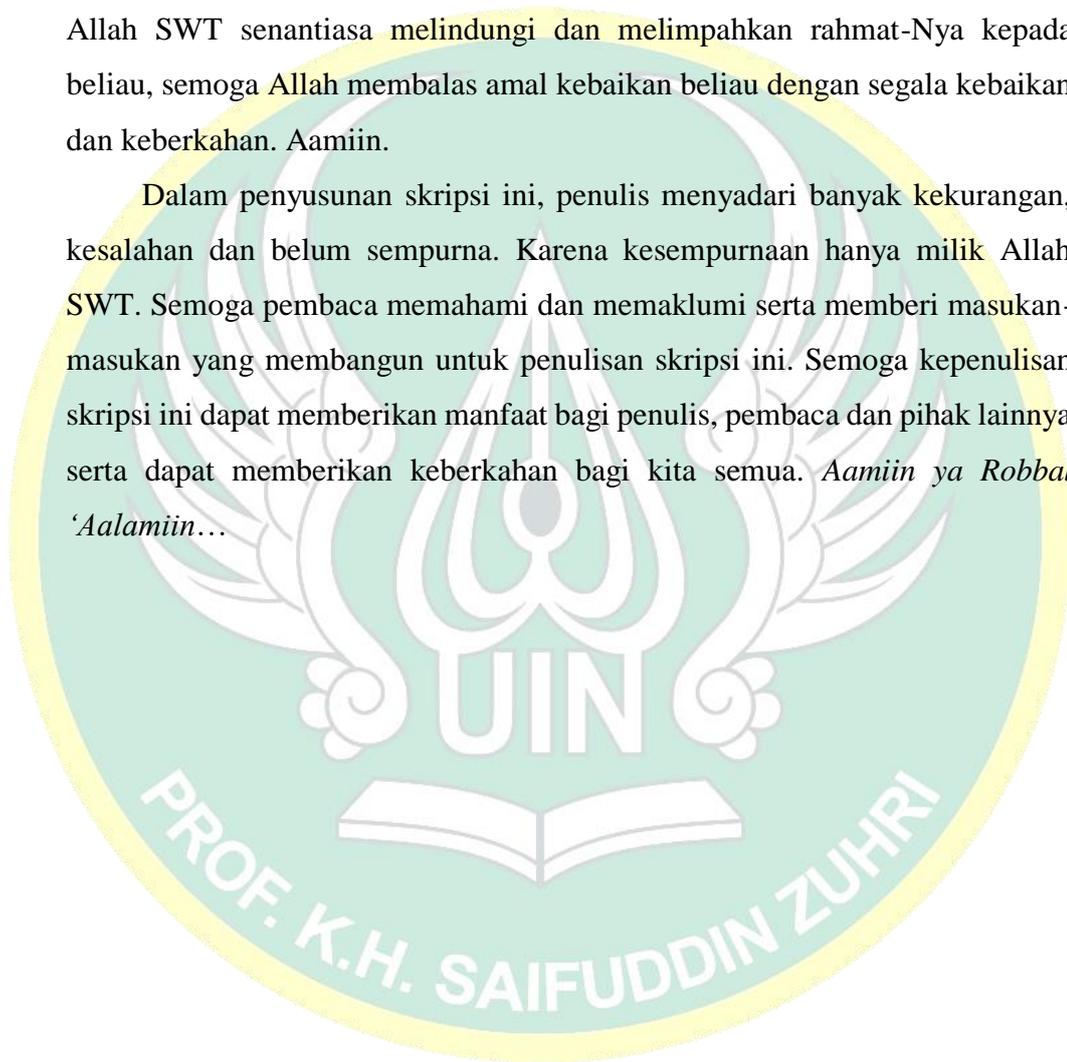
Alhamdulillahirobbil ‘alamiin dengan segala limpahan rahmat dan karunia Allah SWT, penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar. Tidak lupa juga sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang kita nantikan syafa’atnya di hari Kiamat.

Penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Khususnya kepada orang tua yang selalu berdo’a demi kelancaran penulis dalam menyusun skripsi ini.

Kemudian kepada keluarga, sahabat dan teman yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi dalam kepenulisan skripsi.

Penulis juga ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum selaku Dosen pembimbing saya yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada beliau, semoga Allah membalas amal kebaikan beliau dengan segala kebaikan dan keberkahan. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan, kesalahan dan belum sempurna. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga pembaca memahami dan memaklumi serta memberi masukan-masukan yang membangun untuk penulisan skripsi ini. Semoga kepenulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan pihak lainnya serta dapat memberikan keberkahan bagi kita semua. *Aamiin ya Robbal 'Aalamiin...*



DAFTAR PUSTAKA

- 'Idah Ayu Wardani, Melysya. 2019. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 2 Ponorogo". Ponorogo: SKRIPSI IAIN Ponorogo.
- Agustin, Kendita. 2019. "Makna Kehidupan di Balik Gamelan Jawa". <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/07/11/makna-kehidupan-di-balik-gamelan-jawa>, Diakses Tanggal 29 Maret 2022 Pukul 16.31 WIB.
- Ali, Mudzakir. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- B, Abdullah. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makasar: Alauddin University Press..
- Budiantoro, Totok. 2019. "Filosofi Gamelan Jawa". <http://menaramadinah.com/6938/filosofi-gamelan-jawa.html>. Diakses Tanggal 29 Maret 2022 Pukul 17:05 WIB.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dedikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang..
- Fajrin Kobi, Mohamad. 2017. "Campursari: Bentuk Lain Kesenian Gamelan yang diterima di Masa Modern", *Jurnal Warna*, Vol. 1 No. 1.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. "Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Ginanjari, Hidayat dan Nia Kurniawati. 2017. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik". *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 12.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak dan Etika dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4.
- Hanafi, Halid dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- Hananto, Fariz. 2020. "Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa". *Jurnal Representamen*, Vol. 6, No. 01.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

- Hidayat Iswara, Noor. 2017. “Dinamika Kesenian Gamelan pada Fungsi dan Pelestarian Kesenian Gamelan dalam Sanggar Budaya Singhasari di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur”. Malang: Tesis dan Disertasi Universitas Airlangga.
- Islamiyah, Anisah. 2011. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sekar Gending di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro”. Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Khair Rambe, Uqbatul. 2020. “Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-agama Besar di Dunia”, *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2 No. 1.
- Kodir, Abdul. 2018. *Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Multazam Sukri, Zayyin. 2022. “Lirik Lagu Pepeling Wis Wancine Tansah Dielingake Ki Anom Suroto Lagu Jawa Penuh Makna”, <https://ngawi.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-2314086017/lirik-lagu-pepeling-wis-wancine-tansah-dielingake-ki-anom-suroto-lagu-jawa-penuh-makna>, Diakses Tanggal 9 Mei 2022 pada Pukul 21.02 WIB.
- Nafis, M .Muntahibun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: Kalimedia, 2017.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nur Laela, Fenti. 2020. ”Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari Di SMK Ma’arif 1 Kroya Cilacap”. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Nurhayati. 2014. “Akhlak dan Hubungannya dengan Akidah dalam Islam”. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4 No. 2
- Prasetyo, Panji. 2012. “Seni Gamelan Jawa Sebagai Representasi dari Tradisi Kehidupan Manusia jawa: Suatu Telaah dari Pemikiran Collingwood”. Depok: Skripsi Universitas Indonesia.
- Purwadi. 2009. *Diktat: “Seni Karawitan 1”*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Puspadewi, Lisa. 2015. "Reaktualisasi Seni Karawitan Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Studi Kelompok Seni Karawitan Mlathi Laras di Dusun Sragan Pranthi, Srihardono, Pundong, Bantul)". Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Qomari, Rahmad. 2019. "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14, No. 1.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sisdiknas*, Bandung: Fokus Media.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA).
- Septiani Sarastuti, Eka. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas". Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Siswanto, Andy. 2016. "Filosofi Gamelan Jawa". <http://modal-dasar-manusia.blogspot.com/2016/10/filosofi-gamelan-jawa.html?m=1>. Diakses Tanggal 29 Maret 2022 Pukul 15:30 WIB.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadari dan T. Sulistyono. 2017. *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*, Yogyakarta: Cipta Bersama.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulistiyani, dkk. 2020. "Pengorganisasian Nang Ning Nung Neng Gung pada Gamelan Jawa sebagai Kajian Filosofis dalam Pengajaran Bahasa Inggris". *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol. 1, No. 6.

- Supanggih, Rahayu. 2002. *Bothekan: Karawitan 1*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia
- Taufik, Bekti, Ari Nugroho dan Mustaidah. 2017. "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri" *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.
- Welianto, Ari. 2019. "Gamelan, Alat Musik Tradisional yang Mendunia", https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/12/193000569/gamelan-alat-musik-tradisional-yang-mendunia?amp=1&page=2&jxconn=1*1p3qo4u*other_jxampid*TkZXbjBLeE1PN3lKNGdrWIRVRTh2VkfFtempRWjhuU2hPbzBWUGFrd0RTMUxHTjNCZmt3VHVoSjNmQlptR2dhQQ. Diakses Tanggal 9 Mei 2022, pada Pukul 20.52 WIB.
- Widodo, Sri dan Sugina. 2009. *Keterampilan Karawitan (Ajar Nabuh Gamelan)*. Sukoharjo: CV. Cendrawasih.
- Yasyakur, M. 2016. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu" *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5. No. 1.
- Yudhoyono, Bambang. 1984. *Gamelan Jawa*. Jakarta: PT. Karya Unipress.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI
PENELITIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SENI KARAWITAN
DI UKM KARAWITAN SETYA LARAS
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kegiatan yang dilakukan UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu pada saat kegiatan latihan rutin.
2. Melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan UKM Karawitan Setya Laras.

B. Pedoman Wawancara

Informan:

1. Bapak Wardo, M.Kom selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?
 - b. Apa makna dari nama “Setya Laras” dan bagaimana asal usul terbentuknya nama tersebut?
 - c. Bagaimana proses perkembangan UKM Karawitan Setya Laras dari awal berdiri hingga sekarang?
 - d. Apa saja tujuan berdirinya UKM Karawitan Setya Laras?
 - e. Apakah UKM Karawitan Setya Laras dalam kegiatannya menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam?
 - f. Bagaimana peran bapak selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para anggota UKM Karawitan Setya Laras?
 - g. Apa saja nilai aqidah yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?

- h. Apa saja nilai akhlak yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?
 - i. Apa saja nilai ibadah yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?
 - j. Apa makna filosofi yang terdapat dalam alat musik gamelan Jawa?
2. Pelatih UKM Karawitan Setya Laras
- a. Apa makna dari nama “Setya Laras”?
 - b. Apakah UKM Karawitan Setya Laras dalam kegiatannya menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam?
 - c. Apa saja nilai aqidah yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?
 - d. Apa saja nilai akhlak yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?
 - e. Apa saja nilai ibadah yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?
3. Ketua UKM Karawitan Setya Laras
- a. Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di UKM Karawitan Setya Laras sudah memadai?
 - b. Apakah perlengkapan alat musik gamelan yang terdapat di UKM Karawitan Setya Laras sudah lengkap?
 - c. Apakah anggota dan pengurus UKM Karawitan Setya Laras memahami atau mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?
 - d. Apa saja kegiatan seni karawitan yang sudah dipraktikan di UKM Karawitan Setya Laras?
 - e. Apakah dari kegiatan-kegiatan tersebut ada nilai-nilai pendidikan Islam?
 - f. Apa saja nilai aqidah yang terdapat dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?
 - g. Apa saja nilai akhlak yang terdapat dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?

- h. Apa saja nilai ibadah yang terdapat dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?
 - i. Menurut anda, apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang di alami dalam kegiatan di UKM Karawitan Setya Laras?
4. Anggota UKM Karawitan Setya Laras
- a. Apakah anggota dan pengurus UKM Karawitan Setya Laras memahami atau mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?
 - b. Apa saja nilai aqidah yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?
 - c. Apa saja nilai akhlak yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?
 - d. Apa saja nilai ibadah yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?
 - e. Apa makna filosofi yang terdapat dalam alat musik gamelan Jawa?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Struktur pengurus UKM Karawitan Setya Laras periode 2022/2023
3. Data sarana dan prasarana UKM Karawitan Setya Laras
4. Program Kerja UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2021/2022 dan 2022/2023
5. Data anggota UKM Karawitan Setya Laras periode 2022/2023
6. Foto pelaksanaan kegiatan penelitian
7. Dokumentasi kegiatan-kegiatan UKM Karawitan Setya Laras
8. Tembang Lagu yang dibawakan

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

- Nama : Wardo, M.Kom
- Pekerjaan : Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Pembina UKM Karawitan Setya Laras
- Tempat Wawancara : Ruang LPPM Gedung Rektorat Lantai 4
- Hari/Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022
- Peneliti : Assalamu'alaikum, mohon maaf bapak mengganggu waktunya. Sebelumnya perkenalkan dulu nggih pak. Saya Nanda Sesaria Anggreani, mahasiswa prodi PAI dan judul penelitian saya yaitu "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Seni Karawitan di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto". Untuk pengumpulan data penelitian saya melakukan wawancara dengan Bapak selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras.
- Narasumber : Oohh, iyaiya boleh. Kamu anggota UKM Karawitan Setya Laras bukan?
- Peneliti : Iya pak, namun sekarang sudah jarang aktif di UKM karena sedang sibuk mengerjakan skripsi pak.
- Narasumber : Ooohhh iya nggapapa, karena semester 8 ya harus fokus agar cepat lulus. Bagaimana? Pertanyaannya apa saja?
- Peneliti : Yang pertama yaitu bagaimana sejarah berdirinya UKM Karawitan Setya Laras?
- Narasumber : Awal mula berdirinya UKM Karawitan Setya Laras yaitu diawali dari rintisan salah satu dosen yakni Dr. H. Suwito, M. Ag pada tahun 2013. Beliau adalah Dekan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pak Suwito itu ingin belajar menjadi dhalang wayang, kemudian beliau belajar dengan salah satu dhalang yaitu Dhalang Subur Karanglewas. Bapak Subur

merupakan salah satu dhalang dan tokoh di Karanglewas. Kemudian Bapak Subur menyarankan kepada Bapak Suwito agar yang mengiringi wayang atau memainkan alat musik karawitan adalah mahasiswanya sendiri. Kemudian Bapak Suwito mulai berpikiran mencari mahasiswa yang berminat untuk memainkan alat musik gamelan. Beliau menghubungi saya untuk mencari mahasiswa yang berminat latihan karawitan dan akhirnya terkumpul 30 anak. Kemudian saya menjadi pembina UKM Karawitan Setya Laras. Eh saat itu masih grup karawitan belum UKM. Setelah itu saya mencari pelatih karawitan. Akhirnya mendapat pelatih yaitu Bapak Bejo dan Bapak Sikin. Pentas yang pertama mahasiswa anggota karawitan adalah tahun 2013 mengiringi pagelaran wayang kulit Bapak Suwito. Ini saya ada dokumentasinya. Berjalannya waktu bapak Suwito mempunyai kesibukan dan banyak urusan yang menjadikan terhentinya latihan dhalang dan latihan karawitan. Saya berpendapat sangat disayangkan jika grup karawitan tersebut dibubarkan, maka latihan-latihan karawitan tetap dilanjutkan. Mahasiswa anggota karawitan tetap rutin melaksanakan latihan di sanggar Karanglewas setiap satu minggu sekali. Nah selanjutnya saya berpikiran agar grup karawitan itu menjadi sebuah komunitas. Setelah menjadi komunitas, pada tahun 2018 saya berpikir agar dari komunitas menjadi UKM. Akhirnya pada tahun 2020 resmi menjadi UKM Karawitan Setya Laras. Itu awal mulanya berdiri UKM Karawitan Setya Laras

Peneliti : Baik pak, kemudian apa makna dari nama “Setya Laras” dan bagaimana asal usul terbentuknya nama tersebut?

Narasumber : Mengenai nama Karawitan Setya Laras, nama tersebut merupakan usulan dari pelatih, kemudian didiskusikan dengan saya dan para anggota pada waktu itu. Makna setya laras, setya berarti setia, suka dan cinta. Laras berarti nada, bunyi, lagu, musik, terutama musik tradisional dalam hal ini karawitan gamelan Jawa.

Peneliti : Kemudian bagaimana proses perkembangan UKM Karawitan Setya Laras dari awal berdiri hingga sekarang?

Narasumber : Perkembangan dari awal berdirinya hingga sekarang mengalami perkembangan yang pesat, mulai dari perkembangan terkait dana, sarana prasarana dan jumlah anggota. Awal mulanya seluruh kegiatan dikelola secara mandiri. Secara mandiri disini seluruh kegiatan dibidangi, difasilitasi oleh saya sendiri. Seluruh kegiatan itu dari saya, mulai dari transportasi untuk latihan, konsumsi untuk anak-anak jika acara sampai sore dan kegiatan yang lainnya. Setelah menjadi komunitas, terkait dana untuk kas berasal dari iuran para anggota dan membuat proposal untuk mencari dana. Proposal tersebut diajukan untuk mencari sponsor dan kerjasama dengan berbagai pihak. Karena sudah menjadi UKM, maka pendanaan sudah dapat dari kampus, sehingga tidak terlalu ribet dalam mencari dana melalui berbagai pihak sponsor. Saya sekarang tidak mengkhawatirkan terkait pendanaan setelah menjadi UKM. Jumlah anggota karawitan dari tahun ke tahun juga mengalami perkembangan yang meningkat secara signifikan. Yang awalnya hanya 30 anggota dan sekarang mencapai ratusan anggota. Pada awalnya, UKM Karawitan Setya Laras hanya bergerak pada bidang kesenian karawitan murni. Namun, setelah menjadi UKM berkembang pesat terbagi menjadi beberapa kesenian yaitu kesenian karawitan, tari, pedhalangan dan sinden. Kemudian UKM Karawitan Setya Laras sudah memiliki alat musik gamelan sendiri, sudah tidak menyewa ataupun keliling mencari sanggar karawitan seperti dulu. Alhamdulillah semua berkat usaha dan doa kita semua.

Peneliti : Selanjutnya tujuan berdirinya UKM Karawitan Setya Lara situ apa pak?

Narasumber : Yang pertama yaitu untuk mewadahi mahasiswa dalam mengembangkan bakat minat yang dimiliki yaitu dalam kesenian karawitan. Kedua, mewadahi potensi mahasiswa yang memiliki rasa

cinta terhadap budaya Jawa terutama karawitan. Ketiga, ikut berperan, berpartisipasi dan berkontribusi secara lembaga pendidikan untuk melestarikan budaya karawitan khususnya Banyumasan. Dalam lembaga pendidikan Perguruan Tinggi Islam jarang memiliki organisasi yang bergerak di bidang kesenian Jawa khususnya seni karawitan.

Peneliti : Apakah UKM Karawitan Setya Laras dalam kegiatannya menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam?

Narasumber : Saya selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras sangat menekankan sekali terhadap nilai-nilai Islami dalam berbagai kegiatannya. Karena UKM kita itu berlatar belakang perguruan tinggi Islam. Walaupun kita bergerak dalam bidang kesenian, bukan bidang keagamaan, namun sangat memungkinkan sekali untuk menerapkan nilai Islami di dalam kegiatan UKM.

Peneliti : Bagaimana peran bapak selaku Pembina UKM Karawitan Setya Laras dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para anggota UKM Karawitan Setya Laras?

Narasumber : Saya sering berkunjung di sanggar atau pada saat latihan rutin itu saya seringkali datang ke sanggar. Disitu saya melakukan pengamatan dan bimbingan kepada anak-anak terkait akhlak yaitu berakhlak yang baik. Selain itu, saya juga bertanya kepada pelatih terkait anak-anak. Tapi sejauh ini tidak ada permasalahan dalam UKM.

Peneliti : Baik pak, kemudian apa saja nilai aqidah yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?

Narasumber : Bahwasanya di dalam lagu-lagu Jawa itu mengandung nilai aqidah yang sangat mendalam. Walaupun tertuang dalam bahasa Jawa, namun maknanya sangat mendalam terkait hubungan manusia dengan Allah. Contohnya yaitu terdapat tembang lagu Macapat. Semua tembang macapat yang jumlahnya ada 11 itu menceritakan perjalanan hidup manusia sebelum lahir alam ruh sampai ke alam

kubur. Dimulai dari tembang Maskumambang, Mijil, Sinom, Kinanthi, Asmarandana, Gambuh, Dhandanggula, Durma, Pangkur, Megatruh dan yang terakhir Pucung. Sebelas tembang macapat tersebut merupakan perjalanan manusia yang sudah ditakdirkan oleh Allah.

Peneliti : Apa saja nilai akhlak yang yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?

Narasumber : Nilai akhlaknya yaitu dengan menjaga kebersihan sanggar karawitan supaya sanggar tetap terjaga kebersihannya. Walaupun secara terang-terangan tidak disebutkan ayat-ayatnya disana, namun dengan para anggota mengamalkan dan menjaga kebersihan itu termasuk menjalankan nilai-nilai Islam itu yaitu nilai akhlak. Kemudian diUKM Karawitan Setya Laras perempuan dan laki-laki dalam segala kegiatan tidak menunjukkan pergaulan yang bebas, antara perempuan dan laki-laki menjaga jarak dan anggota satu dengan yang lain itu berbicara dengan bahasa yang sopan tidak bertutur kata kotor atau kurang sopan. Saya selaku pembina, selalu menekankan betul-betul agar mereka tidak terjerumus kepada pergaulan bebas dan sangat menjaga akhlak. Sejauh ini, dengan pengamatan saya itu para anggota tidak menunjukkan pergaulan yang bebas dan tidak berlaku aneh. Jika ada anggota yang etika dan tingkah laku kurang baik atau diluar batas maka saya akan mengambil tindakan tegas karena itu merupakan tanggung jawab yang harus saya tangani. Berikutnya yaitu nilai kesopanan. Selain melalui aktifitas yang ada, kesopanan itu terdapat pada kostum atau pakaian para anggota UKM Karawitan Setya Laras saat pentas. Para anggota menggunakan pakaian yang sopan dan Islami saat pentas. Bahkan anggota tari dari UKM itu berpakaian yang sopan ketika menari. Sebenarnya kesenian karawitan atau tari itu identik dengan pakaian adat Jawa (kebaya) yang tidak menutup aurat. Namun,

dalam UKM Karawitan Setya Laras berpakaian secara syar'i sesuai ajaran Islam tetapi tidak menghilangkan nilai budaya itu sendiri

Peneliti : Berarti selain melalui kegiatan juga terdapat pada kostum nggih pak saat pentas. Berikutnya yaitu terkait nilai ibadah yang ada di UKM Karawitan Setya Laras, apa saja nggih pak nilai ibadahnya?

Narasumber : Nilai ibadahnya itu dari lagu yang dibawakan oleh UKM Karawitan Setya Laras, itu banyak sekali lagu-lagunya. Ada lagu Rukun Islam, Pepeling dan masih banyak lainnya. Coba kamu ke sanggar itu banyak notasi-notasi tembang lagu yang ada nilai ibadahnya.

Peneliti : Baik pak, kemudian apa filosofi dari alat musik karawitan itu sendiri? Apakah ada makna filosofinya pak?

Narasumber : Ada, pasti ada. Semua alat musik karawitan ada maknanya, ada filosofinya. Namun, saya tidak hafal semua. Yang pertama itu alat musik gong. Gong itu dibunyikan selalu di akhir dalam tembang lagu dalam karawitan. Gong sebagai pungkasan yang berfungsi untuk *sideman* dari seluruh tembang lagu entah itu lagu senang, romantis atau sedih pasti gong yang mengakhirinya. Gong memiliki bunyi "gung" yang berarti agung. Mempunyai filosofis kehidupan di dunia ini pasti ada akhirnya dan di akhiri oleh yang Maha Agung. Kemudian filosofi alat musik kendhang. Dapat diambil arti bahwa kendhang dalam karawitan itu berfungsi sebagai pemimpin atau pengendali. Alat musik yang lain mengikuti tempo kendhang. Jika kendhang salah dalam memainkan temponya maka alat musik yang lain mengikuti dan menjadikan bunyi dari alat musik karawitan itu tidak terkendali. Nah dari kendhang ini, pemimpin itu harus memiliki tanggung jawab kepada anggotanya. Karena anggota itu mengikuti aturan pemimpin. Tanggung jawab pemimpin kepada para anggotanya merupakan suatu kewajiban yang harus dijalani diantaranya mengayomi, menjadi contoh yang baik dan amanah.

HASIL WAWANCARA

Nama : Mbah Bejo dan Mbah Sikin
Pekerjaan : Seniman/ Pelatih UKM Karawitan Setya Laras
Tempat : Kediaman Mbah Bejo
Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022

Peneliti : Ngapunten mbah, Nanda disini yang pertama tujuannya silaturahmi kalih mbah Bejo, untuk keduanya saya ingin melakukan wawancara untuk pengumpulan data penelitian saya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Seni Karawitan di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”

Mbah Bejo : Nggih monggo mba. Semoga bisa membantu mba Nanda terkait penelitiannya.

Peneliti : Nggih terimakasih mbah. Yang pertama itu, apa makna dari nama Karawitan Setya Laras?

Mbah Bejo : Alasan dinamakan Karawitan Setya Laras yaitu memiliki harapan agar para anggota yang memainkan alat musik gamelan mengajak kerukunan dan terjalinnya kerja sama antar anggota. Hal tersebut dikarenakan alat musik gamelan memiliki bermacam-macam ricikan yang cara memukulnya berbeda dan bunyi yang berbeda pula, namun nada dari irama berbagai ricikan tersebut sama dan selaras. Artinya dengan cara memukul yang berbeda dan bunyi berbeda, namun bisa disatukan menjadi satu rasa. Rasa tersebut berasal dari dalam orang yang bermain. Jika menabuh alat musik gamelan menggunakan rasa maka akan enak didengar, namun jika tidak menggunakan rasa, hanya menabuh secara emosional saja, maka tidak akan enak didengar dan tidak selaras. Hal tersebut mengajarkan kerukunan dan kerja sama diantara para pemain.

Peneliti : Pertanyaan yang kedua, apakah UKM Karawitan Setya Laras dalam kegitaannya menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam?

Mbah Sikin : Sangat menerapkan sekali, terutama pada lagu-lagunya. Lagu-lagunya semua mengandung nilai Islami walaupun menggunakan bahasa Jawa.

Peneliti : Apa saja nilai aqidah yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?

Mbah Bejo : Nilai aqidah dari kesenian karawitan yaitu terdapat pada lagu identitas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang merupakan salah satu lagu ciri khas dari UKM Karawitan Setya Laras. Biasanya lagu ini dibawakan sebagai lagu pembuka saat latihan, mengiringi wisuda atau pentas. Lagu ini terdapat makna tersirat berdo'a kepada Allah Sang Maha Kuasa yaitu dengan lirik:

Atur priksa paguyuban karawitan

Sesilih Setya Laras UIN SAIZU Purwokerto

Anggelar seni budaya tansah kalis sambekala

UIN SAIZU UIN SAIZU rahayu kalis salaminya

Bermakna agar UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UKM Karawitan. Setya Laras tidak mendapat celaka, halangan, terhindar dari segala penyakit atau hal-hal yang membahayakan, serta *rahayu* (selamat) selamanya. Mbah Sikin mungkin mau menambahkan.

Mbah Sikin : Ada salah satu lagu yang pernah dibawakan saat mengiringi wisuda dan lagu tersebut ada unsur aqidah yaitu lagu Umbul Donga. Lagu ini biasanya sebagai lagu pamungkas atau penutup karena lirik lagunya berdoa kepada Allah. Lagu ini memiliki makna memanjatkan doa kepada Allah supaya diberi rahmat agar negara yang merdeka ini selamat. Hanya dari lagu ini seluruh manusia memuji Allah sebagai Tuhan dengan cara berdoa. Yang mempunyai lirik:

Dhuh Allah mugi-mugi

Keparenga paring rahmat

Dhuh Allah lestaria

Indonesia Merdeka

Wusana wosing pangidung

Tarlen among memuji

Mugi bangsa Indonesia

Sepuh anem jaler estri

Sami kersa manunggal

Gumolong gelenging kapti

Peneliti : Nggih mbah, kemudian apa saja nilai akhlak yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?

Mbah Bejo : Seluruh pemain alat musik karawitan, tidak boleh melangkahi alat musik tersebut jika ingin lewat maka dipinggirnya, karena alat musik karawitan adalah warisan para leluhur yang mempunyai nilai budaya yang sangat tinggi. Hal tersebut juga mengajarkan untuk sopan santun kepada siapa pun. Kemudian kesabaran, alat musik gamelan itu membutuhkan keselarasan. Semua alat yang dimainkan merupakan berbeda bunyinya dengan alat lainnya. Sehingga untuk menjadikannya satu rasa itu membutuhkan kesabaran. Dalam menabuh gamelan itu, tidak mengikuti emosional pada para pemain, namun dengan mengikuti irama tempo kendhang. Hal itu mengajarkan bahwa para pemain *balungan* harus sabar dengan menabuh tidak terlalu cepat, atau tergesa-gesa.

Peneliti : Kemudian apa saja nilai ibadah yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?

Mbah Bejo : Nilai ibadah yang terdapat pada seni karawitan yaitu melalui lagu yang berjudul Pepeling. Pepeling artinya pengingat yaitu untuk mengingatkan agar menjalankan sholat lima waktu. Jika adzan sudah berkumandang maka langsung siap-siap melaksanakan sholat. Lagu Pepeling biasa dibawakan ketika mengiringi wisuda pasca acara dan sebagai iringan wayang. Lirik lagu Pepeling yaitu:

Wis wancine tansah dielingake
Wis wancine podo nindaake
Adzan wis kumandhang wayahe sembahyang
Netepi wajib dawuhe pangeran
Sholat dadi cagak ing agomo
Limang waktu kudu tansah dijogo
Kanthe istiqomah lan sing tumakninah
Luwih sampurno yen berjamaah
Subuh Luhur lan Ashar
Maghrib lan Isya jangkepe
Prayogane ditambah sholat sunate
Jo sembrono iku perintah agomo
Ngelingongo neng ndonnya mung sedelo
Sabar lan tawakal pasrah sing kuoso
Yen kepingin mbesuk munggah suargo

Mbah Sikin : Banyak sekali lagu-lagu tembang Jawa yang Islami salah satunya yaitu lagu yang berjudul Rukun Islam. Lagu ini dituangkan agar masyarakat terdahulu itu memahami rukun Islam dengan mendengarkan sebuah lagu. Lagu ini menjelaskan tentang Rukun Islam yang mempunyai lirik:

Rukun Islam jangkepe ana lima
Perangane syahadat kang sepisan
Kang kapindha sholat kinarya wajib
Pasa zakat sayekti
Pamungkas munggah haji

Peneliti : Apa saja lagu-lagu yang dibawakan ketika mengiringi wisuda atau pengukuhan guru besar?

Mbah Bejo : Lagu-lagu yang dibawakan yaitu lagu identitas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Lancaran Udan Mas, Ngudi Kepinteran, dan Lenggeran dengan dibarengi oleh para sinden

menyanyi. Para pemain menabuh kembali di tengah-tengah acara yaitu pada saat para senat memasuki ruangan dengan diiringi lagu kebogiro. Selanjutnya, membawakan Ketawang Kaduk Rena atau Langgam Kadung Tresna, Santi Mulyo dan Ketawang Turidasmara pada saat para peserta wisudawan dan wisudawati maju satu persatu untuk prosesi wisuda. Lagu dibawakan dengan pelan (*sirep*) yaitu alat musik dipukul tidak keras. Lagu untuk pasca acara diantaranya Lagu Prau Layar, Ayo Ngguyu, Randha Kempling, Aja Dipleroki, Pante Ligending, Lenggeran, Siji Lima, Sing Keri Cokot Boyo dan Gambang Suling.

HASIL WAWANCARA

- Nama : Mistara Pradana Putra
- Pekerjaan : Mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto dan
Ketua UKM Karawitan Setya Laras UIN SAIZU
- Tempat : Sanggar UKM Karawitan Setya Laras
- Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Mei 2022
- Peneliti : Mohon maaf ya dan, mengganggu waktunya. Judul saya kan “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Seni di UKM Karawitan Setya Laras”. Jadi, untuk mengumpulkan data penelitian, saya mewawancarai kamu selaku Ketua UKM Karawitan Setya Laras”.
- Narasumber : Iya mba. Silahkan apa saja yang mau ditanyakan, barangkali bisa membantu untuk penelitiannya.
- Peneliti : Oke terimakasih dan. Pertanyaan yang pertama itu terkait sarana dan prasarana. Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di UKM Karawitan Setya Laras sudah memadai?
- Narasumber : Alhamdulillah untuk sekarang ini sarana dan prasarana sudah lumayan lengkap. Punya sanggar sendiri yang luas dilengkapi

dengan 2 AC, karpet, lemari, papan tulis, print Canon, meja, seragam untuk perempuan dan lainnya.

Peneliti : Jika perlengkapan alat musik gamelan yang terdapat di UKM Karawitan Setya Laras sudah lengkap?

Narasumber : Alhamdulillah sudah lengkap semuanya, sudah satu set alat musik gamelan. Namun, ada yang kurang yaitu alat musik drum. Sebenarnya sih bukan termasuk alat musik gamelan, tapi agar musik gamelan berkolaborasi dengan alat musik modern untuk menarik perhatian para penonton dan memperindah aransemen.

Peneliti : Kemudian apakah anggota dan pengurus UKM Karawitan Setya Laras memahami atau mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?

Narasumber : Iya, mengetahui. Bahwasanya dalam karawitan terdapat nilai pendidikan Islam sebagai contoh yaitu lagu Lir-ilir yang merupakan tembang lagu yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga yang tujuannya untuk berdakwah menyebarkan agama Islam pada saat itu.

Peneliti : Selanjutnya, apa saja kegiatan seni karawitan yang sudah dipraktikan di UKM Karawitan Setya Laras?

Narasumber : Kegiatannya dalam seni karawitan itu yang pertama ada latihan rutin. Dalam setiap minggu ada latihan. Latihan dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu pada pukul 09.00 sampai dengan 15.00 WIB di Sanggar UKM Karawitan Setya Laras. Namun, jika ada pentas atau pertunjukkan maka dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu agar penampilan maksimal. Pada hari Rabu ditujukan untuk latihan anggota lama, sedangkan hari Sabtu untuk latihan para anggota baru. Karena banyaknya anggota maka, latihan dilakukan dengan beberapa sesi yaitu sesi pertama dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 WIB dan sesi kedua pada pukul 12.30 sampai dengan pukul 15.00 WIB. Kedua, Malam Keakraban yaitu untuk mengenal UKM lebih dalam. Kegiatan ini diisi dengan

materi-materi untuk menjelaskan bagaimana cara menabuh alat musik gamelan dan memperkenalkan alat musik gamelan. Selain itu, menjelaskan tentang kesenian tari, sinden dan pedhalangan. Ketiga, mengiringi wisuda dan pengukuhan guru besar. Keempat, mengiringi wayang. Kelima, festival karawitan. Keenam, kolaborasi dengan UKM lain dan pementasan karawitan. Biasanya pentas untuk mengisi acara atas undangan UKM lain bahkan permintaan dari kampus. Hal ini bertujuan untuk memeriahkan acara tersebut. Ketujuh, pagelaran seni parade gamelan. UKM Karawitan Setya Laras baru satu kali mengikuti parade gamelan dengan membawakan lagu Blendrong Kulon dan Gudril Banyumasan.

Peneliti : Apakah dari kegiatan-kegiatan tersebut ada nilai-nilai pendidikan Islam?

Narasumber : Ada, dari kegiatan latihan, makrab itu ada nilai pendidikan Islam.

Peneliti : Jika ada, maka apa saja nilai aqidah yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?

Narasumber : Selain dari lagu-lagu yang dibawakan pada saat latihan, nilai aqidah di UKM Karawitan Setya Laras juga terkandung dalam kegiatan Malam Keakraban. Dalam kegiatan ini, terdapat pembaiatan para anggota baru. Sebelum membacakan pembaiatan, seluruh anggota untuk mengucapkan dua kalimat syahadat secara bersamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keislaman, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Peneliti : Apa saja nilai akhlak yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?

Narasumber : Menghormati orang tua, jika sedang berbicara dengan pelatih atau pembina, pengurus atau para anggota menggunakan tutur bahasa yang baik yaitu berkata dengan bahasa *krama alus*, jika ada anggota yang berasal dari luar Jawa maka dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian apabila pelatih sedang berbicara tidak

memotong pembicaraan. Kedua, melatih kesabaran. Dalam latihan rutin, pentas atau latihan untuk lomba diperlukan kesabaran yang luar biasa. Karena setiap anggota tidak langsung bisa, jika ada yang salah notasi atau iramanya maka akan diulang dari awal atau dari notasi sebelumnya. Hal tersebut melatih kesabaran bagi para anggota. Selain itu, memainkan alat musik gamelan tidak semudah yang dibayangkan. Semuanya butuh proses untuk kekompakkan dan keselarasan. Untuk menjadi kompak dibutuhkan kesabaran.

Peneliti : Kemudian, saja nilai ibadah yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?

Narasumber : Nilai ibadahnya yaitu silaturrahi. Melalui segala bentuk kegiatan yang ada di UKM Karawitan Setya Laras seperti latihan rutin dan makrab menjadikan terjalinnya silaturrahi antar anggota, pengurus, pelatih dan pembina. Selain melalui kegiatan tersebut, pengurus bersama anggota juga melakukan kunjungan ke rumah pelatih dan pembina. Hal tersebut bertujuan agar terjalinnya silaturrahi walaupun kampus sedang libur.

Peneliti : Menurut anda, apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang di alami dalam kegiatan di UKM Karawitan Setya Laras?

Narasumber : Faktor pendukung yaitu dari semangat para anggota, kekompakkan anggota, rasa ingin bisa, sarana prasarana memadai, fasilitas ruangan yang kedap suara dan alat musik gamelan yang lengkap. Kemudian untuk faktor penghambat yaitu waktu bersamaan dengan jadwal kuliah, kondisi wabah Covid- 19 pada saat itu yang menjadikan kegiatan tertunda dan kurangnya komunikasi antar anggota.

HASIL WAWANCARA

Nama : Ndari Estuti
Pekerjaan : Mahasiswa/ Anggota UKM Karawitan Setya Laras
Tempat : Sanggar UKM Karawitan Setya Laras
Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022

Peneliti : Ndari, mohon maaf mengganggu waktunya ya. Saya akan mewawancarai kamu untuk pengumpulan data penelitian skripsi saya.

Narasumber : Silahkan mba

Peneliti : Apakah anggota dan pengurus UKM Karawitan Setya Laras memahami atau mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?

Narasumber : Iya mengetahui. Menurut saya, lagu-lagu yang terdapat dalam karawitan itu mengandung makna tersirat dan maksud tertentu yang berhubungan dengan Allah atau alam semesta ini.

Peneliti : Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?

Narasumber : Yaitu nilai akhlak contohnya seperti menghargai sesama teman. Yaitu dengan saling menyapa dengan berjabat tangan ketika latihan atau kegiatan, serta berjabat tangan tidak hanya dalam latihan saja, namun pada segala kegiatan ketika bertemu dengan yang lainnya maka berjabat tangan. Bahkan diluar kegiatan atau diluar kampus apabila anggota saling bertemu maka menyapa satu sama lain. Hal itu harus ditekankan agar semua anggota menjadi lebih akrab. Kemudian ada nilai ibadahnya yaitu melaksanakan sholat lima waktu. Pada saat latihan atau kegiatan lainnya selalu mengutamakan sholat. Misalnya dalam latihan, ketika sudah memasuki waktu dzuhur maka latihan diberhentikan untuk menghormati adzan. Kemudian seluruh anggota melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Begitupun jika latihan sampai sore maka sholat ashar

berjamaah di masjid. Nilai ibadah selanjutnya melalui lagu yang berjudul Gugur Gunung. Lagu Gugur Gunung yaitu lagu dolanan yang isinya tentang gotong royong yang dilakukan warga desa untuk membangun desanya. Lagu ini mengajarkan kerukunan dalam gotong royong. Gotong royong merupakan bentuk ibadah yang bersama-sama bekerja dengan ikhlas untuk kebaikan desa dan demi mensejahterakan desa contohnya yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan desa, membangun masjid dan lain sebagainya

HASIL WAWANCARA

- Nama : Nur Ayzah
- Pekerjaan : Mahasiswa/ Anggota UKM Karawitan Setya Laras
- Tempat : Sanggar UKM Karawitan Setya Laras
- Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022
- Peneliti : Langsung saja ya zah untuk wawancaranya, yang pertama apakah anggota dan pengurus UKM Karawitan Setya Laras memahami atau mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?
- Narasumber : Iya memahami. Yaitu dengan melalui penerapan dalam setiap kegiatan. Kami dalam kegiatannya menerapkan nilai pendidikan Islam contohnya menjaga sikap, menaati peraturan yang ada, melaksanakan kewajiban sholat secara berjamaah dan dari lagu-lagunya pun banyak yang mengandung nilai pendidikan Islam
- Peneliti : Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?
- Narasumber : Terdapat tiga nilai yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Menurut saya, Banyak lagu-lagu yang dimainkan dalam UKM Karawitan Setya Laras mengandung nilai aqidah, salah satunya yaitu lagu Ricik-ricik Sholawatan yaitu terdapat pada lirik:

Gusti Allah nyuwun padhanging ati

Wite iman godhong syahadat kembang sholawat

Penthile dzikir wohe puji-pujian

Dari lirik tersebut bermakna bahwa umat manusia tidak lepas dari Tuhannya yaitu meminta ketentraman hatinya. Yang semua itu diibaratkan pohon yaitu iman sebagai pohonnya, syahadat sebagai daun, sholawat sebagai bunga, dan dzikir sebagai buahnya.

Kedua nilai akhlak yaitu dengan menghargai sesama teman. Sebelum memulai latihan karawitan, para anggota semuanya saling berjabat tangan. Ketika berkumpul tidak ada *geng* semuanya berkumpul bersama tidak membedakan itu demisioner, pengurus, para anggota, namun kepada yang lebih tua itu menghormati. Selain itu, sopan santun. Ketika pelatih sedang duduk, maka para anggota atau pengurus tidak boleh berdiri di depan pelatih yang sedang duduk. Selanjutnya juga ada tanggung jawab. Ketika para anggota sudah dipilih untuk mengiringi wisuda, pentas atau lomba, maka setiap individu harus bertanggung jawab untuk melaksanakan rangkaian latihan-latihan yang ada. Tanggung jawab dengan selalu berangkat saat latihan dan datang tepat waktu.

Peneliti : Oke terimakasih zah.

HASIL WAWANCARA

Nama : Abdulloh Mubarak
Pekerjaan : Mahasiswa/ Anggota UKM Karawitan Setya Laras
Tempat : Sanggar UKM Karawitan Setya Laras
Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022

Peneliti : Mohon maaf ya dul mengganggu waktunya, disini saya ingin wawancara terkait skripsi saya. Langsung saja yang pertama apakah anggota dan pengurus UKM Karawitan Setya Laras memahami atau

mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?

Narasumber : Iya mengetahui sebagai contohnya sebagai anggota memiliki rasa tanggung jawab atau amanah atas kewajiban yang harus dilakukan yaitu mengikuti setiap kegiatan yang ada. Dengan tanggung jawab dan menjalankan amanah ini termasuk nilai-nilai pendidikan Islam.

Peneliti : Pertanyaan kedua yaitu saja nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?

Narasumber : Pertama ada nilai aqidah. Sebelum memulai latihan, para pemain selalu membaca *bismillaahirrohmaanirrohiim* karena setiap melakukan sesuatu sebaiknya membaca basmalah agar yang kita lakukan diberkahi Allah.

Kedua, nilai akhlak yaitu membersihkan sanggar sangat ditekankan sekali, karena kebersihan itu sebagian dari iman. Jika tempat nyaman dan bersih maka latihan akan berjalan dengan lancar tanpa terganggu dengan tempat yang kotor. Maka dari itu, pengurus membuat jadwal piket agar sanggar terjaga kebersihannya. Kemudian menghormati yang lebih tua yaitu setiap sebelum memulai latihan dan berbagai kegiatan atau setelah latihan selesai, seluruh anggota UKM Karawitan Setya Laras mencium tangan kepada pelatih atau pembina. Pembiasaan seperti itu sudah diterapkan sejak dahulu.

Ketiga, nilai ibadah yaitu menuntut ilmu. Ada salah satu lagu yang dimainkan saat latihan dan pentas yaitu lagu yang berjudul Sing Keri Cokot Boyo. Lagu tersebut merupakan lagu sholawatan yang biasa diiringi oleh rebana. Namun, di UKM Karawitan diiringi dengan alat musik gamelan. Arti dari Sing Keri Cokot Boyo yaitu Yang Terakhir Digigit Buaya. Lagu ini bertema untuk mengaji yaitu mencari ilmu agama. Lagi tersebut memiliki makna bahwa ketika zaman kenabian, sahabat, tabiin dan para wali itu mengistiqomahkan mengaji (belajar). Belajar menjadi pedoman bagi umat manusia untuk mencari ridho Allah swt. Belajar atau menuntut ilmu merupakan

perintah dari Nabi yaitu *minal mahdi ilal lahdi* yang berarti belajar dari ayunan sampai ke liang lahat. Belajar merupakan syariat agama dan orang mukmin harus belajar. Dari lagu tersebut mengandung ajakan untuk mencari ilmu mengikuti perjuangan para nabi, sahabat, tabiin dan wali.

HASIL WAWANCARA

- Nama : Agus Priadi
Pekerjaan : Mahasiswa/ Anggota UKM Karawitan Setya Laras
Tempat : Sanggar UKM Karawitan Setya Laras
Hari/ Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022
- Peneliti : Assalamu'alaikum.. Mohon maaf mengganggu waktunya nggih mas. Disini saya akan melakukan wawancara terkait penelitian saya.
- Narasumber : Boleh boleh. Monggo nda
- Peneliti : Nggih mas terimakasih. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan di UKM Karawitan Setya Laras?
- Narasumber : Selain dari segi kegiatannya dan lagu-lagu yang dibawakan, pada alat musik gamelan mempunyai makna filosofis yang maknanya itu tersirat dan berhubungan dengan nilai Islami. Yang pertama dari alat musik Bonang yang berbunyi "nang" pada saat ditabuh dan bunyi tersebut berarti menang. Filosofi dari bonang yaitu manusia menang dalam melawan hawa nafsu. Sebagai manusia harus berpikir jernih dan bersabar dalam melakukan sesuatu. Dengan bersabar dapat melawan hawa nafsu, karena jika akan melakukan sesuatu kemudian dipikirkan dengan pikiran yang jernih serta bersabar (tidak tergesa-gesa) dalam mengambil suatu tindakan. Kedua Ricikan Kempul dalam bahasa Jawa memiliki arti kumpul.

Yang memiliki filosofi yakni mengajak manusia untuk berkumpul dalam beribadah yaitu sholat berjamaah. Dengan berjamaah, manusia dapat berkumpul satu sama lain. Ketiga, ricikan Kethuk itu mempunyai filosofi jika ditabuh itu berbunyi “thuk” yang artinya *manthuk*. *Manthuk* itu dalam bahasa Indonesianya adalah mengangguk. Mengangguk disini memiliki arti setuju. Maknanya adalah manusia sebagai makhluk yang diciptakan harus setuju dan menjalankan perintah Sang Kuasa. Perintah disini yaitu melakukan ibadah rukun Islam. Selain itu, juga menjauhi larangan-Nya. Mungkin hanya itu yang saya tau, semoga bisa membantu ya nda.

Peneliti

: Nggih terimakasih mas.



Lampiran 3

**Program Kerja UKM Karawitan Setya Laras
Periode 2021/2022 dan 2022/2023**

2. Wahida Tuzzahro 1917501091

C. Realisasi Program Kerja dan Agenda

Agenda

No	Kegiatan	Waktu	Tujuan
1	Iringan Wisuda	Maret 2021	Memeriahkan acara wisuda
2	Iringan Wisuda	Juli 2021	Memeriahkan acara wisuda
3	Iringan Wisuda	Desember 2021	Memeriahkan acara wisuda
4	Pagelaran Wayang	Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai wujud apresiasi diri • Untuk memperoleh hiburan • Untuk memperkenalkan adanya kegiatan seni di UIN Saizu Purwokerto • Turut menjaga dan mendukung eksistensi wayang
5	Mengikuti Perlombaan	Kondisional	<ol style="list-style-type: none"> 1 Sebagai wujud partisipasi kegiatan seni 2 Mengenalkan adanya kegiatan kesenian di IAIN Purwokerto

6	Dokumentasi Banyumasan	Lagu	Kondisional	<ol style="list-style-type: none"> 3 Mendokumentasikan lagu-lagu Banyumasan sebagai wujud cinta terhadap karawitan khususnya Banyumasan 4 Sebagai upaya memperkenalkan lagu Banyumasan di media sosial 			
---	------------------------	------	-------------	--	--	--	--

Realisasi

No	Kegiatan	Waktu	Tujuan	Terlaksana	
				Ya	Tidak
1	Pengukuhan Guru Besar Prof. Dr. Fauzi, M. Ag	10 Maret 2021	Berpartisipasi memeriahkan acara pengukuhan guru besar	✓	
2	Iringan Wisuda	30 Maret 2021	Memeriahkan acara wisuda	✓	
3	Buka Bersama	24 April 2021	sebagai bentuk menjalin silaturahmi dan keakraban antara alumni, pengurus dan anggota karawitan	✓	
4	Buka Bersama UKM/UKK UIN Saizu Purwokerto	5 Mei 2021	sebagai bentuk menjalin silaturahmi dan keakraban dengan UKM/UKK yang ada di UIN Saizu Purwokerto	✓	
5	Iringan Wisuda	Juli 2021	Memeriahkan acara wisuda	✓	
6	Lomba Sinden & Bawo	8 Juli 2021	<ol style="list-style-type: none"> 5 Sebagai wujud partisipasi kegiatan seni 6 Mengenalkan adanya kegiatan kesenian di UIN Saizu Purwokerto 	✓	

7	HTN Fest	24 Oktober 2021	Sebagai bentuk partisipasi memeriahkan acara penutupan HTN Fest	✓	
8	Pengukuhan Guru Besar Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag	10 November 2021	Berpartisipasi memeriahkan acara pengukuhan guru besar	✓	
9	Iringan Wisuda	1-2 Desember 2021	Memeriahkan acara wisuda	✓	
10	Parade Gamelan	31 Desember 2021	Berpartisipasi memeriahkan acara parade gamelan pada malam tahun baru di Manisrengga, Prambanan Klaten	✓	
11	Wayangan	26 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai wujud apresiasi diri • Untuk memperoleh hiburan • Untuk memperkenalkan adanya kegiatan seni di UIN Saizu Purwokerto • Turut menjaga dan mendukung eksistensi wayang 	✓	
12	Dokumentasi Lagu Banyumasan	Kondisional	<ol style="list-style-type: none"> 7 Mendokumentasikan lagu-lagu Banyumasan sebagai wujud cinta terhadap karawitan khususnya Banyumasan 8 Sebagai upaya memperkenalkan lagu Banyumasan di media sosial 	✓	

PROGRAM KERJA KETUA
UKM KARAWITAN SETYA LARAS
UIN PROF K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PERIODE 2022/2023

No	KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANAAN		SASARAN	PENANGGUN G JAWAB	ANGGARAN		KETER ANGAN
			WAKTU	TEMPAT			SUMBER DANA	PERKIRAA N DANA	
1.	Latihan Mingguan	Meningkatkan kreatifitas dan kemampuan anggota karawitan	Sabtu (09.00-selesai) Minggu (09.00-selesai)	Sanggar UKM Karawitan	Anggota UKM Karawitan	Sabtu : Linda, Desta Minggu : Alvin, Alfa	Kas anggota		Konsumsi
2.	Pemublikasian hasil latihan setiap 3 bulan sekali	Mengapresiasikan hasil dari latihan selama 3 bulan (menciptakan target)	3 bulan sekali (kondisional)	Sanggar UKM Karawitan (tempatnya di dekorasi)	Anggota UKM Karawitan	Linda	Kas anggota		Beli kuota dan konsumsi
3.	Festiva! Gamelan tahunan	Menumbuhkan semangat generasi muda dalam melestarikan budaya khususnya karawitan	1 tahun sekali (kondisional)	Kampus (kondisional)	SMA/SMK wilayah Baringmas - Cakab.	Alvin	Dana DIPA dan Proposal	Rp. 4.000.000,00 HTM peserta	

PROGRAM KERJA KETUA
UKM KARAWITAN SETYA LARAS
UIN PROF K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PERIODE 2022/2023

No	KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANAAN		SASARAN	PENANGGUN G JAWAB	ANGGARAN		KETER ANGAN
			WAKTU	TEMPAT			SUMBER DANA	PERKIRAA N DANA	
1.	Gelar budaya Saat PBAK (Bikin stand)	-Mempromosikan UIN Saizu sebagai mahasiswa baru -Untuk menarik perhatian mahasiswa baru agar ikut bergabung UKM Karawitan	Kondisional	UIN Saizu	Mahasiswa baru	Zulkhrufin	Kas dan Iuran	Rp. 500.000	
2.	iringan wisuda	Memeriahkan acara wisuda	Kondisional	UIN Saizu	Anggota UKM Karawitan Setya Laras	Anisa Fultati	Kas	Rp. 100.000	
3.	Cebay Budaya (Pemas seni dari anggota karawitan tau, dalang, sinden dll) Penawangan	Menghalkan budaya pada generasi muda				Mujib		± Rp 5 jt	

Lampiran 4

Data Anggota UKM Karawitan Setya Laras Periode 2021/2022

NO	NAMA	PRODI	NO. HP
1.	Ermi Nur Khasanah	HES	085839785121
2.	Gusti Arya Kusuma	MZW	085643846564
3.	Selfiana Tiana	SAA	082322900035
4.	Linda Umiatun Khasanah	MPI	083811805598
5.	Wuri Indah Pristiwi	ES	082325815815
6.	Nisrina Qurrotul Aini	HKI	088232962173
7.	Mirza Endah Listiyani	HTN	081225232468
8.	Kamalia Ika Putri	PGMI	085702409534
9.	Septiana Diah Setyawardani	HTN	081329144186
10.	Januari Gilar Yulianto	MZW	0895360686720
11.	Farikhah Uswatun Khasanah	HTN	082123297882
12.	Roro Setia Ningrum	BKI	085848154351
13.	Damar Sukma Purnama	HKI	083113628519
14.	Aji Anggara	MPI	0895321104863
15.	Zukhrufin	HES	083838032948
16.	Dewi Levvy Yanti	KPI	088239593757
17.	Fernanda Hikma Kurniawan	ES	08895127189
18.	Mujib Ainul Huda	PMI	085601240901
19.	Ergis Pristya Ardana	PGMI	085290692889
20.	Nisfi Dhatul Awaliyah	ES	085743832862
21.	Alfa Sumah Nijabah	PAI	087827832917
22.	Isnatin Yayah Qolbiah	BKI	085717627532
23.	Siti Aisah	PS	081215841586
24.	Linda Wijayanti	PAI	081225453801
25.	David Novianto Ramadhan	ES	082241586251
26.	Mustika Dewi Masitoh	SPI	085640110807
27.	Anggiana Rosita Sari	MPI	087816748243

28.	Firmansyah Sokhah Al Anas	HKI	087823651176
29.	Tri Mutiara Pradita	TMA	08157631415
30.	Moch Ilham Cholid	HES	082245346329
31.	I'zaaz Muiaarii	SAA	089670215969
32.	Surya Agna	SAA	0895324852347
33.	Gina Nur Sabrina	PS	085702059721
34.	Widia Rahmahani	PGMI	081227662692
35.	Muhamad Anas Fauzy	HKI	0895424333993
36.	Safitri	ES	085875514801
37.	Andea Maniroh	MPI	082280202311
38.	M. Arif Risqi Pratama	BKI	082326602173
39.	Wisnu Dewangga Putra R	PAI	088239291150
40.	Fitri Ayu Fauziah	PBA	082120061094
41.	Laeli Maftukhah	PBA	0895383072902
42.	Sahidun Anwar	PMI	082136320197
43.	Za'im Inas	PGMI	08556516183
44.	Lita Arof	PS	082137431262
45.	Hening Triesna Fiadulla	PS	081327644422
46.	Nur Khasanah	PS	085225844072
47.	Fili Nuraeni	PS	08994888215
48.	Pipit Febia Ningrum	PS	0895320706561
49.	Farid Abdul Rozak	MPI	087742086736
50.	Ratri Wijayanti	PS	081325278842
51.	Gustin Nur Fa'izah Irfani	HTN	085600278193
52.	Nurhalimah	PBA	082129440019
53.	Anisa Yuliani	PAI	085157726295
54.	Erita Ayu Puspita	TBI	081328642928
55.	Muthi Istiqomah	PGMI	082314528602
56.	Amelia	PS	08953430399599
57.	Aisyah Nur Karomah	HES	089527983594

58.	Camelia Alfita Dewi	BKI	085726304451
59.	Fijannatin Dwi Aliyah	KPI	082112842106
60.	Ika Nova Larasati	KPI	085794155097
61.	Abhel Syafana Billa	KPI	081929440683
62.	Kartiko	IAT	081227615912
63.	Anggit Setiowati	PS	081314217663
64.	Faisha Wahyu Widiarti	PAI	085872773932
65.	Yogi Setiyo Wati	MPI	082135488660
66.	Ana Nur Aisyah Tunisa	PAI	0882005276802
67.	Fujiatun Nur Istiqomah	PIAUD	083147172170
68.	Imroatul Fauziah	KPI	089653554152
69.	Dewi Sefiyaningsih	BKI	085875292686
70.	Insi Rifka Navita	ES	08895044992
71.	Puput Wulandari	ES	083862448856
72.	Mila Syahlaena	PIAUD	085601241381
73.	Dwi Intan Melati Putri	TMA	088232805764
74.	Arini Khawasalngilmi	PBA	088221830877
75.	Rahma Avi Maulida	ES	085786953509
76.	Puput Mutia Farda	ES	081328890290
77.	Sita Hapsari	SPI	0895292281841
78.	Alinatul Afifah	MPI	085747546131
79.	Ajeng Azfa Hudzwah	MPI	082124008163
80.	Salma Dwi Qironi	PGMI	082313211056
81.	Ika Nur Ayni	MPI	082136370899
82.	Kharisma Devi Aprillia	HKI	088226456619
83.	Aryanti Widya Pangestuti	PIAUD	081575737425
84.	Fitri Rohmaturrizqiyah	MZW	089696088775
85.	Ulfianti Dwi Riyani	HES	085803401814
86.	Ristia Nur Utami	BKI	085728522941
87.	Afik Selina Nur Faoziah	PAI	085701016665

88.	Lutfia Az Zahro	PS	081228326773
89.	Faisya Nur Khofifah	HES	0895379996490
90.	Annisa Rizqi	SPI	085876342731
91.	Jessika Ersya Tryselia	BKI	085540248065
92.	Ariska Arofah	PS	081903781488
93.	M Alta Dzul Azmi	HES	087741489245
94.	Indri Yani Rahmawati	BKI	085290285906
95.	Pitri Fatya Nur Baety	MPI	0895423015513
96.	Nawang Diah Afista	HES	0895414452657
97.	Nurul Aeni	TMA	083826778310
98.	Runi Atsni Allathifa	BKI	085640976970
99.	Roffi Rosadi	TMA	081239953106
100.	Dessy Tri Amalia	SPI	085368631968
101.	Devita Sari	TBI	081390543415
102.	Latihfah Nur Pratiwi	BKI	083844088196
103.	Khiyah Nabilah Khoirunisa	BKI	0895358122280
104.	Muhammad Zaini Nadzif	PMI	085161614073
105.	Hikmah Ali Amrulloh	PAI	085640995619
106.	Muhammad Yusuf Praja	PGMI	089669410023
107.	Zahfa Lisnaeni Putri	IAT	083145340122
108.	Veni Azitian	MPI	082220831119
109.	Handoyo Alam Trimulyo	KPI	085643019821
110.	Sasetya Handini Benasin	PGMI	08818775956
111.	Amalia Ayu Amanda	HES	082226435270
112.	Nelisah	BKI	082136528316
113.	Erliana Dias Yulianti	HKI	085712662788
114.	Sulamiah	PMI	082223270281
115.	Aulia Syifa	BKI	0895605864692
116.	Syaharrani Putri Riyadi	TBI	081391149966
117.	Amei Salama	PMI	083844122349

118.	Mely Nur Arifah	ESY	082135026465
119.	Fianandita Pradhanti	ES	081228337348
120.	Intan Nur Mufidah	HKI	089651972823
121.	Nafisah Rizki R	PS	087822714822
122.	Hilda Latifah Andini	PS	085640563050
123.	Apri Yuliana	BKI	089758299452
124.	Resti Wulandari	PGMI	081326536442
125.	Novi Tiara Suci	PM	085871496858
126.	Laely Fadillah Anisa R	PGMI	085802943740
127.	Assha Isnaini Dyah W	HTN	082146288263
128.	Risma Dwi Setiani	SPI	085325811324
129.	Siti Amiroh Al Madani	SAA	085781416215
130.	Miyana Putri	PAI	083863108128
131.	Vina Rizki Saputri		082232144830
132.	Fadliatul Wildah	PGMI	081235999046
133.	Laurra Putri De'yofa	BKI	088806677968
134.	Nuh Awwabi	TMA	08971542865
135.	Siti Nur Salsa Bela	TBI	0895410219797
136.	M Fadli Adya Putra	HKI	081215333610
137.	Sefia Nur Aeni	KPI	089685485295
138.	Ika Suci Romadona	SPI	085601237052
139.	Anis Fadilah Ramadani	PAI	082136096471
140.	Ma'ruf Shodiqul Amin	PMI	089509867761
141.	Robingatur Richanah	PS	089653881799
142.	Cici Maulidiyah Ayu N	PS	085729465329
143.	Atik Faizatal F	BKI	083149287727
144.	Sri Putri Saraswati	BKI	087752545551
145.	Nur Fatikah Sari	SPI	081383530733
146.	Aroza Dwi Istiqomah	MPI	085799030578
147.	Iis Tri Setiowati	PAI	088233065689

148.	Ely Zahro Listiyani	HTN	085229289568
149.	Hanifah Eka Febriyanti	PMI	088221669528
150.	Maulana Khoerul Ikhsan	PAI	08813927382
151.	Dini Bazighotun Abadi	PS	085848647897
152.	Khiqmatul Lisani	PAI	082242384439
153.	Mila Lindiawati	KPI	0895383079629
154.	Dina Munawaroh	MD	088806065182
155.	Debby Amaliah Putri	TMA	085865813381
156.	Naufal Afdlaa Zen	HKI	085726338874
157.	Shindi Fatika Sari	PGMI	081934386628
158.	Sly Alviyah Salsa N	ES	087745615814
159.	Maulia Sagesti	PAI	087722291375
160.	Nila Kamalun Nikmah	ES	081542438465
161.	Rizki Mulyani	MPI	081991238232
162.	Ifa Nur Agnestia	TMA	085385519372
163.	Intan Alif Triasih	TMA	083185913193
164.	Zahrotul Jannah	PAI	085713517908
165.	Rizky Septiana Dwi Rahayu	BKI	089665753121
166.	Rahma Aulia Dwi Ayuni	MD	0857438322826
167.	Melani Dwi P	ES	081804820222
168.	Tasya Fajriah	KPI	08128552175
169.	Nasywa Hidayatul Azkiya	PAI	089504785460
170.	Lafiana Ferika Pratama	PAI	081214813088
171.	Abella Ratu Balqis	MPI	085891081914

Lampiran 5

Foto Pelaksanaan Kegiatan Penelitian







Lampiran 6

**Foto Kegiatan UKM Karawitan Setya Laras
Iringan Wisuda dan Pengukuhan Guru Besar**



Latihan Rutinan





Mengiringi Wayang





Pentas Karawitan





Pagelaran Seni Parade Gamelan



Tembang Lagu

== Ayak-ayak Pamungkas s/m. ==

Bk: Knd: d d (2)

A. - 3 - 2 - 3 - 2 - 5 - 3 - 2 - 1
 2 3 2 1 2 3 2 1 3 5 3 2

B. 3 1 2 . 6 1 2 3 6 5 6 1 6 5 3 2
 3 1 2 . 6 1 2 3 6 5 6 1 6 5 3 2
 6 5 6 1 2 3 2 1 3 2 6 3 6 5 3 2
 5 6 5 3 2 3 2 1 6 1 2 3 5 6 1 6
 3 5 6 1 2 3 2 1 3 2 6 3 6 5 3 2

C. - 3 - 2 - 3 - 2 - 5 - 3 - 2 - 1
 2 3 2 1 2 3 2 1 3 5 3 2 →

→ Suwik 1 1 2 1 3 2 1 (6)

Cakupanipun

Dhuh Allah muhi-muhi
 Kaperenga paring rockmat
 Dhuh Allah lestario
 Indonesia merdeka
 Wasana wusing pangidung
 Tirlèn amung amemuji
 Muhi bangsa Indonesia
 Sepuh anem kakung putri
 Sami kersa amanunggal
 Gumalong galanging kapti

Karawitan Setya laras 1.
Lancarkan Pembuka UIN SAIZU Purwokerto

Bk: 6 6 5 3 5 - 2 - 1 - 2 - 6

ampak: - 6 6 - 5 3 5 6 5 6 5 3 6 5 3 2
2 3 1 2 1 3 1 2 - 2 2 1 2 3 5 3
5 3 5 3 - 2 - 1 - 3 1 - 3 2 1 6

nyekar: - 5 - 3 - 5 - 6 - 2 - 3 - 5 - 6 - 1 - 6 - 1 - 6 - 3 - 5 - 3 - 2

- 5 - 3 - 2 - 1 - 2 - 3 - 5 - 3 - 1 - 2 - 3 - 2 - 3 - 2 - 1 - 6

... 5 - 3 - 2 - 1 - 2 - 3 - 2 - 5 - 3 - 2 - 1 - 3 - 2 - 1 - 6

... 2 - 1 - 6 ... 1 - 2 - 3 - 2 - 3 - 2 - 1 - 6

3 2 3 5 6 1 2 1 6 3 5 6 3 2
A-tur priksa pa-qu-yuban Ka-ra-wi-tan
3 2 1 2 2 1 3 3 1 1 6 1 6 2 1 6
Sesi lih Setya la-ras UIN SAIZU Purwokerto

5 3 2 2 2 1 3 2 5 3 2 1 3 2 1 6
Angge lar seni budaya bansah kalis sambé ka la

2 3 2 1 6 - 6 1 3 3 - 2 2 2 3 1 6 2 1 6
UIN SAIZU UIN SAIZU rahayu kalis salamnya

Cakupan Ricik-ricik Shalawatan

Allahuma saliwā salim ngala
Sayidina wamaulana muhamadi
Ngadadama bingilmila hisalatan
Daimada hidawami mulkilahi

Gusti Allah nyuwun padhanging ati
Wité iman gadhong sahadat kembang salawat
Pentilé dhikir wahé pujipujian
Amin amin ya amin Rabbal ngalamin

Umat inqsunā, lakonana Sholat
Puasa wajib jakat pitrah, Qilih safangat neng akherat

Lancaran KEDOGORO.

BK: - . . . 5 - 6 7 2 7 3 7 2 7 6 7 ⑩

	P	P	P	
65	32	32	6⑩	
65	32	32	6⑩	
65	67	67	6⑩	
65	67	67	6⑩	
76	32	32	6⑩	
TN	TN	TN	TN	

Lancaran GUGUR GUNUNG PL. BANYU

BK: - 3 2 3 - 6 - 5 - 7 - 6 - 2 2 ②

	P	P	P	
36	67 67	35 7⑥		
13	27 27	65 2③	61 2 63	2 61 65 3
25	56 56	23 6⑩	5 6 12	25 65 165
13	23 23	65 3②		
	TN TN	TN TN		

Ayo - ayo konco - konco nyayahi karyaning projo
 Kene - kene Kene - Kene gugur gunung landhang gawe
 Sayuk - sayuk rukun bebarengan to koncone
 Lilo lan legowo kanggo matyaning negoro

Siji - loro belu - papat Maju papat - papat
 Di ulang - ulangake mesthi enggal rampunge
 Holopis kuntul baris - holopis kuntul baris
 Holopis kuntul baris - holopis kuntul baris

PEPELING 5/9

Bk +Pt 5i +Pt 52 . 253 5216
+Pt 16 +Pt 52 2223 516 (5)

. - 21 5 - 21 . - 21 2 . 3 (5) } 2X
. - 16 1 . 52 2223 516 (5)

5321 . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 3 . 5

. 6 . 1 . 6 . 1 . 6 . 6 . 1 . 6 156 . 1532 . 5 . 3 . 2 . 1

5321 . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 3 . 5

. 6 . 1 . 6 . 1 . 6 . 6 . 1 . 6 156 . 1532 . 3 . 5 . 6 . 5

222 . 3 . 2 . 5 . 6 . 1 . 2 . 5 . 6 . 1 . 6 . 1 . 5 . 1 . 6

. 1 . 1 . 2 . 1 . 2 . 5 . 6 . 1 . 5 . 6 . 1 . 2 . 3 . 5 . 6 . 5

5321 . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 3 . 5

. 6 . 1 . 6 . 1 . 6 . 6 . 1 . 6 156 . 1532 . 3 . 5 . 6 . (5)

Tuk: -6iii -6555 -6iii -6555

325 . 2 . 5 . 32 1111 . 7 225 PAH 55 (5)

Tsk: 66532 2523 / 6 / 6 (6)

- 1 . 6 - 1 . 5 - 1 . 5 - 1 . (6)

- 1 . 6 - 1 . 5 - 1 . 5 - 1 . (6)

- 3 . 2 - 3 . 2 - 3 . 5 - 6 . (5)

- 6 . 5 - 3 . 2 - 3 . 5 - 1 . (6)

32 = Tlang PPP 66 ①

Notasi Sing Keri Cokot Boyo

1 2 3 2 1 2 3 2 5 5 6 4 6 5 3 4 3 2 1 } 2x
11 ①

-- 3 2 1 3 2 1 -- 3 2 1 3 2 1
-- 3 2 1 2 6 5 ~~-- 3 2 1 2 6 5~~
-- 6 5 -- 6 5 -- 5 3 -- 2 1
-- 1 1 6 5 6 1 -- 1 1 6 5 6 1
- 5 6 1 - 5 6 1 - 6 3 - 2 1

1 2 1 2 1 2 1

-- 7 6 5 1 6 5 -- 7 6 5 1 6 5
-- 7 6 5 6 2 1 -- 2 1 -- 2 1 - 1 - 2 - 3 - 5
-- 5 5 2 1 2 5 -- 5 5 2 1 2 5
- 1 2 3 - 1 2 3 - 2 3 - 6 5 Suluh:

--- 7 2 3 1 2 3 5 --- 5 6 5 3 2 3
--- 3 5 6 5 3 2 1 --- 2 3 5 6 5 3 2 1 } 2x
--- 2 --- 1 --- 6 --- 5
--- 4 --- 3 --- 4 --- 0
2 - 2 - 1

~~-----~~

1 1 1 1 - 2 3 2 1 6 1 --- 1 - 2 3 2 1 2 3
- 8 - 8 - 3 5 6 5 3 - 3 5 6 - 7 2 3 2 1
6 - 3 6 5 3 2 6 5 3 1 2 3 2 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nanda Sesaria Anggreani
2. NIM : 1817402074
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Purbalingga, 26 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Karang Nangka, RT. 03, RW. 02,
Kecamatan Mrebet, Kabupaten
Purbalingga, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Teguh Waluyo
6. Nama Ibu : Siti Rofik Aminatun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : MI Ma'arif NU Karang Nangka, lulus tahun 2012
 - b. SMP/MTS : SMPN 1 Bojongsari, lulus tahun 2015
 - c. SMA/SMK : SMK Muhammadiyah 2 Purbalingga, lulus Tahun 2018
 - d. S1 : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, masuk tahun 2018
2. Pendidikan Non-Formal : Madrasah Diniyah Bahrul 'Uluum

C. Pengalaman Organisasi

1. PR IPPNU Desa Karang Nangka
2. PAC IPPNU Kecamatan Mrebet
3. Grup Hadroh Madrasah Diniyah Bahrul 'Uluum
4. Grup Karawitan SMK Muhammadiyah 2 Purbalingga
5. UKM Karawitan Setya Laras UIN SAIZU Purwokerto

Purwokerto, 4 Juni 2022



Nanda Sesaria Anggreani